

PEMBERITAHUAN

1. Bersama ini kami berikan kuisisioner untuk dapat dijawab oleh bapak / ibu / saudara dengan memilih salah satu huruf yang sudah disediakan A, B, C, D, E.
2. Tujuan pemberian kuisisioner yang dilanjutkan dengan keterangan sebagai bahan wawancara hanya untuk kelulusan penulis dari program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik *tidak ada maksud lain*.
3. Judul skripsi penulis adalah Persepsi Penyelenggara Pendidikan Dalam Pencegahan Pungutan Liar di Sekolah – Sekolah
4. Para responden tidak akan diberitahukan nama, tempat, tanggal, jabatan, pekerjaan, sehingga oleh karena itu responden tidak perlu mencantumkan biodata
5. Penulis sangat berterima kasih atas bantuan bapak / ibu / saudara sekalian

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang tingkat kemampuan pejabat mengambil keputusan?
 - A. Sangat memuaskan
 - B. Memuaskan
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang memuaskan
 - E. Tidak memuaskan sama sekali

Apa saja

.....

2. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang oknum yang tidak mampu melaksanakan tugas?
 - A. Sangat tidak bermasalah
 - B. Tidak bermasalah
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang bermasalah
 - E. Tidak bermasalah sama sekali

Apa saja

.....

3. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang mental pejabat Pemerintah dinas pendidikan Yogyakarta?
 - A. Sangat kuat
 - B. Kuat
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang kuat
 - E. Tidak kuat sama sekali

Apa saja

.....

4. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang lemahnya pribadi pejabat Pemerintah dinas pendidikan Yogyakarta?
- A. Sangat lemah
 - B. Lemah
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang lemah
 - E. Tidak lemah sama sekali

Apa saja

.....

5. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang keuntungan yang diperoleh dengan terjadinya pungli?
- A. Sangat memuaskan
 - B. Memuaskan
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang memuaskan
 - E. Tidak memuaskan sama sekali

Apa saja

.....

6. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang kerugian yang diperoleh dengan terjadinya pungli?
- A. Sangat memuaskan
 - B. Memuaskan
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang memuaskan
 - E. Tidak memuaskan sama sekali

Apa saja

.....

7. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang budaya orang jawa ‘nrimo ing pandum’ (menerima dengan pasrah) terhadap kebiasaan pungli?
- A. Sangat menerima
 - B. Menerima
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang menerima
 - E. Tidak menerima sama sekali

Apa saja

.....

8. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang budaya jawa ‘ngono yo ngono ning ojo ngono’ terhadap terjadinya pungutan liar?
- A. Sangat menolak
 - B. Menolak
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang menolak
 - E. Tidak menolak sama sekali

Apa saja

.....

9. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang SDM (masyarakat) yang sudah lazim dengan pungli?
- A. Sangat tidak bermasalah
 - B. Tidak bermasalah
 - C. Biasa saja
 - D. Kurang bermasalah
 - E. Tidak bermasalah sama sekali

Apa saja

.....

10. Bagaimana menurut bapak / ibu / saudara tentang perilaku pejabat yang melakukan pungli?

- A. Sangat memuaskan
- B. Memuaskan
- C. Biasa saja
- D. Kurang memuaskan
- E. Tidak memuaskan sama sekali

Apa saja

.....



**RENCANA STRATEGIS
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAMHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2012 - 2017**

**SK KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAMHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YAOGYAKARTA
NOMOR: 0658 Tahun 2013**

**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAMHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan Cendana 9, Yogyakarta**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA

Jalan Cendana No 9 Telepon (0274) 513132, Faks. 513132

Laman: www.pendidikan-diy.go.id Email: dikpora@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55166

KEPUTUSAN

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

NOMOR :

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2012 - 2017**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,**

- MENIMBANG** :
- a. bahwa dalam rangka mewujudkan perencanaan yang terpadu dan terarah perlu disusun suatu dokumen perencanaan;
 - b. bahwa untuk memberikan pedoman pelaksanaan pembangunan di bidang Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga pada tahun 2012-2017 perlu disusun Rencana Strategis Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2017.
- MENINGAT** :
1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1955;
 2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

3. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438)
7. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4720);
8. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-undang Nomor 2, 3, 10 dan 11 Tahun 1950;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

12. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
18. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah, sebagaimana telah diubah

dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2009;

19. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
20. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
21. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025;
22. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta;
23. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya;
24. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2012-2017.
25. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2012 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Daerah;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

- KESATU** : Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2017;
- KEDUA** : Evaluasi terhadap Rencana Strategis sebagaimana tersebut pada Diktum KESATU dapat dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan di bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga;

KETIGA : Rencana Strategis Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2017 yang selanjutnya disebut Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga adalah dokumen perencanaan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga untuk periode 5 (lima) tahun;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 5 Juni 2013

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN
OLAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Drs. R. KADARMANTA BASKARA AJI
NIP 19630225 199003 1 010

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Halaman Judul | i |
| Daftar Isi | ii |
| Daftar Tabel..... | iv |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Landasan Hukum | 4 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan | 7 |
| 1.3.1. Maksud | 7 |
| 1.3.2. Tujuan..... | 7 |
| 1.4. Sistematika Penulisan | 7 |
| Bab II. Gambaran Pelayanan SKPD | 8 |
| 2.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi SKPD | 8 |
| 2.2. Sumber Daya SKPD..... | 9 |
| 2.2.1. Sumber Daya Manusia..... | 9 |
| 2.2.2. Sarana Prasarana Instansi..... | 9 |
| 2.3. Kinerja Pelayanan SKPD | 10 |
| 2.3.1. Kondisi Pemerataan dan Perluasan Pendidikan..... | 12 |
| 2.3.2. Kondisi Mutu dan Relevansi Pendidikan | 15 |
| 2.3.3. Kondisi Manajemen Internal..... | 19 |
| 2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD | 27 |
| 2.4.1. Tantangan..... | 27 |
| 2.4.2. Peluang..... | 27 |
| Bab III Isu-Isu Strategis Berdasarkan Tugas dan Fungsi | 28 |
| 3.1. Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tugas & Fungsi Pelayanan SKPD | 28 |
| 3.1.1. Identifikasi Permasalahan Umum | 28 |
| 3.1.2. Identifikasi permasalahan spesifik pelayanan pendidikan | 29 |
| 3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih | 30 |
| 3.3. Telaahan Renstra K/L | 33 |
| 3.3.1. Kementerian Pendidikan Nasional | 33 |
| 3.3.2. Kementerian Pemuda dan Olahraga | 35 |

| | |
|--|-----|
| 3.4. Telaahan Renstra SKPD Kabupaten/Kota..... | 38 |
| 3.4.1. Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul..... | 38 |
| 3.4.2. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab Bantul... | 40 |
| 3.4.3. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab Sleman..... | 43 |
| 3.4.4. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul..... | 44 |
| 3.4.5. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo | 47 |
| 3.4.6. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta | 50 |
| 3.5. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis | 52 |
| 3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis | 53 |
| Bab IV Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategi dan Kebijakan | 56 |
| 4.1. Visi dan Misi SKPD | 56 |
| 4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD | 57 |
| 4.2.1. Tujuan Jangka Menengah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY | 57 |
| 4.2.2. Sasaran Jangka Menengah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY | 57 |
| 4.3. Strategi dan Kebijakan SKPD | 62 |
| 4.3.1. Identifikasi dan Formulasi Strategi..... | 62 |
| 4.3.2. Arah Kebijakan | 63 |
| Bab V. Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif | 73 |
| Bab VI Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan Sasaran RPJMD . | 105 |
| Bab VII Penutup | 108 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|-----|
| Tabel 2.1. | Sarana dan Prasarana Instansi | 10 |
| Tabel 2.2. | Keadaan Demografi DIY Tahun 2012..... | 11 |
| Tabel 2.3. | Kondisi Pemerataan Pendidikan DIY Tahun 2012/2013..... | 12 |
| Tabel 2.4. | Jumlah Penduduk yang Terlayani PAUD Tahun 2009 | 12 |
| Tabel 2.5. | APK Pendidikan Anak Usia Dini (2006 – 2009) Menurut Program Layanan..... | 13 |
| Tabel 2.6. | Jumlah Lembaga PAUD Tahun 2009 | 13 |
| Tabel 2.7. | Jumlah Warga Belajar Paket A, B, dan C Tahun 2010..... | 13 |
| Tabel 2.8. | Jumlah Lembaga Penyelenggara Paket A, B, dan C Tahun 2010 | 14 |
| Tabel 2.9. | Jumlah Program Pendidikan Kecakapan Hidup Tahun 2010 | 14 |
| Tabel 2.10. | Jumlah Pengangguran yang Terlayani Program Kecakapan Hidup | 14 |
| Tabel 2.11. | Kondisi Mutu Pendidikan DIY Tahun 2012/2013 | 15 |
| Tabel 2.12. | Kondisi Relevansi Pendidikan DIY Tahun 2012/2013 | 15 |
| Tabel 2.13. | Kondisi Manajemen Internal Pendidikan DIY Tahun 2012/2013 | 19 |
| Tabel 2.14. | Review Pencapaian Kinerja Pelayanan SKPD Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY | 23 |
| Tabel 2.15. | Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan SKPD Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY | 25 |
| Tabel 2.16. | Rasio Pendanaan Pelayanan SKPD Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY..... | 26 |
| Tabel 4.2. | Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan | 70 |
| Tabel 5.1. | Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif..... | 74 |
| Tabel 6.1. | Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu pusat peradaban dan kebudayaan selama berabad-abad dan terbukti memiliki andil besar di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peninggalan-peninggalan historis seperti candi-candi Hindu dan Budha baik besar maupun kecil membuktikan majunya peradaban Mataram kuno ratusan tahun yang lampau. Hal ini diperkaya dengan dinamika kelahiran dan perkembangan kerajaan Islam Mataram yang masih menunjukkan eksistensinya hingga kini dan dalam perjalanan sejarah berinteraksi pula dengan peradaban bangsa lain seperti Eropa, China dan Jepang. Pengalaman historis tersebut membentuk modal budaya dan modal sosial yang kaya dan unik sebagai bumi kelahiran pemikiran pendidikan yang fenomenal seperti pola pendidikan Kraton dan Pakualaman, Muhammadiyah, dan Taman Siswa di tengah masyarakat yang kaya dengan model pesantren dan model pendidikan persekolahan. Pada awal kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), di DIY berdiri pula pendidikan tinggi negeri dan swasta, yakni Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang kemudian diikuti dengan banyaknya anak bangsa dari Sabang sampai Merauke dengan bangga menempuh pendidikan di DIY. Fenomena ini memperkaya khasanah sosial-budaya DIY sebagai miniatur Indonesia sehingga menjadi sebuah kenyataan dan kebenaran yang tumbuh alami, modal dan model pendidikan berkarakter atau dengan keunikan karakteristik yang cocok untuk suatu masyarakat majemuk.

Pendidikan yang terjadi secara alami dikuatkan dengan sinergi antara pendidikan yang diselenggarakan oleh sistem persekolahan sampai tingkat perguruan tinggi, pendidikan agama dan keagamaan (pesantren/seminari), berbagai kursus dan diklat, beserta lingkungan masyarakat Jawa yang menyediakan akomodasi dan lingkungan pendidikan yang sehat di dalam iklim kemajemukan.

Nilai-nilai luhur budaya Jawa yang tetap tampil dengan identitasnya mampu berinteraksi dan berakulturasi dengan berbagai budaya nasional lainnya serta budaya dari bangsa-bangsa lain yang hadir di DIY. Dengan kata lain modal sosial dan budaya di DIY telah terbentuk dan terbukti sangat kuat peran positifnya terhadap perkembangan pendidikan termasuk perkembangan pendidikan di tanah air. Alumni dari DIY telah menunjukkan peran penting dalam memajukan pembangunan di berbagai daerah dan banyak pula berperan pada tingkat nasional.

Selaras dengan tuntutan perkembangan di masa mendatang, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah mencanangkan rencana pembangunan jangka panjang yang tertuang pada Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005–2025. Dalam RPJPD tersebut ditegaskan bahwa visi pembangunan DIY yang akan dicapai adalah “*Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2025 sebagai Pusat Pendidikan, Budaya, dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam Lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri dan Sejahtera*”.

Visi pembangunan DIY tersebut dijabarkan ke dalam empat misi sebagai berikut: (1) mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan akuntabel yang didukung oleh sumber daya pendidikan yang handal; (2) mewujudkan budaya adiluhung yang didukung dengan konsep pengetahuan budaya, pelestarian dan pengembangan hasil budaya serta nilai-nilai budaya secara berkesinambungan; (3) mewujudkan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif; dan (4) mewujudkan sosiokultural dan sosioekonomi yang inovatif berbasis pada kearifan budaya lokal, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan rumusan RPJPD 2005-2025, tampak jelas bahwa budaya memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan DIY. Kehidupan berbudaya akan tercermin dari manusia serta lingkungan pendukung yang akan membantu serta mendorong terwujudnya manusia yang berbudaya. Pembangunan DIY yang dilandasi dengan Filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana*, merupakan cita-cita luhur untuk mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat DIY berdasarkan nilai budaya. Makna yang lebih dalam adalah sikap dan perilaku manusia yang selalu mengutamakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang Maha Pencipta, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam dalam melaksanakan hidup dan kehidupannya. Diperlukan orang-orang yang bersifat satriya untuk mendukung DIY sebagai pusat pendidikan, pusat kebudayaan, dan tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.

Dalam rangka upaya mewujudkan DIY sebagai Pusat Pendidikan Terkemuka di Asia Tenggara telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya. Peraturan Daerah ini mengamanatkan bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di DIY berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Dengan tema ini dimaksudkan dan diyakini bahwa dengan karakteristiknya pendidikan DIY tetap mendapatkan posisi dan peran penting dalam pembangunan pendidikan nasional dan membuka peluang juga untuk diperhitungkan di kawasan regional ASEAN. Salah satu amanat yang tertuang dalam perda tersebut adalah perlunya penyusunan rencana strategis pembangunan pendidikan sehingga pengembangan pendidikan di DIY ke depan lebih sistemik dan terarah yang kemudian

ditindaklanjuti dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2012 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Daerah.

Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional yang diatur dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2005 dan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Peraturan tersebut mengamanatkan kepada Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra), dengan koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Berdasarkan hal tersebut, maka Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta menyusun Rencana Strategis Tahun 2012-2017 sebagai dokumen perencanaan SKPD yang memuat visi, misi, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan di bidang pendidikan, pemuda dan olahraga berdasarkan kondisi dan potensi daerah.

Penyusunan Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dilakukan melalui urutan kegiatan sebagai berikut :

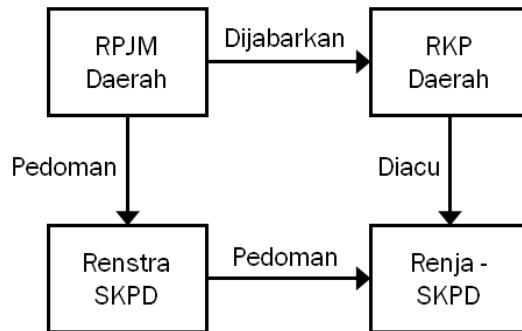
- a. Penyusunan Rancangan Awal Renstra
Rancangan awal Renstra sebagai penjabaran dari visi, misi dan program Kepala SKPD ke dalam strategi, arah kebijakan dan program pembangunan pendidikan daerah yang disesuaikan dengan RPJMD
- b. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Penyusunan Renstra
Rapat koordinasi ini diikuti oleh semua bidang teknis, sekretariat dan UPT Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY serta stakeholder lainnya, dengan materi rancangan awal Renstra.
- c. Penyusunan Rancangan Akhir Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
Berdasarkan hasil Rapat Koordinasi kemudian disusun Rancangan Akhir Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY.

Hubungan Renstra dengan Dokumen Perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan Renstra dengan RPJMD
RPJMD merupakan dokumen jangka menengah yang digunakan sebagai pedoman penyusunan Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY yang disusun sebagai dokumen perencanaan periode 5 (lima) tahunan dan bersifat indikatif.
- b. Hubungan Renstra dengan Rencana Kerja Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Renja-SKPD)

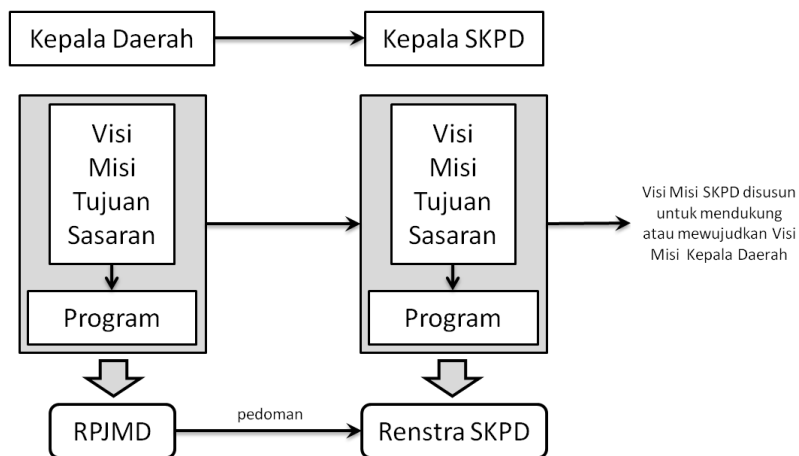
Renja Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY sebagai dokumen perencanaan tahunan yang merupakan penjabaran dari Renstra.

Keterkaitan antara dokumen Renstra dengan dokumen perencanaan lainnya dapat digambarkan dalam dua gambar berikut ini.



Gambar 1.3. Keterkaitan antara dokumen Renstra dengan dokumen perencanaan

Kepala daerah memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran untuk perencanaan pembangunan selama masa jabatannya. Visi, misi, tujuan dan sasaran kepala daerah ditangkap oleh kepala SKPD yang kemudian dituangkan menjadi Visi, misi, tujuan dan sasaran Renstra. Dengan demikian visi misi SKPD disusun untuk mendukung atau mewujudkan visi misi Kepala Daerah. Keterkaitan antara RPJMD dengan Renstra SKPD dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.4. Keterkaitan antara dokumen RPJMD dengan Renstra SKPD

1.2. Landasan Hukum

Peraturan perundangan yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2013-2017, adalah:

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa

Yogyakarta sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1955;

2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4720);
8. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-undang Nomor 2, 3, 10 dan 11 Tahun 1950;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 14. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
 15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
 16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
 17. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan jo. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105);
 18. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2009;
 19. Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 7 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
 20. Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Provinsi DIY;
 21. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025;
 22. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta;

23. Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya;
24. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2012-2017.
25. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2012 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Daerah;

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Penyusunan Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dimaksudkan untuk memberikan acuan dan dasar hukum bagi pembangunan jangka menengah bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga dalam lima tahun mendatang serta menjamin keterpaduan dan kesinambungan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

1.3.2. Tujuan

Renstra Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY disusun dengan tujuan untuk memberikan arah dan pedoman bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dalam menyusun Rencana Kerja.

1.4. Sistematika Penulisan

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2013-2017 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Gambaran Pelayanan SKPD
- Bab III : Isu-Isu Strategis berdasarkan Tugas dan Fungsi
- Bab IV : Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi dan Kebijakan
- Bab V : Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif
- Bab VI : Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD
- Bab VII : Penutup

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN SKPD

2.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi SKPD

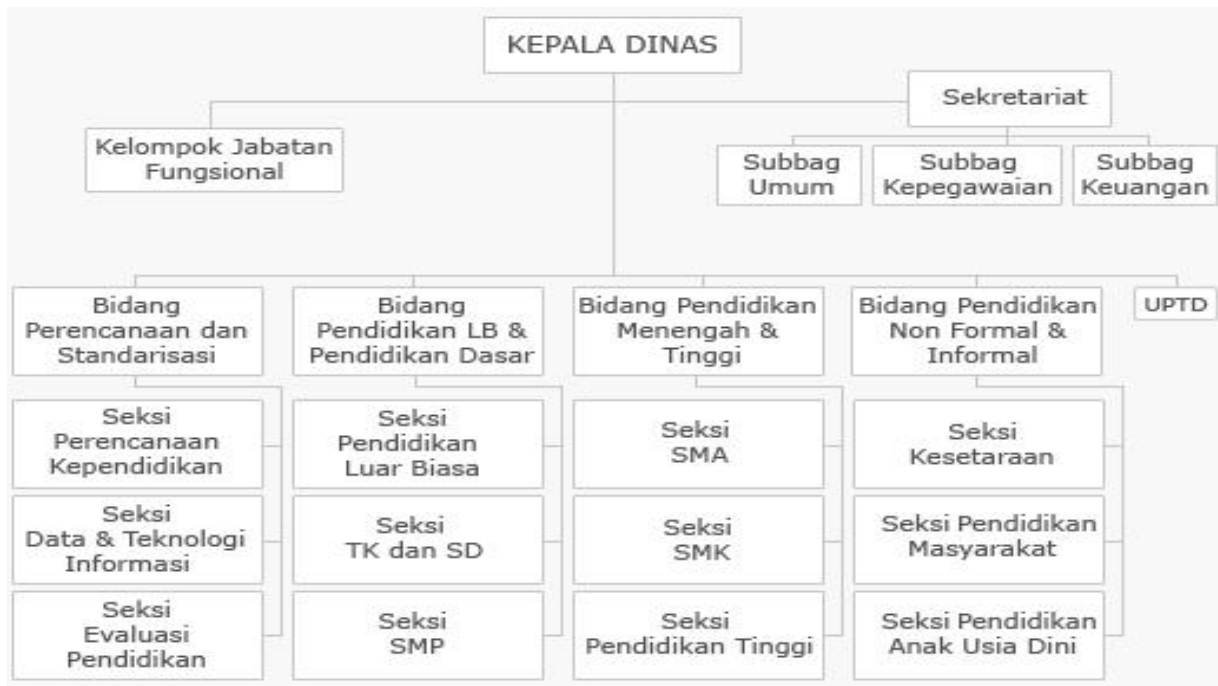
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY dibentuk berdasar Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi DIY.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memiliki 4 (empat) UPTD yaitu Balai Latihan dan Pendidikan Teknik (BLPT), Balai Pemuda dan Olahraga (BPO), Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB).

Berdasarkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 41 Tahun 2008, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang pendidikan, pemuda dan olahraga dan kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Guna melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY mempunyai fungsi :

1. Penyusunan program dan pengendalian pendidikan, pemuda, dan olahraga;
2. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan, pemuda dan olahraga;
3. Pelaksanaan kewenangan Daerah yang berkaitan dengan pembiayaan, kurikulum, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengendalian mutu pendidikan, pemuda, dan olahraga;
4. Pelaksanaan koordinasi perijinan di bidang pendidikan;
5. Pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya;
6. Pemberian fasilitasi penyelenggaraan bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga Kabupaten/Kota;
7. Pemberdayaan sumberdaya dan mitra kerja di bidang pendidikan, pemuda dan olahraga;
8. Pelaksanaan evaluasi pendidikan;
9. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan;
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

2.2. Sumber Daya SKPD

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY adalah sebanyak 178 orang pegawai, dengan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 95 orang dan pegawai perempuan sebanyak 83 orang. Tingkat pendidikan S1, S2 dan S3 adalah sebanyak 117 orang, tingkat pendidikan D3 dan D2 sebanyak 61 orang. Pegawai dalam golongan IV dengan tingkat pendidikan SI, S2 dan S3 adalah sebanyak 16, pegawai dalam golongan III adalah sebanyak 141 orang dan 21 orang dalam golongan II.

Sumber daya manusia UPTD Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY adalah sebanyak 171 orang pegawai, dengan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 108 orang dan pegawai perempuan sebanyak 63 orang. Tingkat pendidikan S1, S2 dan S3 adalah sebanyak 91 orang, tingkat pendidikan D3 dan D2 sebanyak 163 orang. Pegawai dalam golongan IV dengan tingkat pendidikan SI, S2 dan S3 adalah sebanyak 17, pegawai dalam golongan III adalah sebanyak 117 orang dan 38 orang dalam golongan II.

2.2.2. Sarana Prasarana Instansi

Sarana prasarana Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY yang digunakan dan dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan tugas tertera pada tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1. Sarana dan Prasarana Instansi

| No | Nama Bidang Barang | Jumlah Barang |
|----|-------------------------------------|---------------|
| 1 | Tanah | 38 bidang |
| 2 | Alat-alat besar | 16 unit |
| 3 | Alat-alat angkut | |
| | - Mobil (roda empat) | 29 unit |
| | - Motor (roda dua) | 32 unit |
| 4 | Alat-alat bengkel dan alat ukur | 3.948 unit |
| 5 | Alat-alat pertanian/peternakan | 46 unit |
| 6 | Alat-alat kantor dan rumah tangga | 42.279 unit |
| 7 | Alat-alat studio dan komunikasi | 914 unit |
| 8 | Alat-alat kedokteran | 165 unit |
| 9 | Alat-alat laboratorium | 11.112 unit |
| 10 | Bangunan gedung | 324 gedung |
| 11 | Buku perpustakaan | 144.704 buku |
| 12 | Barang bercorak kesenian/kebudayaan | 1.115 unit |
| 13 | Konstruksi dalam pengerjaan | 8 unit |

Sarana prasarana tersebut penggunaan serta pemanfaatannya tersebar pada SKPD Induk, UPTD, serta sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Dikpora DIY.

2.3. Kinerja Pelayanan SKPD

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah istimewa setingkat provinsi dengan 4 Kabupaten dan 1 kota yang terdiri atas 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa dengan luas wilayah seluruhnya 3.185.80 km². Di sebelah selatan dibatasi oleh Laut Indonesia, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sebelah barat laut dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur dengan Kabupaten Klaten, dan sebelah tenggara dengan Kabupaten Wonogiri.

Dilihat dari aspek demografi, jumlah penduduk DIY pada tahun 2012 adalah 3.487.325 orang. Dibandingkan dengan data pada tahun 2011, penduduk DIY berkembang sekitar 0,8% dengan kepadatan penduduk rata-rata sebesar 1.095 jiwa/km². Kondisi demografi tersebut terangkum dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Keadaan Demografi DIY Tahun 2012

| No | Komponen | Jumlah | No | Komponen | Jumlah |
|----|-------------------------------|-----------|----|---|-----------|
| 1 | Penduduk seluruhnya | 3.487.325 | 6 | Kepandaian Membaca/menulis | |
| 2 | Penduduk 7-12 th | 275.046 | | a. Dapat membaca | 1.918.773 |
| 3 | Penduduk 13-15 th | 133.163 | | b. Buta Huruf | 255.272 |
| 4 | Penduduk 16-18 th | 159.625 | 7 | Angkatan Kerja | |
| 5 | Tingkat pendidikan penduduk | | | a. Bekerja | 1.798.595 |
| | a. Tidak/belum pernah sekolah | 96.098 | | b. Mencari pekerjaan | 74.317 |
| | b. Tidak/belum tamat SD | 202.746 | 8 | Bukan Angkatan Kerja | |
| | c. Tamat SD | 333.283 | | a. Bersekolah | 330.854 |
| | d. Tamat SMP | 332.781 | | b. Rumah Tangga | 363.153 |
| | e. Tamat SMA | 317.792 | | c. Lain-lain | 107.072 |
| | f. Tamat SMK | 335.561 | 9 | Penduduk Miskin | |
| | g. Tamat Diploma I/II | 25.739 | | a. Daerah Kota | 324.200 |
| | h. Tamat Sarjana | 170.107 | | b. Daerah Desa | 292.100 |
| | | | 10 | Rata-rata kebutuhan hidup minimum (Rp.) | 700.000 |

Sumber: Profil Pendidikan DIY Tahun 2012/2013, Dinas Dikpora DIY

Berdasarkan data demografi di atas, dapat dicermati bahwa urutan terbanyak penduduk DIY usia sekolah adalah penduduk usia 7–12 tahun diikuti dengan penduduk usia 16–18 tahun, dan penduduk usia 13–15 tahun. Sedangkan bila dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar penduduk DIY merupakan tamatan Sekolah Menengah (SMA/SMK) diikuti dengan tamatan SD, dan tamatan SMP. Kondisi lain menunjukkan bahwa jumlah penduduk lulusan SMK lebih besar daripada lulusan SMA. Hal ini selaras dengan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan pertumbuhan SMK lebih banyak daripada SMA.

Dilihat dari kemampuan membaca/menulis menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk (88,26%) dapat membaca, dan sebesar (11,74%) penduduk buta huruf. Sebagian besar angkatan kerja telah bekerja (96,03%) dan sisanya (3,97%) pencari pekerjaan. Data lain menunjukkan bahwa penduduk miskin lebih banyak di kota dari pada di desa.

Keadaan ekonomi DIY dapat dilihat dari indikator pendapatan asli daerah, pendapatan per kapita, maupun mata pencaharian penduduk. Data pada tahun 2012 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah DIY sebesar Rp.1.419.475.100 juta rupiah, penerimaan pajak sebesar Rp.440.061.330 juta, dan pendapatan per kapita sebesar Rp.5.325.762. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah pada sektor pertanian, diikuti jasa, dan perdagangan.

Kondisi pendidikan di DIY dapat ditinjau dari tiga indikator utama yang meliputi kinerja dalam aspek pemerataan dan perluasan pendidikan, kinerja peningkatan mutu dan

relevansi pendidikan serta kinerja efisiensi pendidikan. Secara rinci gambaran kondisi pendidikan di DIY dapat diuraikan sebagai berikut:

2.3.1. Kondisi Pemerataan dan Perluasan Pendidikan

Pemerataan dan perluasan pendidikan dimaksudkan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan/akses yang sama untuk memperoleh pendidikan dengan tidak membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku, ras, agama, dan lokasi geografis. Capaian pemerataan pendidikan dapat dilihat dari dua indikator utama berupa angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni, serta indikator tambahan lainnya. Kondisi pemerataan pendidikan di DIY dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Kondisi Pemerataan Pendidikan DIY Tahun 2012/2013

| No | Kondisi Pemerataan Pendidikan | SD/MI | SMP/MTs | SM (SMA, MA, SMK) |
|----|-------------------------------|--------|---------|-------------------|
| 1 | Angka Partisipasi Kasar (APK) | 111,78 | 115,43 | 88,04 |
| 2 | Angka Partisipasi Murni (APM) | 97,54 | 81,13 | 63,65 |
| 3 | Angka Melanjutkan | 105,62 | 105,62 | 108,94 |
| 4 | Rasio siswa/sekolah | 153 | 283,28 | 339,49 |
| 5 | Rasio siswa/kelas | 21 | 29,09 | 26,85 |
| 6 | Rasio siswa/guru | 14 | 21 | 19,25 |
| 7 | Rasio kelas/guru | 0,63 | 0,40 | 0,72 |
| 8 | Rasio kelas/ruang kelas | 1,01 | 1,01 | 1,10 |

Sumber: Profil Pendidikan DIY Tahun 2012/2013, Dinas Dikpora DIY

Berdasarkan data pada Tabel 2.3. dapat dikemukakan bahwa kondisi pemerataan pendidikan di DIY menunjukkan hal yang menggembirakan. Banyaknya sekolah, kelas, dan guru yang tersedia masih perlu ditingkatkan, banyaknya guru dibanding dengan kelas sudah mencapai angka nilai ideal, ruang kelas yang tersedia dibanding dengan kelas telah memenuhi standar ideal.

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk yang Terlayani PAUD Tahun 2009

| No | Kab /Kota | Jumlah Anak Usia 0-6 Th | Jumlah Peserta Didik PAUD | | | | | Belum terlayani | Terlayani (%) |
|----|--------------|-------------------------|---------------------------|-------|--------|--------|---------|-----------------|---------------|
| | | | TK/RA | TPA | KB | SPS | Total | | |
| 1 | Kulon Progo | 39.919 | 7.735 | 213 | 5.650 | 12.926 | 26.524 | 13.395 | 66,44 |
| 2 | Bantul | 57.954 | 23.130 | 384 | 8.295 | 9.225 | 41.034 | 16.920 | 70,80 |
| 3 | Gunung kidul | 49.482 | 13.323 | 184 | 11.233 | 5.460 | 30.200 | 19.282 | 61,03 |
| 4 | Sleman | 78.411 | 25.256 | 1.696 | 4.237 | 16.335 | 47.524 | 30.887 | 60,61 |
| 5 | Yogyakarta | 28.094 | 11.694 | 847 | 1.398 | 21.098 | 35.037 | 0 | 124,71 |
| | DIY | | 81.138 | 3.324 | 30.813 | 65.044 | 180.319 | 80.484 | 71,03 |

Tabel 2.5. APK Pendidikan Anak Usia Dini (2006 – 2009) Menurut Program Layanan

| No | Indikator | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|-------------------------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | Jumlah Anak usia 0-6 th | 305.032 | 294.477 | 265.230 | 253.860 |
| 2 | Yang terlayani PAUD | 37,14 | 39,01 | 55,04 | 71,03 |
| | a. TK/BA/RA | 24,74 | 23,76 | 30,66 | 31,96 |
| | b. Kelompok Bermain | 4,15 | 3,84 | 6,70 | 12,14 |
| | c. Taman Penitipan Anak | 2,43 | 0,55 | 0,95 | 1,31 |
| | d. Satuan PAUD Sejenis | 5,83 | 10,86 | 16,73 | 25,62 |
| 3 | Belum terlayani | 62,86 | 60,99 | 44,96 | 31,7 |

Tabel 2.6. Jumlah Lembaga PAUD Tahun 2009

| No. | Kabupaten/ Kota | Jumlah Kecamatan | Lembaga PAUD | | | |
|-----------------|--------------------|---------------------|--------------|-------|-------|-------|
| | | | TPA | KB | SPS | Jml |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | Kulon Progo | 12 | 13 | 197 | 239 | 449 |
| 2. | Bantul | 17 | 36 | 358 | 254 | 648 |
| 3. | Gunungkidul | 18 | 12 | 316 | 202 | 530 |
| 4. | Sleman | 17 | 87 | 185 | 323 | 595 |
| 5. | Yogyakarta | 14 | 39 | 61 | 568 | 668 |
| Jumlah Provinsi | | 78 | 187 | 1.117 | 1.586 | 2.890 |

Berdasarkan data pada Tabel 2.3, 2.4, dan 2.5 dapat dicermati bahwa angka partisipasi kasar Pendidikan Anak Usia Dini mencapai 71,03%. Angka tersebut terus meningkat seiring dengan peningkatan layanan PAUD sebagai salahsatu prioritas program pembangunan pendidikan di DIY. Hal ini terbukti dengan diraihnya *PAUD Award* pada Tahun 2012 yang menunjukkan bahwa DIY merupakan satu-satunya daerah yang yang mampu mewujudkan satu desa minimal ada satu lembaga PAUD. Sedangkan dilihat dari jumlah lembaga, Satuan PAUD sejenis memiliki jumlah terbesar diikuti KB dan TPA.

Tabel 2.7. Jumlah Warga Belajar Paket A, B, dan C Tahun 2010

| No | Kabupaten /Kota | Jumlah Lembaga | | |
|----|--------------------|----------------|---------|---------|
| | | Paket A | Paket B | Paket C |
| 1 | Kulon Progo | 111 | 1.934 | 891 |
| 2 | Bantul | 209 | 1.511 | 923 |
| 3 | Gunungkidul | 251 | 1.470 | 1.530 |
| 4 | Sleman | 221 | 2.618 | 1.078 |
| 5 | Yogyakarta | 93 | 223 | 891 |
| | DIY | 876 | 7.756 | 4.914 |

Tabel 2.8. Jumlah Lembaga Penyelenggara Paket A, B, dan C Tahun 2010

| No | Kabupaten /Kota | Jumlah Lembaga | | |
|----|-----------------|----------------|---------|---------|
| | | Paket A | Paket B | Paket C |
| 1 | Kulon Progo | 5 | 51 | 19 |
| 2 | Bantul | 11 | 23 | 19 |
| 3 | Gunungkidul | 8 | 78 | 40 |
| 4 | Sleman | 9 | 58 | 34 |
| 5 | Yogyakarta | 6 | 11 | 16 |
| | DIY | 39 | 221 | 128 |

Berdasarkan data pada Tabel 2.6 dan 2.7 terlihat bahwa di semua kabupaten/kota tersedia layanan Program Paket A, B, dan C. Untuk program Paket A peserta terbesar berasal dari Kabupaten Gunungkidul dan Sleman, untuk Paket B terbesar dari Kabupaten Kulon Progo dan Sleman, sedangkan untuk Paket C terbesar dari Kabupaten Gunungkidul dan Sleman. Banyaknya peserta tersebut sebanding dengan jumlah lembaga penyelenggara Paket A, B, dan C.

Tabel 2.9. Jumlah Program Pendidikan Kecakapan Hidup Tahun 2010

| No | Kabupaten /Kota | Jumlah Program | | | | |
|----|-----------------|----------------|-----|-----|------------------------------|------------|
| | | KWD | KWK | KPP | Kerjasama SMK dan Politeknik | Kepemudaan |
| 1 | Kulon Progo | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bantul | 10 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 3 | Gunungkidul | 7 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 4 | Sleman | 16 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Yogyakarta | 3 | 38 | 10 | 1 | 10 |
| | DIY | 39 | 42 | 16 | 2 | 13 |

Tabel 2.10. Jumlah Pengangguran yang Terlayani Program Kecakapan Hidup

| Tahun | Jumlah Penganggur | Jml Peserta PKH Terlayani | Persen (%) |
|-------|-------------------|---------------------------|------------|
| 2005 | 93.507 | 4.485 | 4,8 |
| 2006 | 117.024 | 3.603 | 3,08 |
| 2007 | 118.877 | 4.154 | 3,49 |
| 2008 | 119.795 | 11.225 | 9,37 |
| 2009 | 125.246 | 12.474 | 9,96 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY

2.3.2. Kondisi Mutu dan Relevansi Pendidikan

Kondisi mutu dan relevansi pendidikan di DIY dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.11. Kondisi Mutu Pendidikan DIY Tahun 2012/2013

| No | Kondisi Peningkatan Mutu | SD/MI | SMP/MTs | SM (SMA, MA, SMK) |
|----|--|-------|---------|-------------------------|
| 1 | Persentase siswa baru SD/MI dari TK/RA | 97,63 | | |
| 2 | Angka Mengulang | 3,64 | 0,35 | 0,25 |
| 3 | Angka Putus sekolah | 0,07 | 0,16 | 0,51 |
| 4 | Angka Kelulusan | 98,45 | 96,83 | 97,74 |
| 5 | Kualifikasi pendidikan guru | | | |
| | a. Di bawah S1 | 37,33 | 14,75 | 6,70 |
| | b. S1 ke atas | 62,51 | 85,08 | 92,30 |
| 6 | Kondisi ruang kelas | | | |
| | a. Baik | 79,34 | 89,49 | 94,89 |
| | b. Rusak ringan | 15,39 | 7,63 | 4,70 |
| | c. Rusak berat | 5,26 | 2,88 | 0,40 |
| 7 | Fasilitas sekolah | | | |
| | a. Memiliki perpustakaan | 74,32 | 76,40 | 81,02 |
| | b. Memiliki lapangan olahraga | 78,80 | 11,99 | 13,63 |
| | c. Memiliki ruangan UKS | 75,71 | 100 | 100 |
| | d. Memiliki ruang praktek (SMK) | | | 100 |

Sumber: Profil Pendidikan Provinsi DIY Tahun 2012/2013, Dinas Dikpora DIY

Tabel 2.12. Kondisi Relevansi Pendidikan DIY Tahun 2012/2013

| No | Kondisi Relevansi Pendidikan | Persentase |
|----|-------------------------------|------------|
| 1 | Siswa SMA, MA menurut jurusan | |
| | a. Jurusan Bahasa | 4,24 |
| | b. Jurusan IPS | 47,78 |
| | c. Jurusan IPA | 47,99 |
| 2 | SMK menurut kelompok jurusan | |
| | a. Pertanian dan kehutanan | 3,16 |
| | b. Teknologi dan industri | 35,09 |
| | c. Bisnis dan manajemen | 25,26 |
| | d. Kesejahteraan masyarakat | 2,46 |
| | e. Pariwisata | 3,13 |
| | f. Seni dan kerajinan | 14,39 |
| | g. Kelautan dan perikanan | 1,25 |

Sumber: Profil Pendidikan Provinsi DIY Tahun 2011/2012, Dinas Dikpora DIY

Berdasarkan data kinerja mutu pendidikan, secara umum dapat dicermati bahwa meskipun belum mencapai kriteria ideal namun sudah mencapai tingkatan yang menggembirakan atau tinggi. Penerimaan siswa baru SD/MI dari TK/RA termasuk kategori

tinggi, siswa yang mengulang sangat rendah kecuali untuk SD/MI, siswa yang putus sekolah sangat rendah, siswa yang lulus sangat tinggi, kualifikasi guru di atas S1 tinggi kecuali di SD/MI, kondisi ruang kelas pada umumnya baik, fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium maupun ruang praktek memadai, sedangkan ketersediaan fasilitas olahraga termasuk kurang.

Berdasarkan data relevansi pendidikan dapat dicermati bahwa sebagian besar siswa SMA memilih jurusan IPA dan IPS secara berimbang, sedangkan untuk siswa SMK dominan memilih jurusan teknologi dan industri diikuti dengan jurusan bisnis dan manajemen.

Kondisi pencapaian mutu pendidikan non formal dapat dicermati dari berbagai kondisi menyangkut program pendidikan nonformal seperti layanan pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, kursus, pelatihan kecakapan hidup, peningkatan budaya membaca, dan taman bacaan masyarakat, serta pengarusutamaan gender dapat dicermati dari berbagai data berikut:

a. Tempat Penitipan Anak (TPA)

- 1) Berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar pengelola TPA (50%) berpendidikan S1, 25% berpendidikan SMA/SMK sederajat, 15% berpendidikan diploma, 7% berpendidikan S2/S3, dan 5% berpendidikan SD/SMP.
- 2) Berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar pendidik TPA (50%) berpendidikan SMA/SMK sederajat; 29% berpendidikan S1; 17% berpendidikan diploma; 4% berpendidikan SMP; dan 1% berpendidikan S2/S3. Sedangkan dilihat dari kewenangan mengajar, sebagian besar pendidik (70%) berlatar belakang bukan pendidikan, dan 30% berlatar belakang pendidikan. Bila dilihat dari keikutsertaan dalam pelatihan pendidik, sebagian besar (65%) telah mengikuti pelatihan pendidik.

b. Kelompok Bermain (KB)

- 1) Sebagian besar pengelola KB (68,4%) adalah perempuan. Dilihat dari pendidikannya, sebagian besar pengelola KB (40%) berpendidikan SMA/SMK sederajat.
- 2) Sebagian besar pendidik KB (96,25%) adalah perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar pendidik KB(59,29%) berpendidikan SMA/SMK/sederajat.
- 3) Sebagian besar pendidik KB(64,55%) berlatar belakang non kependidikan.
- 4) Sebagian besar pendidik (66,9%) telah mengikuti pelatihan pendidik.

c. Satuan PAUD Sejenis (SPS)

- 1) Sebagian besar pengelola SPS (86,17%) perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar pengelola SPS (50,3%) berpendidikan

- SMA/SMK/Sederajat, berpendidikan S1 (21,4%), Diploma (11,2%), S1/S2 (0,8%), dan sisanya berpendidikan SD/ sederajat atau SMP/ sederajat.
- 2) Sebagian besar pengelola SPS (69,32%) belum mengikuti pelatihan manajemen pengelola.
 - 3) Sebagian besar pendidik SPS (98,2%) adalah perempuan. Sebagian besar pendidik SPS (58,6%) berpendidikan SMA/SMK/Sederajat, berpendidikan S1 (18,97%).
 - 4) Sebagian besar pendidik SPS (53,78%) telah mengikuti pelatihan pendidik.
- d. Program Paket A
- 1) Sebagian besar tutor Paket A (51,68%) adalah perempuan.
 - 2) Sebagian besar tutor Paket A (35,32%) berpendidikan S1; 34,78% berpendidikan SMA/Sederajat; 28,23% berpendidikan diploma; 1,08% berpendidikan SMP/Sederajat; 0,54% berpendidikan S2/S3. Sebagian besar tutor (60%) merupakan pendidik dan 40% non pendidik.
 - 3) Sebagian besar tutor Paket A (52,59%) telah mengikuti pelatihan pendidikan.
 - 4) Dilihat dari tingkat kelulusan, pada ujian nasional tahap I terdapat 68,37% peserta lulus, sedangkan pada tahap II terdapat 81,81% peserta lulus
- e. Program Paket B
- 1) Sebagian besar tutor Paket B (57,35%) adalah laki-laki.
 - 2) Sebagian besar tutor Paket B (60,74%) berpendidikan S1; 28,13% berpendidikan diploma; 9,69% berpendidikan SMA/SMK/Sederajat; 2,29% berpendidikan S2/S3; dan 0,25% berpendidikan SMP/Sederajat.
 - 3) Sebagian besar pengelola Paket B (63,75%) adalah laki-laki.
 - 4) Sebagian besar pengelola Paket B (45,63%) berpendidikan S1; 26,28% berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; 17,44% berpendidikan diploma; 5,48% berpendidikan S2/S3; dan 5,15% berpendidikan SMP/Sederajat.
 - 5) Hasil Ujian Nasional Tahap I Paket B menunjukkan tingkat kelulusan 62,82%. Sedangkan tingkat kelulusan Ujian Nasional Tahap II adalah 56,08%
- f. Program Paket C
- 1) Sebagian besar tutor Paket C (57,21%) adalah laki-laki. Dilihat dari pekerjaan utama, sebagian besar tutor Paket C (84%) adalah pendidik. Sedangkan bila dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar tutor Paket C (85,7%) berpendidikan S1; 11% berpendidikan diploma; 2,4% berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; dan 0,8% berpendidikan S2/S3.
 - 2) Pengelola Paket C sebagian besar (75,4%) adalah laki-laki.

- 3) Sebagian besar pengelola Paket C (63%) berpendidikan S1; 19,4% berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; 16,5% berpendidikan diploma; 0,1% masing-masing berpendidikan SMP/ sederajat dan S2/S3.
 - 4) Tingkat kelulusan Ujian Nasional Tahap I Paket C adalah 58%, sedangkan tingkat kelulusan Ujian Nasional Tahap II adalah 79%.
- g. Pendidikan Keaksaraan
- 1) Sebagian besar pengelola pendidikan keaksaraan (51,24%) adalah laki-laki. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar pengelola (48,5%) berpendidikan SMA/ sederajat; 28,4% berpendidikan S1; 16,8% berpendidikan Diploma; 3,8% berpendidikan SMP/ sederajat; dan 2,07% berpendidikan S2/S3.
 - 2) Sebagian besar tutor keaksaraan (61,23%) adalah perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar tutor keaksaraan (56,1%) berpendidikan SMA/SMK/ Sederajat; 20,9% berpendidikan S1; 18,6% berpendidikan diploma; 0,8% berpendidikan S2; dan sisanya berpendidikan SD dan SMP/ sederajat. Dilihat dari pekerjaan utama, sebagian besar tutor keaksaraan (54,7%) memiliki pekerjaan utama bukan pendidik.
 - 3) Hasil Ujian Nasional Keaksaraan menunjukkan bahwa 97,3% warga belajar berhasil mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).
- h. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- 1) Pengelola PKBM sebagian besar (41,4%) berpendidikan S1; 32,7% berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; 20% berpendidikan diploma; 4,3% berpendidikan SMP/ sederajat; dan 1,6 berpendidikan S2/S3.
 - 2) Berdasarkan jumlah pendidik, jumlah pendidik laki-laki dan perempuan relatif berimbang.
 - 3) Sebagian besar pendidik PKBM (43,44%) berpendidikan S1; 32,86% berpendidikan SMA/SMK/ Sederajat; 21,18% berpendidikan diploma; 1,7% berpendidikan SMP/ sederajat; dan 0,75% berpendidikan S2/S3.
- i. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
- Pengelola TBM sebagian besar (49,65%) berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; 29,08% berpendidikan S1; 13,92% berpendidikan diploma; 5,7% berpendidikan SMP/ sederajat; dan 1,65% berpendidikan S2/S3.
- j. Lembaga Kursus
- 1) Berdasarkan kurikulum yang digunakan, sebesar 49,80% lembaga kursus menggunakan kurikulum lokal; 46,64% menggunakan kurikulum nasional; dan 3,56% menggunakan kurikulum internasional

- 2) Pendidik kursus sebagian besar (62,32%) berpendidikan S1; 15,01% berpendidikan diploma; 12,83% berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; 7,26% berpendidikan S2/S3; dan 2,57% berpendidikan SMP/ sederajat
- 3) Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar peserta kursus (30,12%) berpendidikan SD/ sederajat; 14,98% berpendidikan SMP/ sederajat; 25% berpendidikan SMA/SMK/ sederajat; 6,52% berpendidikan diploma; 22,66% berpendidikan S1; dan 0,73% berpendidikan S2/S3
- 4) Dilihat dari lulusannya, sebagian besar (97,68%) lulus ujian lokal; 2,12% lulus ujian nasional; dan 0,20% lulus ujian internasional.

2.3.3. Kondisi Manajemen Internal

Kondisi manajemen internal pendidikan dapat dilihat dari indikator-indikator: jumlah keluaran, jumlah tahun siswa, jumlah putus sekolah, jumlah mengulang, rata-rata lama belajar, tahun siswa terbuang, tahun masuk per lulusan, rasio keluaran per masukan, angka bertahan, dan koefisien efisiensi. Kondisi manajemen internal pendidikan DIY dapat dilihat pada Tabel 2.12.

Tabel 2.13. Kondisi Manajemen Internal Pendidikan DIY Tahun 2012/2013

| No | Kondisi Manajemen Internal | SD/MI | SMP/MTs | SM | Kriteria Ideal | | |
|----|----------------------------|-------|---------|-------|----------------|---------|------|
| | | | | | SD/MI | SMP/MTs | SM |
| 1 | Jumlah keluaran | 993 | 995 | 984 | 1.000 | 1.000 | 1000 |
| 2 | Jumlah tahun siswa | 6.209 | 3.006 | 2.985 | 6000 | 3000 | 3000 |
| 3 | Jumlah putus sekolah | 4 | 5 | 16 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Jumlah mengulang | 225 | 11 | 8 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Rata-rata lama belajar | | | | | | |
| | a. Lulusan | 6,22 | 3,01 | 3,01 | 6 | 3 | 3 |
| | b. Putus sekolah | 4,01 | 2,14 | 1,57 | 6 | 3 | 3 |
| | c. Kohort | 6,20 | 3,01 | 2,99 | 8 | 5 | 5 |
| 6 | Tahun siswa mengulang | | | | | | |
| | a. Mengulang | 643 | 19 | 14 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Putus sekolah | 17 | 10 | 25 | 0 | 0 | 0 |
| | c. Jumlah | 660 | 29 | 39 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Tahun masukan per lulusan | 6,25 | 3,02 | 3,03 | 6 | 3 | 3 |
| 8 | Rasio keluaran masukan | 0,96 | 0,99 | 0,99 | 1 | 1 | 1 |

Berdasarkan kondisi manajemen internal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada umumnya jumlah keluaran siswa yang berhasil lulus termasuk kategori tinggi, artinya sudah mendekati standar ideal. Jumlah tahun-siswa sangat baik artinya siswa yang bertahan tetap sekolah hingga berhasil lulus telah melebihi standar ideal. Siswa putus sekolah sangat kecil. Siswa yang mengulang sangat kecil kecuali di SD/MI. Rata-rata lama belajar (termasuk lulusan, putus sekolah, dan kohort) sesuai dengan kriteria ideal. Tahun siswa terbuang sangat kecil, artinya siswa yang mengulang tidak banyak bila dibandingkan dengan standar

ideal. Tahun masukan per lulusan sangat sesuai hampir sama dengan standar ideal, dan rasio keluaran-masukan terhadap siswa yang lulus sudah baik (mendekati kriteria ideal).

Kondisi manajemen internal pendidikan non formal dapat dicermati dari data-data berikut:

- a. Tempat Penitipan Anak (TPA)
 - 1) Dari sejumlah 187 lembaga TPA sebagian besar (51%) didirikan oleh PKBM, 21% oleh perorangan, 17% oleh yayasan/ormas/LSM, 9% oleh lembaga lain, dan 2% oleh lembaga pemerintah. Hal ini menunjukkan peran dominan masyarakat/swasta dalam pendirian TPA.
 - 2) Dilihat dari status perijinannya sebagian besar TPA (67%) telah memiliki ijin.
 - 3) Dilihat dari status pendanaan TPA, sebagian besar bersumber dari orang tua (84%), diikuti dengan donatur perorangan (9%), yayasan (3%), anggaran pemerintah (1%).
 - 4) Berdasarkan status kepemilikan bangunan, sebagian besar bangunan TPA (51%) berstatus sewa dan 49% berstatus milik sendiri.
- b. Kelompok Bermain (KB)
 - 1) Berdasarkan lembaga penyelenggara, sebagian besar penyelenggaran Kelompok Bermain (40,03%) adalah yayasan/ormas/LSM; 26,02% oleh lembaga lain; 24,62% oleh PKBM; 8,06 oleh perorangan, dan 1,07% oleh lembaga pemerintah.
 - 2) Sebagian besar Kelompok Bermain (80,84%) telah memiliki ijin
 - 3) Dilihat dari sumber pendanaan utama, sebagian besar (66,8%) Kelompok Bermain menyatakan berasal dari orangtua
 - 4) Berdasarkan status kepemilikan bangunan, sebagian besar Kelompok Bermain (68,3%) memiliki bangunan berstatus sewa
- c. Satuan PAUD Sejenis (SPS)
 - 1) Sebagian besar penyelenggara PAUD sejenis (60,8%) adalah yayasan/ormas/LSM
 - 2) Sebagian besar Satuan PAUD Sejenis (53,4%) belum memiliki ijin
 - 3) Menurut sumber pendanaan utama, sebagian besar PAUD Sejenis (31,1%) pendanaan utama bersumber dari orangtua, pendanaan dari APBD (18,9%), pendanaan lainnya (20,4%), perorangan (14,6%), ormas/LSM (9,3%), APBN (2,5%), dan yayasan (2,5%)
 - 4) Sebagian besar kepemilikan bangunan Satuan PAUD Sejenis (92,4%) berstatus sewa

- d. Program Paket A
 - 1) Penyelenggara Program Paket A sebagian besar (84,61%) adalah PKBM, yang lainnya dikelola oleh perorangan, yayasan/ormas/LSM, SKB dan lainnya.
 - 2) Sebagian besar lembaga penyelenggara program Paket A (94,87%) belum terakreditasi
 - 3) Berdasarkan pendanaan utama, sebanyak 48,71% Program Paket A bersumber dari PKBM, 28,2% bersumber dari perorangan, dan 23,07% bersumber dari yayasan/ormas/LSM
- e. Program Paket B
 - 1) Berdasarkan lembaga penyelenggara, sebagian besar Program Paket B (88,05%) diselenggarakan oleh PKBM. Sebagian besar lembaga (87,55%) belum terakreditasi.
 - 2) Berdasarkan sumber pendanaan, sebesar 70,13% Program Paket B dibiayai dengan sumber utama perorangan; 25,79% PKBM; dan 4,07% yayasan/ormas/LSM.
- f. Program Paket C
 - 1) Lembaga penyelenggara Paket C sebagian besar (90,62%) adalah PKBM. Sebagian besar (89,8%) lembaga penyelenggara Paket C belum terakreditasi.
 - 2) Dilihat dari sumber pendanaannya, sebesar 53% lembaga penyelenggara Paket C memiliki sumber utama dari PKBM; 25% lembaga berasal dari perorangan; 21% dari yayasan/ormas/LSM; dan 0,1% lembaga bersumber dari pemerintah.
- g. Pendidikan Keaksaraan
 - 1) Penyelenggara pendidikan keaksaraan sebagian besar (76,4%) adalah PKBM; diikuti dengan SKB/PKBM sebesar 14,2%; yayasan/oras/LSM sebesar 7,8%; dan perorangan 0,3%
 - 2) Berdasarkan sumber pendanaan utama, sebesar 77,3% Pendidikan Keaksaraan bersumber dari perorangan; 22,1% lembaga bersumber dari perorangan; dan 22,1% lembaga bersumber dari SKB/BPKB
- h. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
 - 1) Berdasarkan status perijinan, sebagian besar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (94,5%) telah memiliki ijin, namun demikian dilihat dari status akreditasi masih terdapat 97% lembaga yang belum terakreditasi.
 - 2) Berdasarkan sumbernya, sebagian besar PKBM (96%) sumber pendanaan utama berasal dari pemerintah.

- i. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
 - 1) Jumlah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut penyelenggara menunjukkan bahwa sebagian besar TBM (36%) diselenggarakan oleh PKBM; lembaga lain (31%); yayasan/ormas/LSM (24,3%); perorangan (7,1%); dan UPTD SKB/BPKB (1,4%).
 - 2) Dilihat dari sumber pendanaan, sebagian besar TBM (43,6%) bersumber dari dana APBD; 31,4% dari swadana; 9,3% dari APBN; dan 2,1% melalui pendanaan mandiri/iuran
- j. Lembaga Kursus
 - 1) Berdasarkan status penyelenggara, sebagian besar lembaga kursus (87,10%) telah berbadan hukum. Namun berdasarkan status akreditasi, sebagian besar (72,06%) lembaga kursus belum terakreditasi
 - 2) Berdasarkan sumber pendanaan, sebagian besar lembaga kursus (88,10%) menggunakan sumber pendanaan utama dari iuran peserta
 - 3) Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar peserta kursus (57,88%) adalah mahasiswa/siswa, peserta didik yang statusnya bekerja sebanyak 23,84%, dan peserta didik yang statusnya tidak/belum bekerja sebesar 18,27%. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga kursus diminati oleh semua kalangan baik yang bekerja maupun yang belumbekerja atau mahasiswa/siswa.

Kinerja Pelayanan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY berdasarkan sasaran/target Renstra Dinas Dikpora Tahun 2009-2013 tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.14. Review Pencapaian Kinerja Pelayanan SKPD Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

| NO | Indikator | | Target SPM | Target IKK | Target Renstra SKPD | | | | | Realisasi Capaian | | | | Rasio Capaian | | | |
|----|--|---------|------------|------------|---------------------|------------|------------|------------|------------|-------------------|------------|------------|------------|---------------|------------|------------|------------|
| | | | | | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Angka Partisipasi Kasar | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. | PAUD | % | 88,88 | 64,53 | 70 | 75 | 80 | 85 | 64,53 | 74,01 | 78,13 | 69,93 | 1,00 | 1,06 | 1,04 | 0,87 |
| | b. | SD/MI | % | 95 | 107,27 | 108,82 | 110 | 110 | 110 | 111,44 | 111,45 | 111,43 | 111,78 | 1,02 | 1,01 | 1,01 | 1,02 |
| | c. | SMP/MTs | % | 90 | 102,01 | 114,98 | 116 | 116 | 116 | 115,47 | 114,32 | 111,50 | 115,43 | 1,00 | 0,99 | 0,96 | 1,00 |
| | d. | SM | % | 60 | 85,58 | 81,51 | 82 | 84 | 87 | 87,06 | 88,33 | 88,79 | 88,04 | 1,07 | 1,08 | 1,06 | 1,01 |
| | e. | PLB | % | | 82 | 85,5 | 89 | 92,5 | 95 | - | 66,83 | 92,03 | 69,89 | 0,00 | 0,78 | 1,03 | 0,76 |
| 2 | Angka Partisipasi Murni | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. | SD/MI | % | | 94,73 | 95,2 | 95,25 | 95,3 | 95,35 | 96,65 | 97,15 | 97,53 | 97,54 | 1,02 | 1,02 | 1,02 | 1,02 |
| | b. | SMP/MTs | % | | 84,64 | 86 | 87,5 | 89 | 91,5 | 84,78 | 81,05 | 81,08 | 81,13 | 1,00 | 0,94 | 0,93 | 0,91 |
| | c. | SM | % | | 59,12 | 60,5 | 62 | 63,5 | 65 | 60,87 | 60,47 | 63,45 | 63,65 | 1,03 | 1,00 | 1,02 | 1,00 |
| 3 | Angka Kelulusan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. | SD/MI | % | 95 | 99,65 | 99,75 | 99,95 | 100 | 100 | 98,18 | 96,47 | 98,53 | 98,45 | 0,99 | 0,97 | 0,99 | 0,98 |
| | b. | SMP/MTs | % | 70 | 90,18 | 91,68 | 93,18 | 94,68 | 93,18 | 90,15 | 81,84 | 98,28 | 96,83 | 1,00 | 0,89 | 1,05 | 1,02 |
| | c. | SM | % | 25 | 88,68 | 90,18 | 91,68 | 93,18 | 94,68 | 95,32 | 95,32 | 99,61 | 97,74 | 1,07 | 1,06 | 1,09 | 1,05 |
| 4 | Angka Putus Sekolah | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. | SD/MI | % | < 1 | 0,06 | 0,05 | 0,04 | 0,03 | 0,02 | 0,17 | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 2,83 | 1,40 | 1,75 | 2,33 |
| | b. | SMP/MTs | % | < 1 | 0,33 | 0,3 | 0,27 | 0,24 | 0,21 | 0,22 | 0,17 | 0,09 | 0,16 | 0,67 | 0,57 | 0,33 | 0,67 |
| | c. | SM | % | < 1 | 0,54 | 0,5 | 0,48 | 0,46 | 0,44 | 0,43 | 0,44 | 0,57 | 0,51 | 0,80 | 0,88 | 1,19 | 1,11 |
| 5 | Peringkat dalam Olimpiade/Kejuaraan Tingkat Nasional | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. | SD/MI | Peringkat | | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1,00 | 0,20 | 0,25 | 0,25 |
| | b. | SMP/MTs | Peringkat | | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 11 | 8 | 1 | 1 | 2,20 | 1,60 | 0,25 | 0,25 |
| | c. | SM | Peringkat | | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0,20 | 0,60 | 0,20 | 0,25 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|-----------|-----|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|-------|------|------|------|
| | d. PNF | Peringkat | | | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0,50 | 2,00 | 1,00 | 1,00 |
| 6 | Jumlah even yang diikuti di tingkat internasional | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. SMP/MTs | even | | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | |
| | b. SM | even | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 6,00 | |
| 7 | Aksesibilitas Pendidikan Tinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Jumlah Mahasiswa | Mahasiswa | | | 260.760 | 270.405 | 280.550 | 290.520 | 300.605 | 262.272 | 270.650 | 272.647 | 298.997 | 1,01 | 1,00 | 0,97 | 1,03 | |
| | b. Jumlah Mahasiswa Asing | Mahasiswa | | | 600 | 725 | 990 | 1.015 | 1.050 | 7.500 | 8.000 | 8.342 | 2.123 | 12,50 | 11,03 | 8,43 | 2,09 | |
| 8 | Angka Melek Huruf | % | 100 | | 94,9 | 96,98 | 98,93 | 100 | 100 | 98,1 | 98,18 | 98,18 | 98,23 | 1,03 | 1,01 | 0,99 | 0,98 | |
| 9 | Angka rata-rata lama sekolah | Tahun | | | 9 | 9,5 | 9,75 | 10 | 10,5 | 11 | 12,21 | 8,98 | 9,2 | 1,22 | 1,29 | 0,92 | 0,92 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah Sentra Pemberdayaan Pemuda | Lembaga | | | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 2 | 4 | 6 | 9 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,13 | |
| 2 | Prestasi Olahraga Tingkat Nasional | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. POPNAS | Peringkat | | | 10 | | 10 | | 10 | | - | 7 | - | 0,00 | | 0,70 | | |
| | b. POSPENAS | Peringkat | | | | 5 | | 3 | | | 18 | - | - | | 3,60 | | | |
| | c. PON | Peringkat | | | | | | 10 | | | - | - | 14 | | | | 1,40 | |

Tabel 2.15. Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan SKPD Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

| NO | URAIAN | Anggaran pada tahun ke- | | | | | Realisasi Anggaran pada tahun ke- | | | | |
|----|-------------------------|-------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 |
| 1 | | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | PENDAPATAN DAERAH | 207.545.000 | 218.485.000 | 1.849.819.000 | 1.863.484.000 | 2.913.658.525 | 158.312.800 | 187.618.820 | 1.123.403.495 | 2.325.099.251 | 3.074.350.988 |
| | Pendapatan Asli Daerah | 207.545.000 | 218.485.000 | 1.849.819.000 | 1.863.484.000 | 2.913.658.525 | 158.312.800 | 187.618.820 | 1.123.403.495 | 2.325.099.251 | 3.074.350.988 |
| | Hasil Retribusi Daerah | 207.545.000 | 218.485.000 | 219.861.129 | 119.400.000 | 356.608.000 | 158.312.800 | 187.618.820 | 243.739.129 | 264.279.000 | 434.094.000 |
| | Lain-lain PAD yang sah | - | - | 1.629.957.871 | 1.744.084.000 | 2.557.050.525 | - | - | 879.664.366 | 2.060.820.251 | 2.640.256.988 |
| 2 | BELANJA DAERAH | 94.972.939.779 | 149.166.563.831 | 148.951.930.075 | 152.116.351.578 | 218.110.453.597 | 87.747.013.277 | 134.186.244.955 | 131.620.878.358 | 143.236.840.317 | 192.378.636.363 |
| | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 46.493.444.779 | 51.560.507.331 | 74.913.127.000 | 90.077.867.928 | 99.532.433.146 | 44.605.023.310 | 49.175.593.307 | 66.933.174.269 | 89.046.867.519 | 96.270.848.672 |
| | Belanja Pegawai | 46.493.444.779 | 51.560.507.331 | 74.913.127.000 | 90.077.867.928 | 99.532.433.146 | 44.605.023.310 | 49.175.593.307 | 66.933.174.269 | 89.046.867.519 | 96.270.848.672 |
| | BELANJA LANGSUNG | 48.479.495.000 | 97.606.056.500 | 74.038.803.075 | 62.038.483.650 | 118.578.020.451 | 43.141.989.967 | 85.010.651.648 | 64.687.704.089 | 54.189.972.798 | 96.107.787.691 |
| | Belanja Pegawai | 12.436.918.575 | 17.525.402.500 | 15.000.027.370 | 15.028.530.040 | 34.562.962.315 | 11.885.900.975 | 16.115.454.100 | 12.352.405.576 | 13.003.985.374 | 30.438.712.551 |
| | Belanja Barang dan Jasa | 23.944.500.425 | 56.100.868.100 | 42.794.307.705 | 33.387.476.582 | 52.641.515.390 | 20.737.917.792 | 46.016.472.073 | 38.037.328.402 | 28.933.035.694 | 42.003.068.378 |
| | Belanja Modal | 12.098.076.000 | 23.979.785.900 | 16.244.468.000 | 13.622.477.028 | 31.373.542.746 | 10.518.171.200 | 22.878.725.475 | 14.297.970.111 | 12.252.951.730 | 23.666.006.762 |

Tabel 2.16 Rasio Pendanaan Pelayanan SKPD Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

| NO | URAIAN | Rasio Antara Realisasi dan Anggaran | | | | | Rata-rata Pertumbuhan | |
|----|-------------------------|-------------------------------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|----------------|
| | | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 | Anggaran | Realisasi |
| 1 | PENDAPATAN DAERAH | 0,76 | 0,86 | 0,61 | 1,25 | 1,06 | 541.222.705 | 583.207.638 |
| | Pendapatan Asli Daerah | 0,76 | 0,86 | 0,61 | 1,25 | 1,06 | 541.222.705 | 583.207.638 |
| | Hasil Retribusi Daerah | 0,76 | 0,86 | 1,11 | 2,21 | 1,22 | 29.812.600 | 55.156.240 |
| | Lain-lain PAD yang sah | - | - | 0,54 | 1,18 | 1,03 | 511.410.105 | 528.051.398 |
| 2 | BELANJA DAERAH | 0,92 | 0,90 | 0,88 | 0,94 | 0,88 | 24.627.502.764 | 20.926.324.617 |
| | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 0,96 | 0,95 | 0,89 | 0,99 | 0,97 | 10.607.797.673 | 10.333.165.072 |
| | Belanja Pegawai | 0,96 | 0,95 | 0,89 | 0,99 | 0,97 | 10.607.797.673 | 10.333.165.072 |
| | BELANJA LANGSUNG | 0,89 | 0,87 | 0,87 | 0,87 | 0,81 | 14.019.705.090 | 10.593.159.545 |
| | Belanja Pegawai | 0,96 | 0,92 | 0,82 | 0,87 | 0,88 | 4.425.208.748 | 3.710.562.315 |
| | Belanja Barang dan Jasa | 0,87 | 0,82 | 0,89 | 0,87 | 0,80 | 5.739.402.993 | 4.253.030.117 |
| | Belanja Modal | 0,87 | 0,95 | 0,88 | 0,90 | 0,75 | 3.855.093.349 | 2.629.567.112 |

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD

2.4.1. Tantangan

Faktor-faktor yang dapat menjadi tantangan dalam pengembangan pelayanan SKPD adalah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi persaingan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- b. Hubungan yang harmonis dan selaras antara pemerintah, swasta dan masyarakat belum tercipta.
- c. Kesadaran hukum dan tingkat ketaatan/kepatuhan masyarakat terhadap hukum masih belum terbentuk dengan sempurna.
- d. Belum optimalnya pemanfaatan TIK dalam manajemen maupun pembelajaran.
- e. Menipisnya apresiasi masyarakat terhadap budaya, sejarah dan nilai-nilai budi pekerti.
- f. Masih terbatasnya pemuda dalam membekali diri dengan ketrampilan atau keahlian yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- g. Belum optimalnya pemasyarakatan dan prestasi olahraga.

2.4.2. Peluang

Faktor-faktor yang dapat menjadi peluang dalam pengembangan pelayanan SKPD adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan yang baik antar Pemerintah (Pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota).
- b. Adanya dukungan organisasi pendidikan seperti Dewan Pendidikan, Komite Sekolah dan Organisasi Swasta lain sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
- c. Ketersediaan peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pendidikan.
- d. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai.
- e. Nilai-nilai luhur budaya dan kearifan lokal yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai dasar membentuk dan mewujudkan karakter dan budi pekerti luhur masyarakat.
- f. Jalinan hubungan dan dukungan yang harmonis dari semua sumber daya pendidikan yang ada.
- g. Penciptaan lingkungan serta penyediaan sarana dan prasarana pengembangan kualitas pemuda.
- h. Penciptaan lingkungan serta prasarana dan sarana publik untuk memperluas budaya dan prestasi olahraga.

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1. Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan SKPD

3.1.1. Identifikasi Permasalahan Umum

a. Bencana alam

DIY dengan Gunung Merapi yang sangat tipikal, dan sungai-sungainya memang menghasilkan lahan yang subur untuk pertanian, dan mewujudkan lanskap yang indah. Namun harus diwaspadai bahwa gunung berapi super aktif dan sungai-sungainya merupakan sumber bencana gempa dan banjir. Di samping itu keberadaan patahan Opak dan subduksi lempeng bumi di lautan Indonesia juga merupakan sumber bencana yang tak kalah dahsyatnya. Gempa Mei tahun 2006 mengakibatkan korban jiwa dan kerusakan bangunan sangat besar termasuk prasarana pendidikan; kemudian erupsi Merapi tahun 2006 dan 2010 hingga kini juga masih menyisakan bahaya lahar dingin.

Paling tidak terdapat tujuh kawasan rawan bencana di DIY, antara lain: (a) kawasan rawan letusan gunung berapi di lereng Gunung Merapi Kabupaten Sleman; (b) kawasan rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul; (c) kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo; (d) kawasan rawan kekeringan di Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kulon Progo; (e) kawasan rawan angin topan di seluruh kabupaten/kota; (f) kawasan rawan gempa bumi di seluruh kabupaten/kota; (g) kawasan rawan tsunami di sepanjang pantai di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul. Dalam konteks ini pendidikan kebencanaan dan upaya mitigasi bencana menjadi kebutuhan nyata.

b. Gangguan ketertiban dan keamanan

Ancaman sosial ini tidak dapat diabaikan, gangguan ketertiban dan keamanan sangat banyak modusnya, sangat beragam pula pelakunya dan kualitasnya juga semakin meningkat sejalan dengan kemajuan dan kemudahannya dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi di berbagai sektor kehidupan. Perbedaan kenakalan dan kriminalitas sangat tipis, banyak usia remaja, pelajar dan mahasiswa terlibat kasus gangguan ketertiban umum. Belum lagi jaringan kriminal yang juga beroperasi di DIY

merupakan sumber keresahan yang dapat mengganggu dunia pendidikan. Ketahanan budaya sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan yang demikian pesatnya.

c. Tumbuhnya kota lain sebagai pusat pendidikan

Oleh karena pencapaian pendidikan yang semakin tinggi tidak hanya terjadi di DIY, maka tidak mengherankan bahwa pertumbuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan juga terjadi di mana-mana. Kemampuan untuk menjadi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana pendidikan juga semakin tersebar sehingga tumbuhlah beberapa kota lain yang dapat dipersepsikan sebagai pesaing kota pendidikan. Dengan Renstra ini diharapkan DIY memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saingnya sebagai pusat pendidikan melalui penguatan keunikan pendidikannya yang berbasis budaya.

d. Meningkatnya peluang penyalahgunaan narkoba, teknologi informasi & komunikasi, pergaulan bebas, HIV dan AIDS

Meningkatnya peluang penyalahgunaan narkoba, teknologi komunikasi, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa merupakan ancaman serius bagi lingkungan pendidikan yang sehat. Demikian pula halnya dengan ancaman penyebaran HIV dan AIDS yang menempatkan DIY berada di urutan ke 9 dari 33 provinsi di Indonesia. Orang terpapar HIV dan AIDS di DIY cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun kenaikannya tidak terlalu tajam. Data dari Dinas Kesehatan DIY pada Desember tahun 2009 menunjukkan prevalensi jumlah orang terpapar HIV DAN AIDS sebanyak 899 orang (orang terpapar HIV: 609 kasus dan AIDS 290 kasus); pada bulan Desember 2010 menunjukkan peningkatan menjadi 1.288 orang (orang terpapar HIV 783 kasus dan AIDS 505). Namun data ini belum menunjukkan prevalensi yang sesungguhnya dikarenakan kasus HIV dan AIDS merupakan fenomena gunung es yaitu masih adanya orang terpapar HIV dan AIDS yang tidak terlacak.

e. Adanya fenomena yang mengindikasikan menyebarnya berbagai paham yang potensial untuk menumbuhkan pola kehidupan eksklusif baik sebagai individu ataupun kelompok.

Penyebaran berbagai paham eksklusif tersebut terjadi melalui berbagai cara dan media dengan berbagai kelompok sasaran mulai dari lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal penyebaran berbagai paham tersebut juga merambah berbagai usia baik jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Fenomena ini perlu mendapatkan

perhatian serius mengingat besarnya dampak negatif yang timbul terutama bagi generasi muda.

3.1.2. Identifikasi permasalahan spesifik pelayanan pendidikan

- a. Pencapaian kompetensi peserta didik belum memadai
- b. Daya saing pendidikan di tingkat nasional belum optimal
- c. Belum optimalnya layanan PK-LK
- d. Masih adanya anak tidak mampu secara ekonomi yang mengalami hambatan pendidikan
- e. Apresiasi masyarakat terhadap tata nilai budaya semakin menurun
- f. Masih sedikitnya inovasi pendidikan yang handal
- g. Belum optimalnya sinergitas pembangunan pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya
- h. Belum optimalnya tata kelola pendidikan yang akuntabel

3.2. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Visi Gubernur DIY seperti tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah DIY Tahun 2012-2017 adalah “**Daerah Istimewa Yogyakarta yang Berkarakter, Berbudaya, Maju, Mandiri dan Sejahtera Menyongsong Peradaban Baru**”.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih **berkarakter** dimaknai sebagai kondisi masyarakat yang lebih memiliki kualitas moral tertentu yang positif, memanusiakan manusia sehingga mampu membangun kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Pengertian lebih berkarakter sebenarnya berkorelasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berbudaya, karena karakter akan terbentuk melalui budaya. Daerah Istimewa Yogyakarta yang **berbudaya** dimaknai sebagai kondisi dimana budaya lokal mampu menyerap unsur-unsur budaya asing, serta mampu memperkuat budaya lokal, yang kemudian juga mampu menambah daya tahan serta mengembangkan identitas budaya masyarakat setempat dengan kearifan lokal (*local wisdom*) dan keunggulan lokal (*local genius*). Berbudaya juga dimaknai sebagai upaya pemberadaban melalui proses inkulturasi dan akulturasi. Inkulturasi adalah proses internalisasi nilai-nilai tradisi dan upaya keras mengenal budaya sendiri, agar berakar kuat pada setiap pribadi, agar terakumulasi dan terbentuk menjadi ketahanan budaya masyarakat. Sedangkan akulturasi adalah proses sintesa budaya lokal dengan budaya luar, karena sifat lenturnya budaya lokal, sehingga secara selektif mampu menyerap

unsur-unsur budaya luar yang memberi nilai tambah dan memperkaya khasanah budaya lokal.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang **maju** dimaknai sebagai masyarakat yang makmur secara ekonomi sehingga perlu dikembangkan pembangunan bidang perekonomian baik yang menyangkut industri, perdagangan, pertanian, dan sektor jasa lainnya yang ditopang dengan pembangunan sarana prasarana ekonomi. Masyarakat yang maju adalah juga masyarakat yang tingkat pengetahuan dan kearifan tinggi yang ditandai dengan tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi pendidikan penduduknya serta jumlah dan kualitas tenaga ahli dan tenaga profesional yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang tinggi.

Masyarakat yang maju juga merupakan masyarakat yang derajat kesehatannya tinggi, laju pertumbuhan penduduk kecil, angka harapan hidup tinggi dan kualitas pelayanan sosial baik. Di samping itu, masyarakat yang maju adalah masyarakat yang memiliki sistem dan kelembagaan politik dan hukum yang mantap, terjamin hak-haknya, terjamin keamanan dan ketenteramannya, juga merupakan masyarakat yang peran sertanya dalam pembangunan di segala bidang nyata dan efektif. Selain hal-hal tersebut, masyarakat yang maju adalah masyarakat kehidupannya didukung oleh infrastruktur yang baik, lengkap dan memadai. DIY yang Maju juga dimaknai sebagai masyarakat sejahtera secara ekonomis, karena pembangunan perekonomiannya berbasis pada ilmu pengetahuan. Konsekuensinya lembaga perguruan tinggi harus menjadi pusat keunggulan --*center of excellence*—yang sekaligus memiliki tiga predikat, sebagai *teaching, research and entrepreneurial university*.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang **mandiri** adalah kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya (*self-help*), mampu mengambil keputusan dan tindakan dalam penanganan masalahnya, mampu merespon dan berkontribusi terhadap upaya pembangunan dan tantangan zaman secara otonom dengan mengandalkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat sudah tidak bergantung sepenuhnya kepada pemerintah daerah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahannya dan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Masyarakat Mandiri juga ditandai dengan *civil society* yang kuat, agar mampu menjalankan sebagai jembatan antara rakyat dengan negara. *Civil society* yang mampu mencegah otoritas negara tidak memasuki domain *society* secara berlebihan, dan yang mampu menjalankan peran sebagai suplemen dan komplemen dari negara. Kemudian Daerah Istimewa Yogyakarta yang sejahtera dimaknai sebagai kondisi masyarakat yang relatif terpenuhi kebutuhan hidupnya baik spiritual maupun material secara layak dan berkeadilan sesuai dengan perannya dalam kehidupan.

Menyongsong **Peradaban Baru** dimaknai sebagai awal dimulainya harmonisasi hubungan dan tata laku antar-sesama rakyat, antara warga masyarakat dengan lingkungannya, dan antara insan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta, serta kebangkitan kembali kebudayaan yang maju, tinggi dan halus, serta adiluhung.

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan

Visi. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi tersebut akan ditempuh melalui empat misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Membangun peradaban yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan;
2. Memperkuat perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif;
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik;
4. Memantapkan prasarana dan sarana daerah.

Misi membangun peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan, dimaknai sebagai misi yang diemban untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengembangkan pendidikan yang berkarakter yang didukung dengan pengetahuan budaya, pelestarian dan pengembangan hasil budaya, serta nilai-nilai budaya. Misi ini juga mengemban upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Misi ini juga dimaknai sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi ini juga dimaknai sebagai upaya mendorong peningkatan derajat kesehatan seluruh masyarakat, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial.

Misi memperkuat perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif, dimaknai sebagai misi yang diemban untuk meningkatkan daya saing pariwisata guna memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkeadilan. Misi ini juga mengemban upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat agar rakyat lebih menjadi subyek dan aset aktif pembangunan daerah dan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan merata, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran, serta membangkitkan daya saing agar makin kompetitif.

Misi meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, dimaknai sebagai misi yang diemban untuk mendorong pemerintah daerah ke arah katalisator dan mampu mengelola pemerintahan secara efisien, efektif, mampu menggerakkan dan mendorong dunia usaha dan masyarakat lebih mandiri. Misi ini juga mengemban upaya untuk menyelenggarakan pemerintahan yang bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Misi ini juga dimaknai sebagai upaya menjaga sinergitas interaksi yang konstruktif di antara domain negara, sektor swasta, dan masyarakat, meningkatkan efektivitas layanan birokrasi yang responsif, transparan, dan akuntabel, serta meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Misi memantapkan prasarana dan sarana daerah, dimaknai sebagai misi yang diemban dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesesuaian Tata Ruang. Misi ini juga mengemban upaya dalam menyediakan layanan publik yang berkualitas yang sesuai dengan tata ruang, serta daya dukung dan daya tampung lingkungan.

3.3. Telaahan Renstra K/L

3.3.1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan nasional, Kemdikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna).

Cita-cita Kemdikbud dalam pembangunan pendidikan nasional lebih menekankan pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal. Bahkan, pada era global sekarang, transformasi itu berjalan dengan sangat cepat yang kemudian mengantarkan masyarakat Indonesia pada masyarakat berbasis pengetahuan. Usaha mencapai Visi 2025 tersebut dibagi menjadi empat tema pembangunan pendidikan nasional. Tema pembangunan yang kedua (2010-2014) difokuskan pada penguatan layanan pendidikan dan kebudayaan Sejalan dengan fokus tersebut, Visi Kemdikbud 2014 adalah :

Visi Kemdikbud 2014:

**“Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan dan Kebudayaan
untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas dan Beradab“**

Yang dimaksud dengan layanan prima pendidikan dan kebudayaan adalah layanan yang:

- (1) tersedia secara merata di seluruh pelosok nusantara;
- (2) terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat;
- (3) berkualitas/bermutu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, dunia usaha, dan dunia industri;
- (4) setara bagi warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial-budaya, ekonomi, geografi, gender dan sebagainya;
- (5) menjamin kepastian bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- (6) melestarikan dan memperkuat kebudayaan Indonesia.

Untuk mencapai visi Kemdikbud 2014, Misi Kemdikbud 2010-2014 dikemas dalam Misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan **Ketersediaan** Layanan Pendidikan dan Kebudayaan
- 2) Memperluas **Keterjangkauan** Layanan Pendidikan
- 3) Meningkatkan **Kualitas** Layanan Pendidikan dan Kebudayaan
- 4) Mewujudkan **Kesetaraan** dalam Memperoleh Layanan Pendidikan
- 5) Menjamin **Kepastian** Memperoleh Layanan Pendidikan
- 6) Mewujudkan dan Memperkuat Kebudayaan Indonesia

Strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan tahun 2010--2014 dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan strategis Kemdikbud serta mengacu pada RPJMN 2010-2014 dan evaluasi capaian pembangunan pendidikan sampai tahun 2009. Strategi dan arah kebijakan ini juga memperhatikan komitmen pemerintah terhadap konvensi internasional mengenai pendidikan, khususnya Konvensi Dakar tentang Pendidikan untuk Semua (*Education for All*), Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of Child*), *Millenium Development Goals* (MDGs), dan *World Summit on Sustainable Development*.

Strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan tahun 2010--2014 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan di pusat dan di daerah terkait dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang menggambarkan tujuan-tujuan strategis. Telaah terhadap sasaran strategis akan terlihat adanya sejumlah komponen yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan prima pendidikan nasional. Kebutuhan tersebut

mencakup pendidik dan tenaga kependidikan, pembelajaran dan penilaian, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola.

3.3.2. Kementerian Pemuda dan Olahraga

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 3).

Pembangunan kepemudaan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan, yang berfungsi melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelayanan kepemudaan diarahkan untuk, *pertama* menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas; dan *kedua* meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sementara itu, tujuan pembangunan keolahragaan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa (Pasal 4).

Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010-2014:

“Mewujudkan Kepemudaan dan Keolahragaan yang Berdaya Saing”

Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2010-2014 tidak terlepas dari upaya mewujudkan Visi Pembangunan 2005-2025 yaitu “Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur” dan melaksanakan Misi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu “Mewujudkan bangsa yang berdaya saing” sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

BERDAYA SAING dalam lingkup kepemudaan mengandung arti: “memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui pola pengaderan dan peningkatan potensi pemuda secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan metode pendidikan, pelatihan, pemagangan, pembimbingan, pendampingan, serta pemanfaatan kajian, kemitraan, dan sentra pemberdayaan pemuda yang terus-menerus dikembangkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam

menciptakan nilai tambah kepemudaan di berbagai bidang pembangunan, serta peningkatan akhlak mulia dan prestasi pemuda Indonesia di kancah kompetisi global.”

BERDAYA SAING dalam lingkup keolahragaan mengandung arti: “memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui pola pembinaan dan pengembangan pelaku, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, pola pelatihan, penghargaan, prasarana, dan sarana olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan metode penataran, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, dan kompetisi yang telah menerapkan manajemen dan iptek olahraga modern, serta pemanfaatan bantuan, pemudahan, dan sentra keolahragaan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam kompetisi bertaraf regional atau internasional”.

Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010-2014:

“Meningkatkan Daya Saing Kepemudaan dan Keolahragaan”

Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2010-2014 mengandung arti:

- a. Meningkatkan potensi sumber daya kepemudaan dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral, antar tingkat pemerintahan, dan kemasyarakatan untuk mendukung penyadaran dan pemberdayaan pemuda melalui peningkatan wawasan, inventarisasi potensi, kapasitas keilmuan, kapasitas keimanan, kreativitas, dan kemampuan berorganisasi pemuda sehingga pemuda dapat meningkatkan partisipasi, peran aktif, dan produktivitas dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara;
- b. Mewujudkan pemuda maju, berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing melalui penyiapan pemuda kader sesuai karakteristik pemuda yang memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria serta memiliki sikap kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik tanpa meninggalkan akar budaya bangsa Indonesia yang tercermin dalam kebhinnekatunggalikaan untuk mendukung pengembangan pendidikan, kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kesukarelawan pemuda di berbagai bidang pembangunan, termasuk penugasan khusus bagi pengembangan kepanduan/kepramukaan sebagai wadah pengaderan calon pemimpin bangsa;
- c. Meningkatkan potensi sumberdaya keolahragaan dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral, antar tingkat pemerintahan, dan kemasyarakatan untuk mendukung pemassalan, pembudayaan, serta pengembangan industri dan sentra-sentra olahraga melalui pengenalan olahraga kepada keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat luas sehingga masyarakat gemar melakukan kegiatan olahraga atas kehendak sendiri serta pemasyarakatan

olahraga sebagai kebiasaan hidup sehat dan aktif sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat sehingga masyarakat memperoleh tingkat kebugaran jasmani, kesehatan, kegembiraan, dan hubungan sosial yang berkualitas; dan

- d. Mewujudkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi bertaraf regional dan internasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensial dan olahragawan andalan nasional secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragawan berbakat dan peningkatan mutu pelatih bertaraf internasional pada pembinaan prestasi olahraga.

Tujuan Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2010-2014 adalah “terselenggaranya pelayanan kepemudaan yang mendukung upaya peningkatan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan serta pengelolaan keolahragaan nasional yang mendukung upaya peningkatan pembudayaan olahraga dan pembinaan prestasi olahraga dalam rangka menuju bangsa yang berkarakter dan berdaya saing”.

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas, maka Kementerian Pemuda dan Olahraga menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai dalam periode 2010-2014 sebagai berikut:

- a. Meningkatnya peningkatan *character building* melalui gerakan, revitalisasi dan konsolidasi gerakan kepemudaan, yang ditandai dengan:
 - Meningkatnya fasilitasi peningkatan wawasan kebangsaan, perdamaian, dan lingkungan hidup bagi pemuda;
 - Meningkatnya fasilitasi pengembangan kepemimpinan pemuda;
 - Meningkatnya fasilitasi pengembangan kewirausahaan pemuda;
 - Meningkatnya fasilitasi pengembangan kepeloporan pemuda; serta
 - Terlaksananya fasilitasi pelatihan kepemimpinan, manajemen, dan perencanaan program bagi pengelola organisasi kepemudaan.
- b. Meningkatnya revitalisasi gerakan pramuka, yang ditandai dengan meningkatnya fasilitasi pendidikan kepanduan
- c. Meningkatnya pengembangan penguasaan teknologi dan kreativitas pemuda, yang ditandai dengan:
 - Terlaksananya fasilitasi peningkatan kapasitas pemuda di bidang iptek dan imtaq; serta
 - Terlaksananya fasilitasi peningkatan kapasitas pemuda di bidang seni, budaya, dan industri kreatif.

- d. Meningkatnya budaya olahraga, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga.
- e. Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional, yang ditandai dengan:
 - Tercapainya posisi papan atas pada South East Asia (SEA) Games pada tahun 2011;
 - Meningkatnya perolehan medali di Asian Games tahun 2010 dan Olimpiade tahun 2012; serta
 - Terlaksananya fasilitasi pembinaan cabang olahraga unggulan.
- f. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya dalam rangka peningkatan tata pemerintahan yang baik, yang ditandai dengan:
 - Terlaksananya perencanaan dan evaluasi secara akurat dan tepat waktu;
 - Terlaksananya perumusan naskah kebijakan bidang kepemudaan dan keolahragaan;
 - Terlaksananya fasilitasi koordinasi lintas sektor dan antar tingkat pemerintahan di bidang kepemudaan dan keolahragaan; serta
 - Terlaksananya tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan.
- g. Meningkatnya peningkatan sarana dan prasarana aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga, yang ditandai dengan terlaksananya operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana aparatur.

3.4. Telaahan Renstra SKPD Kabupaten/Kota

3.4.1. Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul

Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintah daerah dan tugas pembantuan di bidang pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan dasar;
- b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pendidikan dasar;
- c. pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pendidikan dasar;
- d. pelaksanaan kesekretariatan Dinas; dan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dengan dilandasi tugas dan fungsi tersebut di atas, visi Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul adalah:

“Cerdas, Berakhlak Mulia, Berkarakter Indonesia”

Untuk mewujudkan visi, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas SDM pendidikan yang handal berakhlak mulia dan profesional
- b. Memberdayakan seluruh potensi masyarakat dalam program peningkatan mutu pendidikan
- c. Memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas melalui jalur sekolah dan luar sekolah pada semua jenjang pendidikan seadil - adilnya
- d. Mengupayakan lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah yang efektif, berdaya saing tinggi

Tujuan yang akan dicapai Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul adalah:

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya tenaga kependidikan yang profesional
- b. Mewujudkan adanya pengelolaan dana yang efektif efisien, transparan serta memiliki akuntabilitas publik yang tinggi pada setiap lembaga kegiatan
- c. Mewujudkan adanya output pendidikan yang berkualitas yang memiliki akhlak mulia kecerdasan, keunggulan, kemandirian serta kompetitif
- d. Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan multi media serta multi metode, menuju terlaksananya sistem pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreatifitas siswa
- e. Mewujudkan pelayanan prima semua lembaga pendidikan dengan pendekatan kepuasan masyarakat
- f. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan swasta terhadap pembangunan pendidikan dengan perilaku, partisipasi secara proporsional menuju terciptanya paradigma pendidikan.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul mengacu pada 3 (tiga) pilar Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional :

- a. Pemerataan dan perluasan akses
- b. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
- c. Penguatan tata kelola , akuntabilitas dan penciptaan citra publik.

Kebijakan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul:

- a. Melakukan pengembangan dan pemantapan sistem pendidikan mengacu pada otonomi pendidikan;
- b. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta kesejahteraan tenaga pendidikan;

- c. Melindungi pemuda dari bahaya destruktif (Napza);
- d. Mempertajam konsep pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan ;

Program Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul:

- a. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan pelatihan dan kesempatan belajar ;
- b. Meningkatkan mutu lulusan pendidikan yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang ;
- c. Efisiensi dan efektifitas penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun dari pemerintah dengan pengelolaan secara transparan dan memiliki akuntabilitas publik yang tinggi ;
- d. Melaksanakan restrukturisasi dan rasionalisasi untuk mewujudkan standar pelayanan minimal di bidang pendidikan ;
- e. Mengembangkan kurikulum baik nasional maupun unggulan daerah yang berorientasi pada ketrampilan untuk hidup (*Life Skill*) ;
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan kebudayaan serta pembinaan generasi muda dan olah raga melalui school based managemen serta *community based education* ;
- g. Mengembangkan kerjasama kemitraan kepada swasta, dunia usaha dan industri, organisasi kemasyarakatan dan lain - lain dalam upaya mewujudkan output pendidikan yang berkualitas.

3.4.2. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul

Visi Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

"Cerdas, Berakhlak Mulia dan Berkepribadian Indonesia"

Untuk mencapai visi tersebut, misi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul adalah:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan yang handal, berakhlak mulia dan profesional.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan siswa yang mampu berdaya saing tinggi dipasaran global.
- c. Memberdayakan seluruh potensi masyarakat dalam mewujudkan lembaga pendidikan formal dan non formal yang efektif, serta memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta akuntabel.
- d. Meningkatkan kualitas siswa dalam mewujudkan insan yang sehat jasmani, rohani, berprestasi, terampil dan mandiri.

- e. Memelihara, mengembangkan, dan melestarikan seni dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.
- f. Memperluas dan pemerataan akses PAUD berkesetaraan
- g. Memperluas dan pemerataan akses Pendidikan Menengah bermutu
- h. Memperkuat tata kelola, sistem pengendalian manajemen, dan sistem pengawasan intern
- i. Mewujudkan rasio peserta didik SMA : SMK = 33 : 67
- j. Mewujudkan 90% SMA memenuhi SNP Semua SMA dan SMK memiliki laboratorium lengkap termasuk laboratorium multimedia yang tersambung ke internet dan menerapkan pembelajaran berpusat peserta didik yang kontekstual berbasis TIK

Tujuan yang akan dicapai Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul Sebagai berikut :

- a. Perluasan Akses dan Pemerataan Pendidikan dengan cara :
 - Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK), Peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS).
 - Penurunan Angka Drop Out/putus sekolah
 - Penurunan Angka Mengulang.
 - Pemenuhan Program Keahlian di SMK.
 - Peningkatan daya serap di Perguruan Tinggi dan dunia kerja
 - Tercapainya program wajib belajar 9 tahun (melalui Paket A dan B)
- b. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan
 - Peningkatan Prosentase Kelulusan Siswa
 - Peningkatan Angka Melanjutkan
 - Peningkatan Angka diterima di DU/DI
 - Peningkatan Kelayakan guru dalam mengajar (Lulus S1 /D4).
 - Peningkatan jumlah guru lulus sertifikasi
 - Peningkatan hasil kejuaraan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dan jenjang kejuaraan (Provinsi, Nasional dan Internasional)
 - Peningkatan prsetasi guru dalam lomba akademik maupun non-akademi dan jenjang kejuraaan (Provinsi, Nasional dan Internasional)
- c. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik
 - Peningkatan Jumlah Sekolah RSBI, SBI, RSKM maupun SKM/SSN disemua jenjang pendidikan (SMA, dan SMK)
 - Peningkatan jumlah sekolah yang memperoleh akreditasi A.
 - Peningkatan peran Dewan Pendidikan, Dewan Sekolah dan DU/DI pada dunia pendidikan.

- Peningkatan Akuntabilitas sekolah (laporan-laporan).
- Peningkatan Citra Sekolah (Sekolah mendapat ISO, dikunjungi sekolah lain)

Sasaran yang akan dicapai:

- a. Perluasan Akses dan Pemerataan Pendidikan dengan cara :
 - Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK), Peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) khususnya untuk Prasekolah (PAUD Formal dan Non Formal) dan jenjang Sekolah Menengah.
 - Penurunan Angka Drop Out/ putus sekolah dari keluarga kurang mampu.
 - Penurunan Angka Mengulang yang ketinggalan dalam belajar.
 - Pemberantasan buta aksara.
 - Penuntasan Wajib Dikdas 9 tahun melalui paket A dan B.
 - Rintisan wajib belajar 12 tahun (Kejar Paket C).
 - Program Keterampilan melalui kursus-kursus.
- b. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan
 - Peningkatan Prosentase Kelulusan Siswa bagi kelas akhir.
 - Peningkatan Angka Melanjutkan bagi lulusan SMA/MA.
 - Peningkatan Angka diterima di DU/DI bagi lulusan SMK.
 - Peningkatan kualifikasi guru dalam mengajar (Lulus S1 /D4) bagi guru-guru yang belum lulus S1/D4
 - Peningkatan jumlah guru lulus sertifikasi di semua jenjang yang telah memenuhi syarat
 - Peningkatan hasil kejuaraan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dan jenjang kejuaraan (Provinsi, Nasional dan Internasional) bagi siswa yang berbakat dan berprestasi)
 - Peningkatan prestasi guru dalam lomba akademik maupun nonakademi dan jenjang kejuaraan (Provinsi, Nasional dan Internasional) bagi guru.
 - Peningkatan kepekaan dan pola pikir anak PAUD
 - Peningkatan kemampuan berbahasa Asing (Inggris) dan TI siswa SMA/SMK
- c. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik
 - Peningkatan Jumlah Sekolah RSBI, SBI bagi sekolah yang berstandar Nasional dan SSN bagi sekolah Potensial pada semua jenjang pendidikan (SMA, dan SMK)

- Peningkatan jumlah sekolah/prasekolah (TK) yang memperoleh akreditasi A.
- Peningkatan peran Dewan Pendidikan, Dewan Sekolah dan DU/DI pada dunia pendidikan dengan sasaran Stakeholder (pengusaha, dan warga masyarakat, dan tokoh masyarakat).
- Peningkatan Akuntabilitas sekolah/prasekolah (TK) (laporan-laporan) semua sekolah.
- Peningkatan Citra Sekolah (Sekolah mendapat ISO, dikunjungi sekolah lain) khususnya Sekolah RSBI dan SSN.
- Peningkatan jumlah lembaga PAUD
- Peningkatan kinerja sekolah /prasekolah (TK)

3.4.3. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman

Visi dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman adalah:

“Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas Berlandaskan Budaya Bangsa”

Makna dari Visi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman adalah adanya harapan agar pendidikan yang berkualitas itu dapat terwujud secara nyata yang berdasar pada budaya bangsa. Budaya bangsa dijadikan dasar dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka menciptakan insan pendidikan berkualitas yang tidak meninggalkan budaya bangsa.

Untuk mencapai visi tersebut, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan.
- b. Menciptakan iklim pendidikan yang kompetitif berdasarkan potensi dan budaya bangsa.
- c. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, organisasi pemuda dan olahraga serta peran serta masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan

Dalam penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman, memiliki kebijakan–kebijakan sebagai berikut :

- a. Mempertahankan Wajar 9 tahun dan merintis Wajar 12 tahun.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan
- c. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum nasional maupun lokal dalam proses pembelajaran di sekolah.
- d. Rehabilitasi, pemeliharaan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan.
- e. Meningkatkan prestasi siswa, pemuda, dan olahraga.

- f. Mendorong lembaga pendidikan untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih kompetitif berdasar pada potensi akademis dan daerah.

3.4.4. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul

Beberapa permasalahan yang masih dihadapi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Belum adanya standar baku penilaian kinerja aparat dinas dan pengelola pendidikan, dimana *reward* dan *punishment* belum menjadi bagian utama dalam indikator keberhasilan kinerja;
- b. Pemanfaatan sistim TIK yang belum optimal;
- c. Pengkoordinasian serta sinkronisasi program kegiatan belum optimal;
- d. Belum adanya kebiasaan berpikir untuk memberikan pemikiran terobosan guna peningkatan mutu dan layanan pendidikan;
- e. Plafon anggaran dan pemanfaatan yang mengikat;
- f. Belum adanya regulasi penyelenggaraan pendidikan daerah.

Untuk memahami strategi yang akan dilaksanakan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, maka perlu diketahui beberapa potensi dan kendala baik internal maupun eksternalnya.

1. Potensi dan Pendukung
 - a. motivasi pengelola pendidikan, kepemudaan, keolahragaan relatif tinggi yang mengesampingkan penghargaan sebagai pendorong kinerja;
 - b. motivasi warga belajar tinggi;
 - c. stakeholders pendidikan memiliki kemauan untuk memahami Visi dan Misi RPJMD;
 - d. komitmen pemerintah daerah mengembangkan SDM, sarana prasarana, dan anggaran memadai;
 - e. satuan pendidikan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi;
 - f. kemauan masyarakat untuk diberikan penjelasan tentang kebijakan pendidikan gratis;
 - g. adanya peluang penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah reguler;
 - h. adanya program prioritas muatan lokal berbasis budaya lokal.
2. Permasalahan/ Kendala
 - a. belum adanya standar baku penilaian kinerja aparat dinas pengelola pendidikan, dimana *reward* dan *punishment* belum menjadi bagian utama dalam indikator keberhasilan kinerja;
 - b. pemanfaatan sistim TIK yang belum optimal;

- c. pengkoordinasian serta sinkronisasi program kegiatan belum optimal;
- d. belum adanya kebiasaan berpikir untuk memberikan pemikiran terobosan guna peningkatan mutu dan layanan pendidikan;
- e. plafon anggaran dan pemanfaatan yang mengikat;
- f. belum adanya regulasi penyelenggaraan pendidikan daerah.

3. Peluang (*opportunities*)

- a. kondisi sosial, politik dan keaaman relatif stabil;
- b. ada peluang kerjasama *stakeholder* yang relevan untuk peningkatan kualitas SDM dan pengembangan fasilitas;
- c. adanya dukungan dari instansi lain (LPMP Yogyakarta, PPPG Matematika; Yokyakarta, Universitas) terutama dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah;
- d. adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dan relatif murah;
- e. hubungan dengan instansi lain (horizontal dan vertikal) tingkat Kabupaten cukup baik;
- f. kebijakan Pemerintah dalam pengalokasian anggaran pendidikan secara proporsional;
- g. adanya peluang blockgrant untuk mendapatkan dana yang cukup memadai untuk pengembangan pendidikan;
- h. adanya dewan pendidikan dan komite sekolah yang dapat bersinergi dalam memajukan mutu pendidikan;
- i. pemuda terampil, kompetitif, dan produktif;
- j. pengelolaan SDA untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;

4. Tantangan

- a. keinginan kuat dari masyarakat agar Kabupaten Gunungkidul menjadi kabupaten pendidikan yang bermutu;
- b. tingkat persaingan yang tinggi bagi lulusan untuk masuk perguruan tinggi;
- c. kompetisi bursa kerja yang relatif ketat dan membutuhkan kompetensi;
- d. dengan adanya otonomi daerah dana bantuan operasional sekolah terbatas;
- e. pengaruh negatif budaya luar;
- f. urbanisasi;
- g. penyakit sosial masyarakat, penyandang kelainan;
- h. narkoba/Rokok.

Visi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2015 adalah:

“Terselenggaranya pendidikan yang lebih baik untuk mewujudkan masyarakat yang bugur, cerdas, berbudaya, berdaya guna, mandiri, kompetitif dan unggul”

Untuk mencapai visi diatas, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul merumuskan misi sebagai berikut :

- a. meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas secara merata;
- b. meningkatkan ketuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun serta perintisan wajib belajar 12 tahun;
- c. meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan;
- d. meningkatkan profesionalisme pengelola pendidikan;
- e. meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan;
- f. meningkatkan pembinaan dan pengembangan sikap generasi muda sebagai penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berbudaya, berjiwa seni, mandiri, dan terhindar dari bahaya destruktif;
- g. meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi.

Tujuan jangka menengah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2015 adalah:

- a. mewujudkan masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang berpendidikan sehingga mampu berkompetisi dalam tatanan kehidupan bangsa yang maju;
- b. mewujudkan pemerataan pendidikan yang bermutu diberbagai jenis dan jenjang pendidikan melalui peningkatan mutu layanan pendidikan;
- c. meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan;
- d. meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pengelola pendidikan;
- e. meningkatkan mutu layanan pendidikan pada pendidikan sekolah/luar sekolah;
- f. mewujudkan generasi muda yang berwawasan kebangsaan, menguasai ilmu pengetahuan/teknologi dan siap meneruskan estafet pembangunan;
- g. mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dengan tekait memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Sasaran jangka menengah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

- a. terwujudnya kualitas SDM Kabupaten Gunungkidul melalui pendidikan sekolah/luar sekolah;
- b. terwujudnya angka partisipasi yang lebih tinggi disemua jenjang dan jenis pendidikan;
- c. tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai;

- d. terwujudnya pengelola pendidikan yang memiliki kemampuan manajerial;
- e. terwujudnya layanan pendidikan yang dapat menghasilkan SDM yang bermutu;
- f. terwujudnya generasi muda yang kompetitif dan berdaya saing;
- g. terwujudnya jalinan kemitraan antara lembaga/organisasi cabang olahraga dengan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk pengembangan prestasi atlet olahraga.

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan maka strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

1. Strategi

- a. peningkatan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu;
- b. penyediaan dan penguatan satuan pendidikan PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN;
- c. peningkatan manajemen pengelolaan sarana prasarana pendidikan;
- d. peningkatan kemampuan dan profesionalisme pengelola pendidikan;
- e. pemanfaatan TIK sebagai pendukung optimalisasi layanan pendidikan;
- f. peningkatan peranserta kepemudaan dalam pembangunan daerah;
- g. peningkatan kelembagaan cabang olahraga sebagai pendukung peningkatan prestasi olahraga.

2. Kebijakan

- a. peningkatan kompetensi dan keterampilan kewirausahaan, bahasa Inggris, TIK, dan agrobisnis lulusan sekolah menengah dan kesetaraan;
- b. Penuntasan Wajib belajar 9 tahun dan rintisan 12 tahun;
- c. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar;
- d. penyediaan SDM pengelola pendidikan yang memenuhi kualifikasi;
- e. pengembangan TIK yang mendukung manajemen administrasi dan pembelajaran;
- f. peningkatan kapasitas pemuda di bidang kewirausahaan dan TIK;
- g. penguatan organisasi cabang olahraga untuk peningkatan prestasi olahraga.

3.4.5. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Dinas Pendidikan Kulonprogo merumuskan tantangan-tantangan yang berada di kewenangannya sebagai berikut.

- a. Melengkapi peraturan turunan yang diamanatkan undang-undang di bidang pendidikan;
- b. Memenuhi komitmen global untuk pencapaian sasaran-sasaran *Millenium Development Goals (MDGs)*, *Education For All (EFA)*, dan *Education for Sustainable Development (EfSD)*;
- c. Menjamin tingkat kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan di daerah terdepan, terpencil, dan rawan bencana;
- d. Menjamin keberpihakan terhadap masyarakat miskin untuk memperoleh akses pendidikan bermutu seluas-luasnya pada semua satuan pendidikan;
- e. Menerapkan Standar Nasional Pendidikan dengan menekankan keseimbangan antara olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olahraga;
- f. Mengembangkan kebijakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan profesionalisme;
- g. Mempertahankan peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) antar gender dan antar wilayah;
- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan kejuruan/vokasi untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global;
- i. Menghasilkan SDM kreatif melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif;
- j. Menyusun struktur biaya total pendidikan setiap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan indeks daya beli masyarakat;
- k. Mengembangkan kebijakan-kebijakan untuk memperkuat dan memperluas penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja dan kerangka pengeluaran jangka menengah;
- l. Meningkatkan kemitraan yang sinergis dengan dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, dan organisasi profesi;
- m. Meningkatkan koordinasi yang efektif dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan / lembaga lain dan pemerintah daerah;
- n. Mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan muatan budi pekerti, kebanggaan warga negara, peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban dalam penyelenggaraan pendidikan;
- o. Memperbaiki dan meningkatkan kredibilitas sistem Ujian Nasional;
- p. Mengembangkan kebijakan dalam penyelenggaraan *parenting education* dan *homeschooling*;
- q. Mengembangkan kebijakan dalam penyelenggaraan PAUD;

- r. Mengembangkan kebijakan yang kondusif untuk menghasilkan perguruan tinggi berdaya saing global (*World Class University/WCU*);
- s. Mengembangkan kebijakan-kebijakan untuk memperkuat dan memperluas pemanfaatan TIK di bidang pendidikan.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta menjawab tantangan lingkungan strategis yang dihadapi tersebut di atas, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo mempunyai visi Tahun 2011-2016 sebagai berikut:

“Terwujudnya Pelayanan Pendidikan yang Prima di Kulon Progo Berdasarkan Budaya dan Sumber Daya Lokal untuk Menjadikan Manusia Beriman, Taqwa dan Unggul di Tingkat Nasional dan Internasional”

Sejalan dengan visi di atas, misi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelayanan dan pemerataan PAUD .
- b. Meningkatkan Mutu Wajar Dikdas .
- c. Menuntaskan Wajar 12 Tahun.
- d. Meningkatkan Tata Kelola dan Transparansi Pengelolaan Dinas Pendidikan dan satuan Pendidikan.
- e. Meningkatkan Mutu dan kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- f. Meningkatkan Penguasaan, Pemanfaatan, dan Pengembangan Iptek.
- g. Meningkatkan Pemanfaatan Budaya dan Sumber Daya Lokal.
- h. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sarpras.
- i. Meningkatkan kualitas Pembelajaran.
- j. Meningkatkan pelayanan pendidikan khusus.
- k. Meningkatkan Disiplin, Budi Pekerti, Iman dan Taqwa.
- l. Merintis ISO 9004:2000 di Dinas Pendidikan dan pengembangan ISO 9001 : 2000 di satuan Pendidikan.
- m. Meningkatkan Pendidikan dasar dan menengah berstandar nasional dan internasional yang berbasis keunggulan lokal.
- n. Meningkatkan kualitas lulusan pada jenjang pendidikan menengah untuk memasuki pendidikan tinggi dan atau dunia kerja.
- o. Meningkatkan dan mengembangkan pusat kegiatan belajar masyarakat dan pusat pendidikan keterampilan masyarakat.
- p. Meningkatkan dan mengembangkan minat, bakat dan prestasi pelajar.

Peningkatan jenjang dan kualitas pendidikan serta ketrampilan penduduk untuk pengembangan sumber daya lokal di Kabupaten Kulon Progo dilakukan dengan strategi sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan fungsi Dinas Pendidikan sebagai institusi penyedia layanan pendidikan bagi satuan pendidikan dan masyarakat luas
- b. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi peningkatan mutu dan kemajuan pendidikan
- c. Memanfaatkan pendidikan karakter sebagai fungsi pelestarian nilai-nilai kebangsaan/nasionalisme
- d. Memanfaatkan terbitan buku-buku pustaka sebagai pendukung proses belajar mengajar di satuan pendidikan maupun lembaga-lembaga pendidikan non formal.
- e. Mengupayakan terbangunnya gedung Dinas Pendidikan, UPTD PAUD dan DIKDAS, dan UPTD SKB yang representatif
- f. Memanfaatkan fungsi Dinas Pendidikan sebagai pembina dan pengembangan pendidikan.

Kebijakan Pendidikan Kabupaten Kulon Progo diarahkan dan ditetapkan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualitas lulusan di jenjang dan jalur pendidikan : SD/MI
- b. Peningkatan kualitas lulusan di jenjang dan jalur pendidikan : SMP/MTs
- c. Peningkatan kualitas lulusan di jenjang dan jalur pendidikan : SMP/MTs
- d. Peningkatan kualitas lulusan di jenjang dan jalur pendidikan : SMA/MA dan SMK
- e. Peningkatan aksesibilitas pelayanan pendidikan SD/MI kepada seluruh masyarakat dalam suasana lingkungan yang kondusif
- f. Peningkatan aksesibilitas pelayanan pendidikan SMP/MTs kepada seluruh masyarakat dalam suasana lingkungan yang kondusif
- g. Peningkatan aksesibilitas pelayanan pendidikan SMA/MA/SMK kepada seluruh masyarakat dalam suasana lingkungan yang kondusif
- h. Peningkatan melek huruf masyarakat
- i. Peningkatan kualitas pendidikan dan ketrampilan pendidikan non formal

3.4.6. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Isu strategis yang selaras dengan RPJMD Kota Yogyakarta tahun 2012-2016 dan sinkron dengan isu-isu strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter
- b. Pendidikan untuk semua (inklusif)
- c. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Peningkatan sarana dan prasarana menuju standar nasional

- e. Tata kelola yang baik
- f. Pelayanan penyelenggaraan manajemen pendidikan akuntabel
- g. Penyediaan data dan informasi yang akurat

Melihat hasil analisis internal, tantangan, peluang pengembangan dinas, isu-isu strategis sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pendidikan yang diatur dalam peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah, serta Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 71 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, visi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2012-2016 ditentukan sebagai berikut:

“Terwujudnya pendidikan berkualitas, berkarakter dan inklusif dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional”

Dalam rangka mewujudkan visi yang diinginkan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menetapkan 4 misi yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas
- b. Mewujudkan pendidikan karakter
- c. Mewujudkan pendidikan untuk semua (inklusif)
- d. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

Tujuan jangka menengah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta lima tahun ke depan adalah meningkatkan kesempatan warga Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan pengelolaan baik.

Sasaran jangka menengah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta adalah: a) Terwujudnya perluasan akses dan pemerataan pendidikan, b) Terwujudnya peningkatan mutu, relevansi daya saing dan penguatan tata kelola serta akuntabilitas pendidikan.

Strategi merupakan upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan RPJMD Kota Yogyakarta. Strategi dan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016 dirumuskan berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang mengacu pada RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016 dan evaluasi capaian kinerja Dinas Pendidikan sampai tahun 2011. Strategi dan kebijakan Dinas Pendidikan memperhatikan visi, misi Walikota Yogyakarta khususnya pendidikan karakter dan untuk semua (inklusif).

Strategi dan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016 disusun untuk memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan kajian pada tujuan dan sasaran di atas terlihat ada beberapa komponen yang dibutuhkan dalam pelayanan pendidikan secara prima.

Komponen-komponen tersebut antara lain: Pendidik dan tenaga kependidikan, sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, prestasi siswa, serta tata kelola yang akuntabel.

3.5. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Perpres 26 tahun 2008) DIY menjadi Pusat Kegiatan Nasional yang akan berperan sebagai pintu gerbang internasional, artinya berada pada posisi strategis di Jawa yakni poros utara selatan dan bagian selatan Jawa Tengah (Joglosemar, Gelangmanten, Pawonsari, Subosuko dan Barlingascakep);

Rencana Tata Ruang Wilayah DIY yang disusun atas dasar amanat Undang-Undang no 26 Tahun 2007 Peraturan Menteri PU Nomor:15/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, telah dituangkan dan ditetapkan melalui perda no 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DIY Tahun 2009 – 2029.

Berdasarkan amanat dari Undang-Undang no 26 Tahun 2007, Peraturan Menteri PU Nomor:16/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan Peraturan Menteri PU Nomor:17/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi telah ditindaklanjuti oleh Kabupaten / Kota dalam menyusun Rencana Tata Ruang Wilayahnya . Sehingga DIY berikut Kabupaten/Kota nya telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah.

Dalam penyusunannya Rencana Tata Ruang Wilayah DIY juga telah disesuaikan dengan RTRWN, RTRW Jawa-Bali dan RTRW wilayah berbatasan (Jawa Tengah). Sebagai tindak lanjut dari Rencana Tata Ruang Wilayah DIY, telah disusun Rencana Rinci dengan kedalaman 1:5000 khusus pada kawasan strategis, baik kawasan strategis nasional, kawasan strategis jawa-bali maupun kawasan strategis provinsi.

Berdasarkan Peraturan Daerah DIY nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DIY, kawasan budidaya DIY yang terkait dengan pendidikan adalah kebijakan pengembangan kawasan pendidikan tinggi yang meliputi: a) Memantapkan kawasan pendidikan tinggi yang ada; b) Meningkatkan kualitas pelayanan pendukung kawasan pendidikan tinggi.

Arah penetapan kawasan pendidikan tinggi sebagai berikut:

- a. Kawasan pendidikan tinggi yang sudah ada dan kawasan pendidikan tinggi baru;

- b. Kawasan pendidikan tinggi yang sudah ada terletak di kawasan perkotaan Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul;
- c. Kawasan pendidikan tinggi baru terletak di Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunungkidul.

3.6. Penentuan Isu-Isu Strategis

Terkait dengan analisis serta telaah kondisi seperti tersebut di atas, terdapat lima isu strategis yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut:

- a. Penyediaan kesempatan pendidikan berkualitas untuk semua sepanjang hayat dan nondiskriminatif
Sebagai pusat pendidikan, DIY memang harus terbuka, siapapun dapat mengakses kesempatan menempuh pendidikan, namun sekaligus juga harus diupayakan bahwa jangan sampai pendidikan putra-putri masyarakat setempat terabaikan, termasuk mereka yang karena kondisi anak dan atau kondisi orangtuanya yang memerlukan bantuan. Dengan demikian isu yang perlu diperhatikan adalah bagaimanakah pendidikan yang harus nondiskriminatif, namun tetap peduli terhadap warga masyarakat yang kalau tidak ada bantuan afirmatif atau advokatif tidak mungkin memperoleh pendidikan yang layak. Tidak kalah pentingnya adalah bahwa orientasi egalitarian dan pendidikan prorakyat dituntut pula mampu menyediakan layanan pendidikan yang sangat peduli kualitas, peduli terhadap kebutuhan orientasi karir yang beragam dalam mempersiapkan masa depan anak-anak. Ada sebagian dirasa cukup dulu dengan pendidikan menengah karena perlu segera dapat bekerja, namun sebagian lain membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi, dan oleh karenanya memerlukan pendidikan dasar dan menengah yang cukup kuat untuk bekal belajar berbagai disiplin dan keahlian di sektor modern yang sangat ketat persaingannya. Dengan demikian pada dasarnya setiap warga masyarakat memiliki akses yang sama untuk menempuh pendidikan di setiap jalur, jenjang, maupun jenis pendidikan tanpa diskriminasi baik jenis kelamin, ras, agama, dan lainnya.
- b. Pengembangan pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai budaya yang mengedepankan kedamaian dalam kemajemukan
Pendidikan yang berkarakter, pendidikan karakter, *nation and character building* adalah tema-tema yang menuntut dapat diakomodasikan di dalam pendidikan di DIY secara sistemik kelembagaan. Aset kebudayaan DIY yang tak ternilai harganya perlu dikawal jangan sampai terlibas dalam

berinteraksi dengan berbagai kebudayaan lain, perlu pelestarian atas aspek-aspek yang substantif esensial, dan untuk hal-hal yang bersifat teknis instrumental bila perlu terbuka untuk berakulturasi dengan kebudayaan lain. Dengan demikian isunya adalah bagaimana peran pendidikan dalam pembangunan kebudayaan agar secara arif DIY tidak kehilangan jatidiri budayanya, namun cukup adaptif berakulturasi dengan budaya lain. Refleksi atas pengalaman historis menunjukkan bahwa kemajemukan yang tumbuh dan berkembang di DIY merupakan salah satu aset unik yang perlu menjadi salah satu parameter di dalam pengembangan pendidikan yang diharapkan mampu berkiprah dan mendapatkan pengakuan di taraf nasional dan internasional.

c. Pengembangan pusat unggulan nasional pengembangan mutu pendidikan yang komprehensif

Perkembangan pendidikan belakangan ini menampilkan hal-hal yang cukup mengawatirkan, misalnya adanya kecenderungan perubahan yang bersifat parsial, reduktif, instan, atau pragmatis. Misalnya ada ungkapan mutu akademik rendah tidak menjadi masalah asal jujur. Ungkapan ini mengawatirkan, karena seolah-olah akademik dan moral itu pilihan, padahal harus keduanya baik. Contoh lain, mestinya hasil belajar itu akumulatif diupayakan sejak awal secara konsisten, tetapi yang terjadi dilakukan pengkarbitan pada saat-saat terakhir menjelang ujian nasional. Pengembangan pendidikan DIY diharapkan mampu menghasilkan model pendidikan bermutu yang utuh, komprehensif, dimana dimensi intelektual–emosional–moral–spiritual dan kecerdasan lain yang esensial menjadi komitmen semua pelaku dan pemangku kepentingan pendidikan.

d. Pengembangan pendidikan yang relevan dengan pembangunan daerah dan nasional dalam konteks global

Isu keempat ini mengingatkan pentingnya relevansi pendidikan dengan lingkungan terdekat (daerah), nasional, bahkan perlu pula memperhitungkan lingkungan kawasan Asean dan global. Pembangunan senantiasa mengandung aspek-aspek ekonomi–sosial–politik. Pendidikan yang relevan adalah pendidikan yang berinteraksi secara timbal balik dengan lingkungan ekonomi – sosial–politik tersebut. Contoh sederhana pendidikan kecakapan hidup, haruslah menggali sumberdaya setempat (lokal/daerah/nasional) yang diantisipasi cocok dengan perkembangan masyarakat nasional dan internasional. Modal budaya dan modal sosial perlu diberdayakan dan didayagunakan untuk membangun pendidikan;

sebaliknya pendidikan juga perlu memiliki andil dalam memperkuat modal kultural dan modal sosial tersebut, baik dalam konteks pembangunan ekonomi, sosial, maupun politik.

- e. Pengembangan tatakelola pendidikan yang baik untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya

Pendidikan yang visioner membutuhkan sistem pendukung yang tepat, yang dibangun dengan cara yang tepat pula. Tatakelola atau *governance* itulah sistem pendukung yang dimaksud; yang tercakup di dalamnya adalah kepemimpinan dan manajemen serta pengorganisasian untuk urusan SDM, pembiayaan, sarana-prasarana, dan program-kegiatan. Di samping tatakelola yang utuh dan tepat tersebut, masih perlu pula dikembangkan pola hubungan kerja sistemik dan sinergis intra dan inter sistem birokrasi pada tingkat satuan pendidikan, tingkat daerah (kabupaten/kota), dan tingkat DIY dalam satu sistem nasional dan dalam konteks global. Sampai kini masih ada hal yang memerlukan pembenahan dalam implementasi sistem desentralisasi pendidikan. Satu hal lagi yang esensial adalah bahwa menggulirkan perubahan menuju kuatnya orientasi kultural dalam pendidikan harus menggunakan pendekatan kultural dikomplementasikan dengan pemakaian pendekatan legal struktural yang tak terhindarkan di dalam sistem birokrasi formal.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

4.1. Visi dan Misi SKPD

Daerah Istimewa Yogyakarta kaya dengan keunggulan komparatif, antara lain sudah lama dikenal sebagai kota pendidikan yang ditandai dengan banyaknya pilihan pendidikan berkualitas pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Kondisi tersebut tidak lepas dari kuatnya dukungan modal budaya dan modal sosial serta komitmen segenap komponen daerah untuk mengunggulkan dunia pendidikan. Kekayaan keunggulan komparatif tersebut perlu ditransformasikan sehingga menjadi keunggulan kompetitif dalam bidang pendidikan. Bertolak dari pemahaman di atas, serta dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJPM) DIY dan perkembangan lingkungan strategis, cita-cita ini dituangkan ke dalam Visi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2012-2017, yaitu:

“ Mewujudkan kualitas pendidikan, pemuda, dan olahraga yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya”

Nilai-nilai luhur budaya yang dimaksud adalah nilai-nilai luhur budaya DIY yang diperkaya dengan nilai-nilai luhur budaya nasional dalam konteks perkembangan budaya global. Visi tersebut sebagai upaya untuk menunjang terwujudnya visi Pembangunan Jangka Panjang DIY tahun 2005 – 2025 dan visi Pembangunan Jangka Menengah DIY tahun 2012-2017.

Penempatan nilai luhur budaya dalam pendidikan diletakkan pada tiga hal yaitu, pertama: nilai luhur budaya sebagai aspek penguat tujuan pendidikan, kedua: nilai luhur budaya sebagai pendekatan baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan, ketiga: nilai luhur budaya sebagai isi atau muatan pendidikan.

Untuk mewujudkan Visi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY maka dirumuskan Misi yang difokuskan pada cara mengatasi lima isu strategis yang sudah diidentifikasi pada bagian sebelumnya. Misi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY tersebut adalah:

- Misi Pertama : Menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua dan nondiskriminatif
- Misi Kedua : Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya
- Misi Ketiga : Mengembangkan pusat-pusat unggulan mutu pendidikan
- Misi Keempat : Mengembangkan peran sinergis pendidikan terhadap

- pembangunan
- Misi Kelima : Mengembangkan pembinaan pemuda dan olahraga yang berkualitas dan berkarakter
- Misi Keenam : Mengembangkan tatakelola pendidikan, pemuda, dan olahraga berbasis budaya

Keenam misi tersebut koheren dengan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014 yakni: meningkatkan **Ketersediaan**, memperluas **Keterjangkauan**, meningkatkan **Kualitas**, mewujudkan **Kesetaraan**, dan menjamin **Kepastian** memperoleh layanan pendidikan yang mencakup persoalan aksesibilitas, kualitas, dan akuntabilitas. Dengan demikian keberhasilan misi pembangunan pendidikan DIY yang mengakar pada kondisi daerah dipastikan memiliki andil pada pembangunan pendidikan nasional. Hal ini mencerminkan pemikiran dan tindakan yang kontekstual dengan kondisi lokal/daerah, kepentingan nasional, dan perkembangan global.

4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD

4.2.1. Tujuan Jangka Menengah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

Untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan pendidikan DIY dirumuskan tujuan strategis pembangunan pendidikan DIY sebagai berikut:

1. Mengembangkan pendidikan berkualitas yang merata untuk semua, berdaya saing, dan nondiskriminatif;
2. Menghasilkan generasi muda berkarakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cinta tanah air dan bangsa, berjiwa luhur, berbudaya, menjadi teladan, rela berkorban, kreatif, inovatif, serta profesional;
3. Mewujudkan peran DIY dalam menciptakan inovasi pendidikan;
4. Mewujudkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan;
5. Mewujudkan pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing, dan berbudaya;
6. Meningkatkan layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang akuntabel dan berbudaya.

4.2.2. Sasaran Jangka Menengah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

Untuk mewujudkan tujuan strategis pembangunan pendidikan DIY dirumuskan sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya pendidikan berkualitas untuk semua, berdaya saing dan nondiskriminatif

2. Terwujudnya pendidikan karakter yang mengedepankan kemajuan dan kedamaian dalam kemajemukan;
3. Terwujudnya inovasi pendidikan yang handal;
4. Terwujudnya pendidikan yang sinergis dengan kebutuhan pembangunan;
5. Terwujudnya kapasitas pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berbudaya;
6. Terwujudnya layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang akuntabel dan berbudaya.

Hubungan antara tujuan dan sasaran beserta indikatornya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--|--|---|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Mengembangkan pendidikan berkualitas yang merata untuk semua, berdaya saing, dan nondiskriminatif | Terwujudnya pendidikan berkualitas untuk semua, berdaya saing dan nondiskriminatif | Rata-rata lama sekolah. | 9,6 | 10 | 10,8 | 11,6 | 12 |
| | | Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD | 80% | 82% | 84% | 86% | 88% |
| | | Pemenuhan SNP PAUD | 35% | 40% | 45% | 50% | 60% |
| | | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan dasar | 84,08% | 84,92% | 85,75% | 86,56% | 87,36% |
| | | Pemenuhan SNP | | | | | |
| | | - SD/MI | 40% | 45% | 50% | 60% | 65% |
| | | - SMP/MTs | 60% | 65% | 70% | 75% | 80% |
| | | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan menengah | 78,79% | 79,25% | 79,71% | 80,17% | 80,63% |
| | | Persentase peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi | 56,93% | 57,50% | 58% | 58,50% | 59% |
| | | Angka Partisipasi Kasar (APK) PLB | 70,33% | 70,78% | 71,22% | 71,66% | 72,11% |
| Menghasilkan generasi muda berkarakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cinta tanah air dan bangsa, | Terwujudnya pendidikan berkarakter yang mengedepankan kemajuan dan kedamaian dalam | Peningkatan layanan pendidikan non formal dan informal | 6.000 orang | 7.000 orang | 8.000 orang | 9.000 orang | 10.000 orang |
| | | Angka Melek huruf. | 91,99% | 92,60% | 93,25% | 94,65% | 95,00% |
| | | Persentase satuan pendidikan yang menerapkan model pendidikan berbasis budaya | 0% | 5% | 10% | 20% | 40% |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--|---|--|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| berjiwa luhur, burbadaya, menjadi teladan, rela berkorban, kreatif dan inovatif, serta profesional | kemajemukan | | | | | | |
| Mewujudkan peran DIY dalam menciptakan inovasi pendidikan | Terwujudnya inovasi pendidikan yang handal | Persentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan model unggulan mutu pendidikan | 0% | 5% | 10% | 20% | 40% |
| | | Persentase Satuan Pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis TIK | 40% | 45% | 50% | 55% | 60% |
| Mewujudkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan | Terwujudnya pendidikan sinergis dengan kebutuhan pembangunan | Persentase lulusan SMK terserap dalam dunia kerja | 0% | 30% | 35% | 40% | 45% |
| | | Jumlah peserta didik yang mendapat pelayanan pendidikan teknik terstandar | 1.796 peserta didik | 1.849 peserta didik | 1.904 peserta didik | 1.942 peserta didik | 1.977 peserta didik |
| Mewujudkan pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter | Terwujudnya kapasitas pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter | Jumlah sentra pemberdayaan pemuda | 10 sentra | 12 sentra | 13 sentra | 14 sentra | 15 sentra |
| | | Peningkatan jumlah kelompok wirausaha muda | 325 kelompok | 345 kelompok | 365 kelompok | 385 kelompok | 405 kelompok |
| | | Jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan atau pembinaan olahraga | 2.000 orang | 2.100 orang | 2.200 orang | 2.300 orang | 2.400 orang |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--|--|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Peningkatan Fasilitas Layanan Pemuda dan Olahraga | 28,13% | 44,29% | 58,69% | 63,13% | 66,67% |
| | | Cakupan Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga | 22 medali | 23 medali | 27 medali | 28 medali | 30 medali |
| | | Peningkatan partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan | 37 organisasi | 39 organisasi | 41 organisasi | 43 organisasi | 45 organisasi |
| Meningkatkan layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang akuntabel dan berbudaya | Terwujudnya layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang efektif, akuntabel dan berbudaya | Persentase kinerja peningkatan mutu pendidikan | 74,24% | 74,47% | 74,71% | 74,94% | 75,17% |

4.3. Strategi dan Kebijakan SKPD

4.3.1. Identifikasi dan Formulasi Strategi

Identifikasi dan formulasi Strategi SKPD berikut didasarkan pada kondisi internal dan kondisi eksternal untuk mengatasi lima isu strategis dan mewujudkan Visi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY.

1. Strategi terkait Potensi/Kekuatan Daerah

- a. Pendayagunaan keunggulan komparatif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam pembangunan pendidikan DIY. Sumberdaya pendidikan yang terdapat di DIY termasuk jaringan kerjasama yang luas dilakukan oleh banyak satuan pendidikan merupakan aset daerah. Aset ini harus didayagunakan secara optimal dan sinergis sehingga memberi kontribusi yang nyata bagi pendidikan pembangunan DIY.
- b. Perluasan dan pemerataan akses serta pengembangan pendidikan menengah universal 12 tahun. Heterogenitas masyarakat dan para pengguna jasa pendidikan di DIY perlu mendapatkan layanan yang tidak membeda-bedakan (nondiskriminatif) sehingga keragaman justru didayagunakan untuk memperkuat dunia pendidikan. Meskipun demikian adanya kelompok di masyarakat yang karena kekhususan kondisinya tidak tertutup kemungkinan untuk dikenai kebijakan afirmatif dan atau advokatif, misalnya Anak Berkebutuhan Khusus, dan anak dari keluarga miskin. Strategi tersebut juga dipandang tepat untuk mengembangkan pendidikan menengah universal 12 tahun.
- c. Pengembangan pendidikan berlandaskan modal kultural, modal sosial, dan pendidikan karakter integratif dengan peningkatan mutu dan relevansi. Aset kebudayaan tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum muatan lokal, akan tetapi lebih dari itu, kebudayaan juga mewarnai pendidikan secara sistemik integratif. Berbagai bentuk jejaring sosial yang selama ini sangat mendukung pendidikan perlu dilestarikan dan dikembangkan terus sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap dijaga agar tidak terjadi pengikisan identitas diri budaya (*cultural self identity*).

Penggunaan modal kultural dan modal sosial dalam pengembangan pendidikan dipadukan dengan banyak cara :

- 1) Penguatan kembali pendekatan humanis yang dewasa ini sangat dikhawatirkan mengalami keterpinggiran;
- 2) Penguatan ketahanan budaya untuk menghadapi bahaya penyalahgunaan narkoba dan paham radikal/diskriminatif;

- 3) Penguatan paradigma teknosains yang diyakini akan semakin dominan di abad 21 yang diimbangi dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan secara sinergis sehingga memberi manfaat yang lebih optimal.
 - d. Penguatan sinergitas tatakelola pendidikan DIY, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan. Pendidikan formal, nonformal, dan informal dituntut dapat menyesuaikan dan mengantisipasi perkembangan masyarakat, bangsa, dan kawasan, serta perkembangan dunia. Perkembangan tersebut perlu dipahami secara utuh, karena pasti mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam konteks proses-proses demografis, kemajuan ipteks, serta lingkungan alam dan ekosistemnya. Di samping itu dalam skala internal DIY, pendidikan harus cepat tanggap pula terhadap berbagai indikator ketimpangan antar daerah, antar kelompok, meskipun diasumsikan bahwa tidak ada lagi daerah terpencil sebagaimana terjadi di luar Jawa. Yang dihadapi DIY justru munculnya pusat-pusat kegiatan ekonomi dan budaya yang berarti tumbuh-kembangnya persoalan dan kebutuhan pendidikan, misalnya: merebaknya ragam wisata (desa wisata, wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan), akan dibangunnya bandara baru yang dipastikan akan memicu perubahan segi-segi kehidupan daerah.
2. Strategi Menghadapi Keterbatasan dan Ancaman
 - a. Penguatan manajemen dan penganggaran pendidikan yang tepat sasaran, efisien, dan akuntabel. Hal ini sangat strategis mengingat bahwa pendidikan DIY tidak lepas dari keterbatasan pendanaan, sistem informasi, kapabilitas SDM, dan kapasitas kelembagaan. Sudah saatnya diterapkan manajemen berbasis pengetahuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Pengembangan pendidikan kebumian dan kebencanaan. Hal ini diyakini telah menjadi keniscayaan karena kondisi kebumian DIY yang bukan hanya merupakan sumber belajar yang tiada terhingga, akan tetapi juga merupakan sumber bencana yang tidak selalu dapat diduga terjadinya.

4.3.2. Arah Kebijakan

Arah kebijakan Renstra SKPD berikut dirumuskan dengan tetap menjaga kesinambungannya dengan kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu sebelumnya.

1. Peningkatan penyediaan layanan pendidikan untuk memenuhi SNP
 - a. Pengembangan layanan pendidikan nondiskriminatif, tidak memihak pada salah satu kelompok/golongan. Pelayanan diskriminatif dalam pendidikan hanya akan menyemai benih-benih friksi dan konflik.

- b. Perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan dan mendukung kebijakan pendidikan menengah universal.
 - c. Pengembangan pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Dalam hal ini peran serta masyarakat dalam pendidikan sebagai indikator kemajuan pendidikan ditingkatkan jenis, kualitas, kuantitas, dan akuntabilitasnya. Jenis peran serta masyarakat dapat berupa penyelenggaraan, dukungan, kontrol, mediasi, dan pemberian bahan pertimbangan.
 - d. Penguatan budaya belajar dan pembudayaan kebutuhan belajar sepanjang hayat melalui pendekatan formal, nonformal, dan informal (*continuing education and training*). *Learning society* merupakan sebuah keniscayaan agar terwujud masyarakat inovatif yang arif karena penguasaannya atas berbagai pengetahuan sesuai dengan perkembangan kehidupan. Untuk itu layanan dapat melalui pendidikan formal dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi; pendidikan nonformal misalnya melalui berbagai kelompok belajar, kursus, diklat; dan juga pendidikan informal di keluarga, tempat kerja, serta melalui media massa.
2. Pengurangan disparitas akses dan kualitas pendidikan;
 Pengurangan disparitas akses dan kualitas pendidikan dengan kebijakan afirmatif pada kelompok yang tertinggal, berkebutuhan khusus, atau mereka yang kondisi objektifnya kesulitan untuk mengakses pendidikan termasuk program yang langka peminat. Demikian pula bila ada kebutuhan yang memerlukan layanan khusus, daerah perlu mengakomodasikan dengan baik, dengan ketentuan tidak menumbuhkan dampak negatif.
3. Peningkatan kesempatan dan keterjangkauan pendidikan;
 Peningkatan kesempatan (*demand*) dan keterjangkauan pendidikan. Hal ini mengingat bahwa sering terjadi penyediaan (*supply*) tidak disertai dengan peningkatan kesempatan sehingga daya tampung tidak terpakai maksimal, namun sebenarnya masih banyak anak yang mestinya sekolah tetapi tidak/ belum sekolah.
4. Pelembagaan muatan budaya dalam pendidikan
- a. Pelembagaan muatan kebudayaan dalam pendidikan dengan melakukan pengintegrasian nilai-nilai luhur budaya dan agama, serta orientasi kebangsaan sebagai isi dan metoda di dalam pelaksanaan pendidikan.
 - b. Pengembangan pendidikan manusia seutuhnya berlandaskan modal sosial dan modal kultural. Modal sosial berupa jejaring sosial dan kehidupan saling percaya dan mempercayai sangat berharga untuk memajukan pendidikan. Modal kultural berupa pranata nilai-nilai luhur menjadi bagian terintegrasi di dalam pendidikan yang dimaksudkan membangun karakter manusia sebagai individu, bagian masyarakat, dan bangsa.

- c. Pengembangan pendidikan DIY berbasis budaya lokal dan berkarakter Indonesia yang menghargai nilai-nilai multikultural . Hal ini sebagai penegasan dan penguatan peran kebudayaan sebagai dasar dan tujuan pendidikan dengan maksud untuk pelestarian nilai-nilai luhur budaya dan aset turunannya atau pentransformasian instrumentasi dan aktualisasi nilai-nilai luhur yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Pendidikan berbasis budaya juga dimaksudkan untuk menghasilkan kehidupan dalam kemajemukan yang damai, saling menghargai, produktif, dan inovatif. Kemajemukan yang dimaksud mencakup beragamnya agama, etnisitas, budaya, dan kondisi sosial ekonomi.
5. Pembudayaan mutu pendidikan berbasis budaya melalui aliansi pendidikan;
Pembudayaan mutu pendidikan berbasis budaya melalui aliansi pendidikan (gugus menurut wilayah/ tingkat perkembangan mutu/ relasi fungsional). Kebijakan ini perlu didukung dengan penerapan pendekatan penelitian dalam inovasi pendidikan, penelitian dan pengembangan; serta penelitian tindakan. Model inovatif dalam pendidikan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi; dan pengembangannya melalui prosedur penelitian pengembangan yang baku; kemudian proses difusi dan diseminasi model prototip tidak hanya mengandalkan pendekatan struktural yang formal legalistik, melainkan dikomplementasikan dengan pendekatan kultural. Pendekatan penelitian dalam pengembangan mutu pendidikan ini dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi yang mengembangkan disiplin ilmu yang relevan.
6. Peningkatan keunggulan kompetitif pendidikan dalam bidang akademik dan nonakademik;
Peningkatan posisi dan daya saing DIY dalam bidang pendidikan di tingkat nasional dan kawasan ASEAN melalui pemberdayaan dan pendayagunaan keunggulan komparatif untuk mewujudkan keunggulan kompetitif pendidikan dalam bidang akademik dan nonakademik pada semua jenjang di jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Peningkatan posisi dan daya saing DIY dalam bidang pendidikan di tingkat nasional maupun internasional dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya pendidikan, termasuk keberadaan perguruan tinggi di DIY yang menekuni hampir semua disiplin ilmu dan keahlian. Untuk itu partisipasi aktif dalam even lomba di tingkat nasional maupun internasional merupakan kebutuhan, sehingga harus didukung melalui proses pembinaan, seleksi, dan kompetisi yang menekankan pada nilai-nilai keunggulan dan sportivitas, bukan pemerataan. Pengurangan ketimpangan tidak dilakukan melalui pemerataan kejuaraan, melainkan dengan pembinaan yang intensif, target unggulan, kriteria terukur dan secara objektif diimplementasikan.

7. Peningkatan partisipasi aktif di kawasan Asia Tenggara pada bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga;
Partisipasi aktif di kawasan Asia Tenggara dalam bidang pendidikan. Agar pendidikan DIY tidak hanya kontekstual di tingkat daerah dan nasional, maka perkembangan tingkat internasional, minimal ASEAN perlu senantiasa menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan pendidikan. Tanpa *benchmarking* (pembanding) yang menantang, pendidikan sulit mencapai kemajuan yang berarti.
8. Pengembangan unggulan mutu pendidikan
DIY sebagai pusat pendidikan tidak hanya mengunggulkan pendidikan yang sarat dengan budaya, melainkan juga senantiasa harus diupayakan unggul dalam aspek kualitas pendidikan akademik dan kepribadian. Kebijakan ini juga dimaksudkan sebagai upaya peningkatan peran dan kontribusi DIY dalam pengembangan mutu pendidikan secara nasional. Guna mencapai hal tersebut dirumuskan kebijakan berikut:
 - a. Kompetisi yang sehat untuk peningkatan daya saing mutu pendidikan berbasis budaya. Peningkatan daya saing mutu harus dijiwai oleh nilai-nilai luhur budaya, tidak sekedar menang atau unggul tetapi juga selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pembangunan pendidikan DIY tidak hanya untuk menjadi pesaing yang tangguh di tingkat nasional dan internasional, melainkan juga diorientasikan memiliki andil atau menjadi acuan substantif dalam pembangunan pendidikan bagi daerah lain. Kebijakan ini terkait dengan proses difusi dan diseminasi hasil-hasil pengembangan.
 - b. Pemberian awards sebagai upaya memberikan apresiasi, meningkatkan motivasi, dan mewujudkan budaya mutu peningkatan kualitas pendidikan.
9. Peningkatan sinergitas pendidikan terhadap pembangunan
 - a. Penguatan peran pendidikan dalam lingkungan pembangunan lainnya, seperti kebudayaan, ekonomi, sosial, politik.
Pendidikan tidak hanya dituntut membangun manusia yang berkualitas, akan tetapi pembangunan manusia juga tidak pernah lepas dari satuan sosialnya, yakni lingkungan keluarga, masyarakat, daerah, bahkan lingkungan nasional dan internasional. Setiap lingkungan satuan sosial tersebut pasti mengandung unsur-unsur peningkatan kesejahteraan (ekonomi), identitas (sosial), dan pranata sistem kekuasaan (politik). Terhadap lingkungan yang multidimensional tersebut pendidikan harus dapat menjalin hubungan timbal balik yang saling menghasilkan manfaat.
 - b. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

Program dan kegiatan pendidikan harus diorientasikan untuk memiliki relevansi dan kontribusi yang tinggi dengan lingkungan terdekat, daerah, nasional, dan dalam konteks internasional. Pendidikan kecakapan hidup diupayakan relevan dengan pembangunan ekonomi. Pendidikan karakter mengacu pada formulasi cita-cita karakter manusia dan masyarakat yang dikehendaki. Kemudian pendidikan politik yang selama ini kurang terurus dengan baik perlu dikembangkan sehingga menghasilkan *political self* yang tepat, sehingga mampu menampilkan partisipasi aktif yang berkualitas dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan politik.

10. Peningkatan pembinaan kepemudaan;

Pemberdayaan pemuda bertujuan membangkitkan potensi dan peran aktif dibutuhkan pengakuan positif dari masyarakat akan meningkatkan kedewasaan, harga diri, menghindarkan mereka dari masa krisis identitas dan perasaan tak berguna serta memacu perkembangan pola pikir yang positif (pengembangan jiwa kepemimpinan, penguasaan keterampilan, dan kerjasama dalam aksi-aksi sosial merupakan kematangan mental). Pemuda didorong untuk melakukan hal yang bermakna dalam pelayanan masyarakat, pencegahan dan penyalahgunaan obat dan terlarang dan perilaku beresiko di samping peningkatan hubungan sosial yang positif dan partisipatif dan keterlibatan dalam komunitas di bidang sosio- ekonomi dan politik.

Pemuda adalah aset dan sumber daya yang terus dipanggil untuk berpartisipasi dalam komunitas dan juga isu-isu keuangan, disamping memberikan pelayanan pada masyarakat yang berefek pembelajaran keterampilan untuk bekerja bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Pemuda dijadikan mitra bersama masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi untuk berkarya disamping pemuda juga mesti memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perubahan di komunitasnya.

11. Peningkatan pembinaan olahraga;

Pembinaan dilakukan dengan mengidentifikasi ketersediaan potensi dan bakat bidang olahraga baik bagi pelajar maupun pemuda di Provinsi DIY yang selanjutnya akan dilakukan pembibitan melalui proses seleksi dan pembinaan berupa kompetensi-kompetensi tingkat provinsi yang akan dipersiapkan untuk menghadapi kompetensi di atasnya. Olahraga juga diperlukan untuk membangun watak sportifitas dan dapat menghargai kelebihan kemampuan lawan sebagai koreksi atas diri sendiri untuk meningkat lebih maju pada tahap selanjutnya yang tidak hanya dibutuhkan oleh manusia yang terlahir sempurna namun juga diperlukan oleh para difabel melalui

pembinaan dan kompetensi olahraga penyandang cacat. Pembangunan dan pembinaan olahraga harus didukung dengan kesiapan tenaga kepelatihan, sarana dan prasarana, serta teknologi.

Program dan kegiatan bidang olahraga dilakukan untuk mewujudkan pembangunan manusia berkualitas adalah membina generasi muda agar berprestasi. Sasaran pembangunan tersebut yaitu terwujudnya peningkatan prestasi olahraga. Adapun tolak ukur untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan prestasi olahraga adalah indikator prestasi olahraga tingkat nasional.

12. Pengembangan tata kelola kedinasan berbasis budaya.

Pembangunan pendidikan yang unggul membutuhkan dukungan tatakelola yang tepat pada intra dan antar sistem birokrasi yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur budaya. Tatakelola (*governance*) ini mencakup urusan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi berbasis kinerja dan sistem informasi manajemen.

a. Pemberdayaan fungsi perencanaan pendidikan berbasis kinerja baik intra maupun antar sistem birokrasi.

Kewenangan perencanaan pendidikan DIY berada di otorita DIY, otorita kabupaten/kota, dan otorita tingkat satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tatanan desentralisasi pendidikan, di mana ada manajemen berbasis sekolah, dan ada otonomi daerah yang mendesentralisasikan urusan pendidikan ke daerah. Hubungan sinergis antar otorita tersebut sangat penting agar dicapai hasil yang optimal dengan sumberdaya yang berada di banyak instansi. Tidak kalah pentingnya adalah koordinasi di dalam masing-masing birokrasi yang terdiri atas beberapa unit, seperti: bidang/seksi/ urusan. Demikian pula yang terkait dengan monitoring dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan/ aktivitas yang dilakukan.

b. Penerapan sistem penganggaran pendidikan yang tepat berbasis program dan akuntabel yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan prinsip *cost sharing*.

Mengingat terbatasnya sumber pendanaan dari pemerintah dan pemerintah daerah maka tanpa koordinasi sinergis pemanfaatan dana akan kurang efektif dan efisien. Program dan kegiatan yang memiliki nilai strategis pengembangan tentunya mendapatkan prioritas, di samping anggaran untuk menghadapi situasi darurat misalnya bencana alam. Pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah (termasuk pemerintah daerah) masyarakat, dan dunia usaha/dunia industri.

c. Peningkatan efektivitas pelaksanaan program/kegiatan.

- d. Penguatan monitoring dan evaluasi berbasis kinerja untuk akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan.
- e. Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan yang terjaga kemitakhiran dan akurasinya.

SIM dalam kerangka membangun manajemen berbasis pengetahuan yang sudah merupakan keniscayaan sehingga mampu menyesuaikan dengan dinamika perubahan masyarakat dan kebutuhan pendidikannya.

Rumusan hubungan antara tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

| | | | |
|--|---|---|---|
| VISI : Mewujudkan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya | | | |
| MISI I : Menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua dan nondiskriminatif | | | |
| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | KEBIJAKAN |
| 1. Mengembangkan pendidikan berkualitas yang merata untuk semua, berdaya saing, dan nondiskriminatif | 1. Terwujudnya pendidikan berkualitas untuk semua, berdaya saing dan nondiskriminatif | 1. Pendayagunaan keunggulan komparatif 2. perluasan dan pemerataan akses pendidikan terutama pendidikan menengah 3. perluasan dan pemerataan akses pendidikan nonformal | 1. Peningkatan penyediaan layanan pendidikan untuk memenuhi SNP 2. Pengurangan disparitas akses dan kualitas pendidikan 3. Peningkatan kesempatan dan keterjangkauan pendidikan |
| MISI II : Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya | | | |
| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | KEBIJAKAN |
| 1. Menghasilkan generasi muda berkarakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cinta tanah air dan bangsa, berjiwa luhur, burbadaya, menjadi teladan, rela berkorban, kreatif dan inovatif, serta profesional | 1. Terwujudnya pendidikan berkarakter yang mengedepankan kemajuan dan kedamaian dalam kemajemukan | 1. pengembangan pendidikan berlandaskan modal kultural, modal sosial, pendidikan karakter integratif dengan peningkatan mutu dan relevansi | 1. Pelembagaan muatan budaya dalam pendidikan 2. Pembudayaan mutu pendidikan berbasis budaya melalui aliansi pendidikan |

| MISI III : Mengembangkan pusat-pusat unggulan mutu pendidikan | | | |
|---|--|--|---|
| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | KEBIJAKAN |
| 1. Mewujudkan peran DIY dalam menciptakan inovasi pendidikan | 1. Terwujudnya inovasi pendidikan yang handal | 1. Pemberdayaan satuan pendidikan dan pihak terkait untuk mengembangkan model unggulan mutu pendidikan | 1. Peningkatan keunggulan kompetitif pendidikan dalam bidang akademik dan nonakademik 2. Peningkatan partisipasi aktif di kawasan Asia Tenggara pada bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga 3. Pengembangan unggulan mutu pendidikan |
| MISI IV : Mengembangkan peran sinergis pendidikan terhadap pembangunan | | | |
| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | KEBIJAKAN |
| 1. Mewujudkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan | 1. Terwujudnya pendidikan sinergis dengan kebutuhan pembangunan | 1. Peningkatan hubungan yang sinergis antara pendidikan dan dunia kerja | 1. Peningkatan sinergitas pendidikan terhadap pembangunan |
| MISI V : Mengembangkan pembinaan pemuda dan olahraga yang berkualitas dan berkarakter | | | |
| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | KEBIJAKAN |
| 1. Mewujudkan pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berbudaya | 1. Terwujudnya kapasitas pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berbudaya | 1. Peningkatan sinergitas dan keterpaduan pembinaan pemuda dan olahraga | 1. Peningkatan pembinaan kepemudaan 2. Peningkatan pembinaan olahraga |

| MISI VI : Mengembangkan tatakelola pendidikan, pemuda, dan olahraga berbasis budaya | | | |
|---|--|---|---|
| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | KEBIJAKAN |
| 1. meningkatkan layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang akuntabel dan berbudaya | 1. Terwujudnya layanan pendidikan, pemuda dan olahraga yang efektif, akuntabel dan berbudaya | 1. Penguatan tata kelola dan pembiayaan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang tepat sasaran, efisien, dan akuntabel | 1. Pengembangan tata kelola pendidikan, pemuda, dan olahraga yang akuntabel dan berbasis budaya |

BAB V
**RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN,
DAN PENDANAAN INDIKATIF**

Rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif berisi untuk mencapai visi dan misi serta pemenuhan pelayanan SKPD dalam menyelenggarakan urusan pemerintah daerah. Hal tersebut terpapar pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penggabungan | Lokasi | | |
|---|--|--|---|---|--|---|---------------------------------|----------|-----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|-----------|----------------------------------|---|------------------------------|--------|------------|-----|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | | | | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | | | Rp. 000 | |
| Mengembangkan pendidikan berkualitas yang merata untuk semua, berdaya saing, dan nondiskriminatif Mewujudkan layanan pendidikan menengah universal 12 tahun | Terwujudnya pendidikan berkualitas untuk semua, berdaya saing dan nondiskriminatif | Angka Rata-rata lama sekolah | | | 9.2 tahun | 9.6 tahun | | 10 tahun | | 10.8 tahun | | 11.6 tahun | | 12 tahun | | 12 tahun | | | | |
| | | Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD | Program Pendidikan Anak Usia Dini | APK PAUD | 69,93% | 80% | 1.776.148 | 82% | 2.000.000 | 84% | 3.750.000 | 86% | 5.000.000 | 88% | 6.500.000 | 88% | 19.026.148 | | Disdikpora | DIY |
| | | Pemenuhan SNP PAUD | | Pemenuhan SNP | 31,49% | 35% | | 40% | | 45% | | 50% | | 60% | | 60% | | | | |
| | | Pengembangan Data dan Informasi Pendidikan Anak Usia Dini | Penyediaan Prfil lembaga PAUD | | 1 dokumen | 242.774 | 1 dokumen | 250.000 | 1 dokumen | 400.000 | 1 dokumen | 500.000 | 1 dokumen | 600.000 | 5 dokumen | 1.992.774 | | | | |
| | | Pengembangan Model, Bahan Ajar dan Media Pembelajaran PAUD | Model dan bahan ajar PAUD sebagai panduan dalam penyelenggaraan program PAUD | | 2 model, 2 bahan ajar | 150.000 | 2 kajian, 2 model, 1 bahan ajar | 250.000 | 4 model, 1 bahan ajar | 350.000 | 4 mode, 1 bahan ajar | 400.000 | 4 mode, 1 bahan ajar | 450.000 | 2 kajian, 16 model, 6 bahan ajar | 1.600.000 | | | | |
| | | Pembinaan Kreativitas PAUD Nonformal | Terselenggaranya Festival Kreativitas PAUD Berbasis Budaya | | | | 1 event | 80.000 | 1 event | 100.000 | 1 event | 150.000 | 1 event | 200.000 | 4 event | 530.000 | | | | |
| | | Fasilitasi Akreditasi Lembaga PAUD | lembaga PAUD yang siap diakreditasi | | 100 lembaga | 20.000 | 100 lembaga | 40.000 | 120 lembaga | 50.000 | 120 lembaga | 60.000 | 120 lembaga | 70.000 | 560 lembaga | 240.000 | | | | |
| | | Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan Tingkat DIY | Penyediaan layanan PAUD percontohan tingkat daerah | | 2 lembaga | 300.000 | 2 lembaga | 400.000 | 2 lembaga | 600.000 | 2 lembaga | 800.000 | 2 lembaga | 900.000 | 2 lembaga | 3.000.000 | | | | |
| | | Fasilitasi Peningkatan Akses Pendidikan Anak Usia Dini | Pendidik/Pengelola memahami Program Parenting Berbasis Budaya | | - | - | 60 orang | 100.000 | 100 orang | 250.000 | 100 orang | 300.000 | 100 orang | 350.000 | 360 orang | 1.000.000 | | | | |
| | | Pengembangan Kurikulum PAUD | Lembaga PAUD dapat menyusun kurikulum yang baik | | - | - | 100 lembaga | 150.000 | 120 lembaga | 200.000 | 120 orang | 250.000 | 120 lembaga | 300.000 | 460 lembaga | 900.000 | | | | |
| | | Pengembangan Program Magang PAUD | Penyediaan layanan program magang bagi para pendidik PAUD | | - | - | 1 program | 200.000 | 1 program | 300.000 | 1 program | 400.000 | 1 program | 450.000 | 1 program | 1.350.000 | | | | |
| | | Peningkatan Kapasitas Kader Keterpaduan PAUD (BKB, SDIDTK, dan Posyandu) | Terlaksananya Orientasi Teknis Kader Keterpaduan PAUD (BKB, SDIDTK, dan Posyandu) | | - | - | 60 orang | 120.000 | 100 orang | 200.000 | 100 orang | 250.000 | 100 orang | 275.000 | 360 orang | 845.000 | | | | |
| | | Pengembangan Kompetensi Pendidik PAUD Nonformal | Tutor, PKBM, LKP, TBM yang berkompetem | | - | - | 650 orang | 660.000 | 650 orang | 750.000 | 650 orang | 850.000 | 650 orang | 935.000 | 2600 orang | 3.195.000 | | | | |
| Pengembangan Kompetensi Pendidik TK | Peningkatan kualitas dan kinerja Guru TK | | - | - | 50 orang | 150.000 | 50 orang | 200.000 | 50 orang | 250.000 | 50 orang | 300.000 | 200 orang | 900.000 | | | | | | |
| Penebitan Bulletin PAUDNI | Buletin PAUDNI | | - | - | 5 edisi | 200.000 | 5 edisi | 250.000 | 5 edisi | 300.000 | 5 edisi | 350.000 | 20 edisi | 1.100.000 | | | | | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penganggungjawab | Lokasi | | |
|--------|--|-------------------|--|---|--|---|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|----------------------------------|-------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pengembangan kelembagaan PAUD Non Formal dalam rangka pendampingan Program ECED | TPK dan penilik PAUD/PNF yang berkompeten | | 2 kabupaten | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 200.000 | | | |
| | | | Pemetaan kebutuhan pengkajian, pengembangan model, bahan ajar, dan media program PAUDNI | Peta kebutuhan pengkajian, pengembangan model, bahan ajar, dan media program PAUDNI | | 1 dokumen | 99.874 | - | - | - | - | - | - | - | - | 99.874 | | | |
| | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan dasar | Pemenuhan SNP | Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan dasar | 80,31% | 83,25% | 354267640 | 84,08% | 398.539.048 | 84,92% | 439.560.956 | 85,75% | 483.699.048 | 86,56% | 531.567.453 | 2.207.634.146 | Disdikpora | DIY | |
| | | | | Pemenuhan SNP | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | - SD/MI | 33,22% | 40,00% | | 45,00% | | 50,00% | | 60,00% | | 65,00% | | 65,00% | | | |
| | | | | - SMP/MTs | 59,21% | 60,00% | | 65,00% | | 70,00% | | 75,00% | | 80,00% | | 80,00% | | | |
| | | | | Perolehan Medali tingkat Nasional | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | - SD/MI | 17 medali | 19 medali | | 20 medali | | 22 medali | | 24 medali | | 26 medali | | 26 medali | | | |
| | | | | - SMP/MTs | 15 medali | 17 medali | | 19 medali | | 21 medali | | 23 medali | | 25 medali | | 25 medali | | | |
| | | | Penyediaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)/Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Jenjang Dikdas | Biaya operasional minimal sekolah dapat terpenuhi | | 4 jenjang | 347.380.953 | 2 jenjang | 42.500.000 | 2 jenjang | 44.500.000 | 2 jenjang | 44.600.000 | 2 jenjang | 44.600.000 | 2 jenjang | 523.580.953 | | |
| | | | Penyelenggaraan Program Paket B Setara SMP | Pelayanan pendidikan kesetaraan program paket B setara SMP | | 400 orang | 150.000 | 400 orang | 200.000 | 400 orang | 250.000 | 400 orang | 300.000 | - | - | 1200 orang | 900.000 | | |
| | | | Pengembangan SMP Bertaraf Internasional | Pelayanan pendidikan jenjang SMP yang memenuhi standar RSBI | | 5 kab/kota | 250.000 | | | | | | | | | 5 kab/kota | 250.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMPN 1 Galur Kulonprogo | Terpenuhinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 550.000 | 1 tahun | 650.000 | 1 tahun | 750.000 | 1 tahun | 850.000 | 1 tahun | 950.000 | 1 tahun | 3.750.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMPN 1 Wates Kulonprogo | Terpenuhinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 550.000 | 1 tahun | 650.000 | 1 tahun | 750.000 | 1 tahun | 850.000 | 1 tahun | 950.000 | 1 tahun | 3.750.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penggabungan | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|---------|-------------|---------|-----------------|---------|-----------------|---------|-----------------|---------|------------------------------|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMPN 1 Karangmojo Gunungkidul | Terpenuinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 550.000 | 1 tahun | 650.000 | 1 tahun | 750.000 | 1 tahun | 850.000 | 1 tahun | 950.000 | 1 tahun | 3.750.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMPN 1 Wonosari Gunungkidul | Terpenuinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 550.000 | 1 tahun | 650.000 | 1 tahun | 750.000 | 1 tahun | 850.000 | 1 tahun | 950.000 | 1 tahun | 3.750.000 | | |
| | | | Pembinaan OOSN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) SD | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OOSN SD tingkat nasional | | 12 cabang lomba | 693.309 | 1 kontingen | 700.000 | 12 cabang lomba | 770.000 | 12 cabang lomba | 830.000 | 12 cabang lomba | 910.000 | 12 cabang lomba | 3.903.309 | | |
| | | | Pembinaan OSN (Olimpiade Sains Nasional) SD | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OSN SD tingkat nasional | | 2 bidang lomba | 277.067 | 1 kontingen | 300.000 | 2 bidang lomba | 3 | 2 bidang lomba | 275.000 | 2 bidang lomba | 300.000 | 2 bidang lomba | 1.152.070 | | |
| | | | Seleksi, Pembinaan dan Pengiriman Seni TK/SD | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti FLSSN dan LCSP SD tingkat nasional | | 9 cabang lomba | 175.000 | 2 kontingen | 225.000 | 9 cabang lomba | 350.000 | 9 cabang lomba | 400.000 | 9 cabang lomba | 450.000 | 9 cabang lomba | 1.600.000 | | |
| | | | Pembinaan OOSN SMP | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OOSN SMP tingkat nasional | | 7 cabang lomba | 450.000 | 1 kontingen | 480.000 | 1 kontingen | 520.000 | 1 kontingen | 580.000 | 1 kontingen | 620.000 | 5 kontingen | 2.650.000 | | |
| | | | Pembinaan FLSSN SMP | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti FLSSN SMP tingkat nasional | | 10 cabang lomba | 375.000 | 1 kontingen | 420.000 | 1 kontingen | 480.000 | 1 kontingen | 520.000 | 1 kontingen | 580.000 | 5 kontingen | 2.375.000 | | |
| | | | Pembinaan OSN SMP | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OSN SMP tingkat nasional | | 4 bidang lomba | 450.000 | 1 kontingen | 480.000 | 1 kontingen | 520.000 | 1 kontingen | 560.000 | 1 kontingen | 620.000 | 5 kontingen | 2.630.000 | | |
| | | | Pembinaan Sekolah Sehat dan Dokter Kecil | Juara sekolah sehat dan pengiriman dokter kecil ke tingkat nasional | | 5 sekolah | 265.000 | 2 kontingen | 275.000 | 2 kontingen | 300.000 | 2 kontingen | 330.000 | 2 kontingen | 360.000 | 10 kontingen | 1.530.000 | | |
| | | | Pengembangan Bank Soal (SD/MI) | Peningkatan konten varian dan mutu pada bank soal jenjang SD | | 5 mapel | 200.000 | 75 orang | 225.000 | 100 orang | 250.000 | 100 orang | 275.000 | 100 orang | 300.000 | 375 orang | 1.250.000 | | |
| | | | Lomba Motivasi Belajar Mandiri SMP Terbuka | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti Lomajari tingkat nasional | | 3 sekolah | 30.000 | 1 kontingen | 50.000 | 1 kontingen | 60.000 | 1 kontingen | 80.000 | 1 kontingen | 90.000 | 5 kontingen | 310.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penanggungjawab | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|---|--|---|---------|------------------|-----------|------------------|-----------|------------------|-----------|------------------|-----------|---------------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Gladi dan Pembinaan LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja) | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti LPIR tingkat nasional | | 3 bidang | 230.000 | 1 kontingen | 260.000 | 1 kontingen | 290.000 | 1 kontingen | 320.000 | 1 kontingen | 350.000 | 5 kontingen | 1.450.000 | | |
| | | | Seleksi, Pembinaan dan Pengiriman Olimpiade Ilmu IPS | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti olimpiade ilmu IPS tingkat nasional | | 20 siswa | 120.000 | 100 siswa | 600.000 | 100 siswa | 625.000 | 100 siswa | 650.000 | 100 siswa | 675.000 | 420 siswa | 2.670.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat SD | Siaran Program Pendidikan Dasar lewat Lomba Cerdas Cermat (LCC) jenjang SD | | - | - | 8 tayangan | 150.000 | 8 tayangan | 200.000 | 8 tayangan | 220.000 | 8 tayangan | 242.000 | 32 tayangan | 812.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat SMP | Siaran Program Pendidikan Dasar lewat Lomba Cerdas Cermat (LCC) jenjang SMP | | - | - | 8 tayangan | 200.000 | 8 tayangan | 225.000 | 8 tayangan | 260.000 | 8 tayangan | 290.000 | 32 tayangan | 975.000 | | |
| | | | Pengembangan Bank Soal SMP | Guru yang terlatih dalam pembuatan perangkat soal/sistem pengujian | | 100 orang | 150.000 | 125 orang | 300.000 | 125 orang | 450.000 | 125 orang | 475.000 | 125 orang | 530.000 | 600 orang | 1.905.000 | | |
| | | | Bimbingan teknis penyelenggaraan ujian | Peserta Diklat yang terlatih dalam penyelenggaraan ujian | | - | - | 80 orang | 90.000 | 80 orang | 120.000 | 80 orang | 150.000 | 80 orang | 180.000 | 320 orang | 540.000 | | |
| | | | Pengembangan Lesson Study SMP | Peserta diklat yang terlatih dalam metode lesson study | | 40 orang | 50.000 | 50 sekolah | 80.000 | 80 orang | 90.000 | 80 orang | 120.000 | 80 orang | 150.000 | 330 orang | 490.000 | | |
| | | | Pembinaan MGMP SMP | Guru Mata Pelajaran jenjang SMP yang kompeten | | - | - | 75 orang | 75.000 | 80 orang | 90.000 | 80 orang | 100.000 | 80 orang | 120.000 | 315 orang | 385.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Ujian SD/MI | Terselenggaranya UN SD | | - | - | 1 kegiatan | 1.275.000 | 1 kegiatan | 1.350.000 | 1 kegiatan | 1.375.000 | 1 kegiatan | 1.400.000 | 1 kegiatan | 5.400.000 | | |
| | | | Penyediaan Beasiswa Prestasi | Beasiswa kepada siswa berprestasi | | - | - | 780 siswa | 950.000 | 780 siswa | 950.000 | 780 siswa | 980.000 | 780 siswa | 1.100.000 | 3120 siswa | 3.980.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Pembinaan TPK SMP | Peningkatan kompetensi tendik di bidang kurikulum | | - | - | 150 guru | 225.000 | 150 guru | 275.000 | 150 guru | 300.000 | 150 guru | 325.000 | 600 guru | 1.125.000 | | |
| | | | Kartu Cerdas Jenjang Dikdas | Penyediaan dana bantuan Pendidikan untuk siswa miskin SMP yang diberikan lewat kartu cerdas | | - | - | 2.500 siswa | 5.000.000 | 2.500 siswa | 6.500.000 | 2.500 siswa | 7.000.000 | 2.500 siswa | 7.500.000 | 10.000 siswa | 26.000.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Pembinaan Club Olahraga SD | Peningkatan kualitas Club Olahraga SD | | - | - | 20 club olahraga | 275.000 | 20 club olahraga | 300.000 | 20 club olahraga | 325.000 | 20 club olahraga | 350.000 | 20 club olahraga | 1.250.000 | | |
| | | | Pembinaan Akreditasi SD | Sekolah yang memahami kriteria Akreditasi | | - | - | 100 sekolah | 250.000 | 100 sekolah | 275.000 | 100 sekolah | 300.000 | 100 sekolah | 325.000 | | 1.150.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Pengaju | Lokasi | | |
|--------|---------|---|--|---|--|---|------------|------------------------|-------------|--------------------|-------------|---------------------|-------------|---------------------|-------------|-------------------------|-------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pembinaan Akreditasi SMP | Sekolah yang memahami kriteria Akreditasi | | - | - | 50 sekolah | 125.000 | 60 sekolah | 190.000 | 75 sekolah | 260.000 | 90 sekolah | 300.000 | 90 sekolah | 875.000 | | |
| | | | Pembinaan Calon Sekolah Standar Nasional (SSN) SMP | Sekolah yang memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan, sebagai Sekolah Standar Nasional | | - | - | 20 sekolah | 60.000 | 50 sekolah | 150.000 | 50 sekolah | 200.000 | 50 sekolah | 250.000 | 50 sekolah | 660.000 | | |
| | | | Pembinaan dan Pengembangan TPK SD | Peningkatan kompetensi pendik di bidang kurikulum | | - | - | 200 orang | 350.000 | 100 orang | 400.000 | 100 orang | 450.000 | 100 orang | 500.000 | 500 orang | 1.700.000 | | |
| | | | Pengembangan Kurikulum SMP | TPK Kabupaten kota mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter | | 200 orang | 50.000 | 200 orang | 200.000 | 200 orang | 250.000 | 200 orang | 300.000 | 200 orang | 350.000 | 1000 orang | 1.150.000 | | |
| | | | Penyediaan beasiswa kembali ke sekolah | siswa putus sekolah (DO) dan rawan putus sekolah dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya | | 249 anak | 571.311 | - | - | - | - | - | - | - | - | 249 anak | 571.311 | | |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SD (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | 100 orang | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 100 orang | 200.000 | | |
| | | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan menengah | Program Pendidikan Menengah | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan menengah | 78.33% | 78.79% | 35.163.612 | 79.25% | 123.552.774 | 79.71% | 137.917.956 | 80.17% | 155.327.278 | 80.63% | 173.169.193 | 80.63% | 362.363.512 | Disdikpora | DIY |
| | | | Penyediaan Beasiswa Bagi Keluarga Tidak Mampu | siswa putus sekolah (DO) dan rawan putus sekolah dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya | | 43440 siswa/bulan | 9.115.000 | 8820 siswa | 9.951.530 | 8820 siswa | 10.575.730 | 9310 siswa | 11.107.730 | 9810 siswa | 11.707.730 | 9810 siswa | 52.457.720 | | |
| | | | Penyelenggaraan Paket C Setara SMU | Masyarakat yang berpendidikan SMP dan putus SMA dapat meneruskan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C setara SMA | | 1,260 peserta didik | 450.000 | 1.660 peserta pendidik | 750.000 | 2060 Peserta didik | 900.000 | 1.600 Peserta didik | 745.000 | 1.860 Peserta didik | 790.000 | 1.600 Peserta didik | 3.635.000 | | |
| | | | Pengembangan Kurikulum SMA | TPK sekolah mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum secara mandiri serta meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun silabus, RPP dan alat evaluasi | | 200 orang | 275.000 | 300 orang | 393.509 | 300 orang | 432.860 | 300 orang | 476.146 | 300 orang | 523.760 | 1.400 orang | 2.101.275 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penanggungjawab | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|---|--|---|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|---------------------------------|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pengembangan Kurikulum SMK | TPK sekolah mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum secara mandiri serta meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun silabus, RPP dan alat evaluasi | | 215 orang | 275.000 | 215 orang | 300.000 | 215 orang | 330.000 | 215 orang | 363.000 | 215 orang | 399.300 | 1.075 orang | 1.667.300 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMAN 2 Wates Kulonprogo | Terpenuinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 4.000.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMAN 1 Wonosari Gunungkidul | Terpenuinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 1.300.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 800.000 | 1 tahun | 4.500.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMKN 2 Pengasih Kulonprogo | Terpenuinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 5.000.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMKN 2 Wonosari Gunungkidul | Terpenuinya kebutuhan operasional sekolah | | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 1.000.000 | 1 tahun | 5.000.000 | | |
| | | | Penerbitan Jurnal Karya Ilmiah SMA | Buletin Karya Ilmiah/Buletin Sagasitas | | 3000 eksemplar | 110.000 | 3.000 eksemplar | 119.000 | 3.000 eksemplar | 130.900 | 3.000 eksemplar | 143.990 | 3.000 eksemplar | 158.389 | 15.000 eksemplar | 662.279 | | |
| | | | Pembinaan dan Pengiriman OOSN SMK | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OOSN SMK tingkat nasional | | 9 bidang lomba | 200.000 | 9 bidang lomba | 300.000 | 9 bidang lomba | 330.000 | 9 bidang lomba | 363.000 | 9 bidang lomba | 399.300 | 9 bidang lomba | 1.592.300 | | |
| | | | Pembinaan dan Pengiriman Peserta FLSSN SMK Tingkat Nasional | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti FLSSN SMK tingkat nasional | | 5 bidang lomba | 200.000 | 5 bidang lomba | 250.000 | 5 bidang lomba | 275.000 | 5 bidang lomba | 302.500 | 5 bidang lomba | 332.750 | 5 bidang lomba | 1.360.250 | | |
| | | | Pembinaan dan Pengiriman OSN SMA Tingkat Nasional | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OSN SMA tingkat nasional | | 8 bidang lomba | 900.000 | 9 bidang lomba | 986.805 | 9 bidang lomba | 1.085.585 | 9 bidang lomba | 1.194.143 | 9 bidang lomba | 1.313.557 | 9 bidang lomba | 5.480.090 | | |
| | | | Pembinaan dan Pengiriman OOSN SMA | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OOSN SMA tingkat nasional | | 5 cabang lomba | 499.700 | 5 cabang olahraga | 519.285 | 5 cabang olahraga | 571.213 | 5 cabang olahraga | 628.334 | 5 cabang olahraga | 691.167 | 5 cabang olahraga | 2.909.699 | | |
| | | | Pembinaan dan Pengiriman FLSSN SMA | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti FLSSN SMA tingkat nasional | | 7 bidang lomba | 399.200 | 7 bidang seni | 410.853 | 7 bidang seni | 451.938 | 7 bidang seni | 497.131 | 7 bidang seni | 546.844 | 7 bidang seni | 2.305.966 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penanggungjawab | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|---------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|---------------------------------|-------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Debat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti lomba debat bahasa inggris dan bahasa indonesia tingkat nasional | | 60 siswa | 108.600 | 60 siswa | 150.000 | 60 siswa | 150.000 | 60 siswa | 150.000 | 60 siswa | 150.000 | 60 siswa | 708.600 | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat (L C C) UUD 1945 | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti LCC UUD 1945 tingkat nasional | | 180 siswa | 206.790 | 180 siswa | 236.330 | 180 siswa | 259.963 | 180 siswa | 285.959 | 180 siswa | 314.555 | 180 siswa | 1.303.597 | | |
| | | | Gladi P I R Dan Wisata Budaya | Karya ilmiah siswa siap dikirimkan untuk mengikuti seleksi tingkat nasional | | 100 siswa | 160.000 | 100 karya | 178.870 | 120 karya | 236.115 | 120 karya | 259.727 | 120 karya | 285.700 | 120 karya | 1.120.412 | | |
| | | | Penyelenggaraan Olimpiade Sains Terapan Nasional (OSTN) SMK | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OSTN SMK tingkat nasional | | 5 bidang lomba | 75.000 | 5 bidang lomba | 200.000 | 5 bidang lomba | 220.000 | 5 bidang lomba | 242.000 | 5 bidang lomba | 266.200 | 5 bidang lomba | 1.003.200 | | |
| | | | Penyelenggaraan Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) SMA | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti OPSI SMA tingkat nasional | | 200 siswa | 166.000 | 40 karya | 230.260 | 42 karya | 253.286 | 44 karya | 278.615 | 46 karya | 306.477 | 46 karya | 1.234.638 | | |
| | | | Seleksi dan Pengiriman Peserta Anugerah Konstitusi bagi Guru Sekolah Menengah | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti Anugerah Kosntitisi bagi Guru Sekolah Menengah tingkat nasional | | 15 orang | 40.047 | 15 orang | 40.200.000 | 15 orang | 50.000.000 | 20 orang | 65.000.000 | 20 orang | 80.000.000 | 20 orang | 235.240.047 | | |
| | | | Penyelenggaraan FLSS Tingkat Provinsi | Juara FLSS tingkat DIY | | 5 bidang lomba | 150.000 | 5 bidang lomba | 200.000 | 5 bidang lomba | 250.000 | 5 bidang lomba | 275.000 | 5 bidang lomba | 302.500 | 5 bidang lomba | 1.177.500 | | |
| | | | Pengembangan Kompetensi Siswa SMK | Siswa SMK dapat mengembangkan kompetensinya | | 371 siswa | 400.000 | 1 jenjang pendidikan | 2.950.000 | 1 jenjang pendidikan | 3.245.000 | 1 jenjang pendidikan | 3.569.500 | 1 jenjang pendidikan | 3.926.450 | 1 jenjang pendidikan | 14.090.950 | | |
| | | | Lomba Bahasa | Peningkatan Kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti Lomba Bahasa tingkat nasional | | 5 bidang lomba | 350.055 | 6 bidang | 400.000 | 6 bidang | 423.500 | 6 bidang | 465.850 | 6 bidang | 512.435 | 6 bidang | 2.151.840 | | |
| | | | Penyediaan BOS/BOSDA SM | Biaya operasional minimal sekolah dapat terpenuhi | | - | - | 2 satuan pendidikan | 47.915.000 | 2 satuan pendidikan | 49.610.400 | 2 satuan pendidikan | 49.615.400 | 2 satuan pendidikan | 49.620.400 | 2 satuan pendidikan | 196.761.200 | | |
| | | | Kartu Cerdas Jenjang SM | Penyediaan dana bantuan Pendidikan untuk siswa miskin jenjang SM yang diberikan lewat kartu cerdas | | - | - | 2.500 siswa | 10.000.000 | 2.700 siswa | 10.800.000 | 2.900 siswa | 11.600.000 | 3.100 siswa | 12.400.000 | 3.100 siswa | 44.800.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerima anggaran | Lokasi | | |
|--------|---------|---|--|--|--|---|-----------|------------------------|-----------|------------------------|-----------|------------------------|------------|------------------------|------------|-----------------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pemberdayaan MGMP/MKKS SMA | Guru dan kepala SMA yang kompeten | | - | - | 120 orang | 159.740 | 200 orang | 295.714 | 200 orang | 325.285 | 200 orang | 357.813 | 720 orang | 1.138.552 | | |
| | | | Pemberdayaan MGMD/K3S SMK | Guru dan kepala SMK yang kompeten | | - | - | 215 kepala SMK | 215.000 | 215 kepala SMK | 240.000 | 215 kepala SMK | 264.000 | 215 kepala SMK | 290.400 | 860 kepala SMK | 1.009.400 | | |
| | | | Peningkatan Kompetensi Pengawas SMA | Pengawas mampu menelaah dan menyusun standar pengawasan sekolah dalam pemenuhan SNP | | - | - | 60 orang | 114.692 | 80 orang | 166.162 | 80 orang | 182.778 | 80 orang | 201.056 | 300 orang | 664.688 | | |
| | | | Pembinaan Akreditasi Jenjang SMA | SMA siap diakreditasi | | - | - | 40 sekolah | 126.900 | 40 sekolah | 139.590 | 40 sekolah | 153.190 | 40 sekolah | 168.510 | 160 sekolah | 588.190 | | |
| | | | Pemberdayaan MGMP SMK | Guru mata pelajaran jenjang SMK yang kompeten | | - | - | 150 guru | 300.000 | 150 guru | 330.000 | 150 guru | 363.000 | 150 guru | 399.300 | 600 guru | 1.392.300 | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat SM | Siaran Lomba Cerdas Cermat SM | | - | - | 8 tayangan | 120.000 | 8 tayangan | 130.000 | 8 tayangan | 140.000 | 8 tayangan | 150.000 | 8 tayangan | 540.000 | | |
| | | | Pembinaan Akreditasi Jenjang SMK | Kompetensi Keahlian yang siap diakreditasi | | | | 50 kompetensi keahlian | 150.000 | 50 kompetensi keahlian | 175.000 | 50 kompetensi keahlian | 200.000 | 50 kompetensi keahlian | 225.000 | 200 kompetensi keahlian | 750.000 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sekolah Kelautan di Tanjung Sari | Bantuan operasional dan pengembangan kompetensi SMK | | | | 1 sekolah | 25.000 | | | | | | 1 sekolah | 25.000 | | | |
| | | | Penyediaan sarana dan prasarana praktek siswa SMK | Sarana dan Prasarana praktek siswa SMK | | | | 1 paket | 200.000 | 1 Paket | 220.000 | 1 Paket | 240.000 | 1 Paket | 300.000 | 4 paket | 960.000 | | |
| | | | Pengembangan Kewirausahaan SMK | Juara lomba kewirausahaan tingkat SMK | | 5 bidang lomba | 200.000 | 5 bidang lomba | 300.000 | 5 bidang lomba | 330.000 | 5 bidang lomba | 360.000 | 5 bidang lomba | 400.000 | 5 bidang lomba | 1.590.000 | | |
| | | | Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti LKS SMK Tingkat nasional | | 50 bidang lomba | 1.400.000 | 50 bidang lomba | 1.600.000 | 50 bidang lomba | 1.760.000 | 50 bidang lomba | 1.936.000 | 50 bidang lomba | 2.129.600 | 50 bidang lomba | 8.825.600 | | |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SMK (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | 5 kab/kota | 275.000 | - | - | - | - | - | - | - | 5 kab/kota | 275.000 | | | |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SMA (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | 5 kab/kota | 790.000 | - | - | - | - | - | - | - | 5 kab/kota | 790.000 | | | |
| | | Peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi | Program Pendidikan Tinggi | Persentase Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan Tinggi | 55,43% | 56,93% | 7.764.500 | 57,50% | 8.540.000 | 58,00% | 9.395.000 | 58,50% | 10.334.000 | 59,00% | 11.368.000 | 59,00% | 47.401.500 | Disdikpora | DIY |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Pengaju | Lokasi | | |
|--------|---------|---|---|---|--|---|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|-------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | | Perolehan Medali tingkat Nasional | 3 medali | | 4 medali | | 4 medali | | 5 medali | | 5 medali | | 5 medali | | | | |
| | | | Promosi Pendidikan DIY | Informasi perguruan tinggi di DIY tersosialisasikan | 3 lokasi | 1.250.692 | 4 lokasi | 1.309.150 | 4 lokasi | 1.350.000 | 4 lokasi | 1.400.000 | 4 lokasi | 1.450.000 | 15 lokasi | 6.759.842 | | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Inovasi Teknologi Mahasiswa (LITM) dan Olimpiade Sains dan Teknologi Mahasiswa (OSAINTEK) | Mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang sains dan teknologi | 420 mahasiswa | 605.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 420 mahasiswa | 605.000 | | | |
| | | | Pemberian Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa/ Bea Mahasiswa | mahasiswa dapat melanjutkan kuliah serta dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi | 599 mahasiswa (524 mhs reguler, 75 mhs baru) | 2.224.500 | 525 mahasiswa | 2.500.000 | 575 mahasiswa | 2.750.000 | 575 mahasiswa | 2.800.000 | 575 mahasiswa | 2.850.000 | 575 mahasiswa | 13.124.500 | | | |
| | | | Pemberdayaan Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Provinsi se Indonesia di Yogyakarta | Kelancaran operasional IKPM se Indonesia di DIY | 33 IKPM provinsi | 350.000 | 33 IKPM | 369.500 | 33 IKPM | 400.000 | 33 IKPM | 450.000 | 33 IKPM | 500.000 | 33 IKPM | 2.069.500 | | | |
| | | | Peningkatan kualitas LPM bidang kewirausahaan dan SIBERTIMAS | Kelompok wirausaha mahasiswa yang terfasilitasi | 25 kelompok | 35.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 25 kelompok | 35.000 | | | |
| | | | Pembinaan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS bagi siswa, mahasiswa dan pendidik | Kader anti narkoba | 3 kelompok | 149.308 | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 kelompok | 149.308 | | | |
| | | | Penerbitan Data dan Informasi Perguruan Tinggi DIY | Data dan Informasi Perguruan Tinggi DIY | 1 dokumen | 40.000 | 3 dokumen | 174.000 | 3 dokumen | 200.000 | 3 dokumen | 220.000 | 3 dokumen | 240.000 | 13 dokumen | 874.000 | | | |
| | | | Koordinasi dalam rangka Pengembangan Pendidikan Tinggi | Kerjasama dengan APTISI | 1 kegiatan | 150.000 | 1 kegiatan | 165.000 | 1 kegiatan | 180.000 | 1 kegiatan | 200.000 | 1 kegiatan | 220.000 | 1 kegiatan | 915.000 | | | |
| | | Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Luar Biasa | Program Pendidikan Luar Biasa | APK PLB | 69,89% | 70,33% | 70,78% | 12.000.000 | 0,7122 | 16.500.000 | 0,7166 | 20.000.000 | 0,7211 | 24.000.000 | 72,11% | 81.576.555 | Disdikpora | | |
| | | | | Perolehan Medali tingkat Nasional | 10 medali | | 11 medali | | 12 medali | | 14 medali | | 15 medali | | 16 medali | | | | |
| | | | Pembinaan Forum Masyarakat Peduli Pendidikan | Masyarakat yang memiliki pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus | 5 kab/kota | 100.000 | 5 kab/kota | 127.650 | 5 kab/kota | 140.415 | 5 kab/kota | 154.457 | 5 kab/kota | 169.902 | 5 kab/kota | 692.424 | | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penguji | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|--|--|--|---|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Rehabilitasi Sedang/Berat Bangunan Sekolah | DED bangunan SLB Pembina dan DED bangunan SLB 1 Bantul | | 2 dokumen | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | 2 dokumen | 200.000 | | | |
| | | | Pembinaan Minat, Bakat Dan Kreativitas Siswa | Wakil DIY yang unggul dan siap mengikuti lomba tingkat nasional | | 5 Besar Nasional | 431.824 | 1 kontingen | 700.000 | 1 kontingen | 770.000 | 1 kontingen | 847.000 | 1 kontingen | 931.700 | 1 kontingen | 3.680.524 | | |
| | | | Bantuan Operasional Sekolah | Biaya operasional minimal SLB swasta terpenuhi | | 2966 siswa | 3.087.736 | 3.083 siswa | 3.628.033 | 3.083 siswa | 5.490.836 | 3.083 siswa | 7.039.920 | 3.083 siswa | 8.743.912 | 3.083 siswa | 27.990.437 | | |
| | | | Pengembangan Kurikulum | Penyusun kurikulum SLB yang terlatih | | 72 orang | 100.000 | 75 orang | 172.430 | 75 orang | 189.673 | 75 orang | 208.640 | 75 orang | 229.504 | 75 orang | 900.248 | | |
| | | | Beasiswa Magang | siswa mandiri dan siap terjun ke masyarakat | | | | 70 siswa | 420.000 | 70 siswa | 462.000 | 70 siswa | 508.200 | 70 siswa | 559.200 | 280 siswa | 1.949.220 | | |
| | | | Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah Luar Biasa (PMTASLB) | Makanan tambahan anak sekolah | | 3773 siswa | 1.866.995 | 3.853 siswa | 2.054.400 | 3.853 siswa | 4.059.840 | 3.853 siswa | 5.315.824 | 3.853 siswa | 6.847.406 | 3.853 siswa | 20.144.465 | | |
| | | | Pemberian Layanan Kesehatan Siswa | Siswa SLB dan SPPI yang sehat | | 1998 siswa | 390.000 | 1.998 siswa | 450.000 | 1.998 siswa | 495.000 | 1.998 siswa | 544.500 | 1.998 siswa | 598.950 | 1.998 siswa | 2.478.450 | | |
| | | | Pembinaan S O I N A | Wakil DIY yang siap dalam mengikuti lomba tingkat nasional | | 1 kontingen | 220.000 | 1 kontingen | 369.594 | 1 kontingen | 406.553 | 1 kontingen | 447.209 | 1 kontingen | 491.930 | 1 kontingen | 1.935.286 | | |
| | | | Peningkatan Pengelolaan Assesment Guru | Guru yang mampu menangani Anak Berkebutuhan Khusus dan mahir dalam memahami mendeteksi ketunaan anak berkebutuhan khusus | | 100 orang | 150.000 | 100 orang | 700.000 | 100 orang | 770.000 | 100 orang | 847.000 | 100 orang | 931.700 | 500 orang | 3.398.700 | | |
| | | | Pelatihan Pendidikan Kesehatan Reproduksi | Guru SLB yang terlatih dan memiliki wawasan mengenai kesehatan reproduksi | | 70 orang | 60.000 | 120 orang | 200.000 | 120 orang | 220.000 | 120 orang | 242.000 | 120 orang | 266.200 | 550 orang | 988.200 | | |
| | | | Pelatihan Penulisan Soal Ujian SLB/SPPI | Penyusun yang terlatih dalam penulisan soal ujian SLB/SPPI | | 100 orang | 120.000 | 60 orang | 200.000 | 60 orang | 220.000 | 60 orang | 242.000 | 60 orang | 266.200 | 340 orang | 1.048.200 | | |
| | | | Pembinaan Pembina Pramuka Luar Biasa | Pembina Pramuka SLB yang terlatih | | 72 orang | 50.000 | 120 orang | 145.730 | 120 orang | 160.303 | 120 orang | 176.333 | 120 orang | 193.967 | 552 orang | 726.333 | | |
| | | | Pembinaan Pengelolaan CI/BI | Pengelola CI/BI yang unggul | | 40 orang | 50.000 | 120 orang | 199.820 | 120 orang | 219.802 | 120 orang | 241.782 | 120 orang | 265.960 | 520 orang | 977.365 | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 1 Yogyakarta | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 225.000 | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1 tahun | 1.385.250 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerimaan anggaran | Lokasi | | |
|--------|---------|---|---|---|--|---|------------------|--------------------|------------------|--------------------|------------------|--------------------|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------------------------|-------------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 2 Yogyakarta | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1.435.250 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN Pembina | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 300.000 | 1 tahun | 330.000 | 1 tahun | 363.000 | 1 tahun | 399.300 | 1.667.300 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 1 Bantul | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 225.000 | 1 tahun | 300.000 | 1 tahun | 330.000 | 1 tahun | 363.000 | 1 tahun | 399.300 | 1.617.300 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 2 Bantul | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 225.000 | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1.385.250 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 1 Sleman | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 225.000 | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1.385.250 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 1 Gunungkidul | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 375.000 | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1.535.250 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 1 Kulon Progo | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | 1 tahun | 225.000 | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1.385.250 | | | |
| | | | Pembinaan ABK Cerebral Palsy | Wakil DIY yang siap dalam mengikuti lomba tingkat nasional | | 1 kegiatan | 75.000 | - | - | - | - | - | - | - | 1 kegiatan | 75.000 | | | |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Mutu SLBN 2 Gunungkidul | Pelayanan pendidikan Luar Biasa | | - | - | 1 tahun | 250.000 | 1 tahun | 275.000 | 1 tahun | 302.500 | 1 tahun | 332.750 | 1.160.250 | | | |
| | | | Pembinaan Kompetensi Guru SLB/SPPI | Guru SLB yang kompeten | | - | - | 150 orang | 102.343 | 150 orang | 112.577 | 150 orang | 123.835 | 150 orang | 136.219 | 600 orang | 474.974 | | |
| | | | Koordinasi dan Pembinaan Kepala SLB | Kepala SLB yang mampu menyusun program dan rencana kerja | | - | - | 74 orang | 80.000 | 74 orang | 88.000 | 74 orang | 96.800 | 74 orang | 106.480 | 74 orang | 371.280 | | |
| | | | Pengembangan dan Pembinaan Forum Penyelenggaraan Pendidikan SLB (Yayasan) | Forum sebagai sarana diskusi Program Kegiatan dan Rencana Kerja Sekolah | | - | - | 80 orang | 100.000 | 80 orang | 110.000 | 80 orang | 121.000 | 80 orang | 133.100 | 320 orang | 464.100 | | |
| | | | Jambore pramuka SLB | Siswa PK-LK yang mendapatkan pelatihan | | 72 SLB N/S | 125.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 125.000 | | | |
| | | Angka Melek huruf. | Program Pendidikan NonFormal dan Informal | Angka Melek huruf. | 91,49% | 91,99% | 7.345.086 | 92,60% | 7.908.000 | 93,25% | 9.100.000 | 94,65% | 10.300.000 | 95,00% | 11.500.000 | 95% | 46.153.086 | Disdikpora | DIY |
| | | Peningkatan layanan pendidikan non formal dan | | Peningkatan layanan pendidikan non formal dan informal | 6.000 orang | 6.000 orang | | 7.000 orang | | 8.000 orang | | 9.000 orang | | 10.000 orang | | | | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penganggungjawab | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|---------|--|---------|----------------------------|---------|----------------------------|-----------|----------------------------|-----------|--|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | informal | Pengembangan Pendidikan Keaksaraan | Penduduk Tuna Aksara dapat melek aksara | | 10.000 warga belajar | 767.520 | 5.000 penduduk buta aksara | 450.000 | 3.000 penduduk buta aksara | 350.000 | 3.000 penduduk buta aksara | 350.000 | 3.000 penduduk buta aksara | 350.000 | 3.000 penduduk buta aksara | 2.267.520 | | |
| | | | Penyediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Non Formal | Setiap peserta didik mendapat buku modul Pelajaran Program Paket B dan Program Paket C | | 1.660 peserta didik | 450.000 | 2060 peserta pendidik | 760.000 | 1.600 peserta pendidik | 450.000 | 1.200 peserta pendidik | 400.000 | 1.200 peserta pendidik | 400.000 | 1.200 peserta pendidik | 2.460.000 | | |
| | | | Pengembangan Model, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran Pendidikan Nonformal | Model Bahan Ajar PNF | | 4 model | 150.000 | 2 kajian, 2 model, 2 bahan ajar, 6 media | 500.000 | 10 model, 5 bahan ajar | 900.000 | 10 model, 5 bahan ajar | 1.000.000 | 10 model, 5 bahan ajar | 1.100.000 | 2 kajian, 32 model, 17 bahan ajar, 6 media | 3.650.000 | | |
| | | | Pengembangan Pengarusutamaan Gender di Lembaga Pendidikan | Lembaga pendidikan yang menerapkan pengarusutamaan gender di lingkungan kerjanya | | - | - | 250 Guru/Pendidik | 275.000 | 300 Guru/Pendidik | 400.000 | 300 Guru/Pendidik | 450.000 | 300 Guru/Pendidik | 500.000 | 1.150 guru/pendidik | 1.625.000 | | |
| | | | Jambore PTK PNF | Wakil DIY yang kompeten dan siap mengikuti Jambore PTK PNF Tingkat Nasional | | 12 cabang lomba | 450.000 | 15 cabang | 518.000 | 15 cabang | 590.000 | 15 cabang | 610.000 | 15 cabang | 660.000 | 15 cabang | 2.828.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan MTQ Pelajar Tingkat DIY | Juara MTQ pelajar tingkat Provinsi DIY | | 310 siswa | 350.000 | 310 siswa | 375.000 | 310 siswa | 400.000 | 310 siswa | 450.000 | 310 siswa | 500.000 | 310 siswa | 2.075.000 | | |
| | | | Pengembangan Model, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran Pendidikan Informal | Model, bahan ajar, dan media pembelajaran Pendidikan Informal | | 4 Model | 150.000 | 2 kajian, 3 model, 3 bahan ajar, 3 media | 550.000 | 7 model, 4 bahan ajar | 750.000 | 7 model, 4 bahan ajar | 850.000 | 7 model, 4 bahan ajar | 950.000 | 2 kajian, 28 model, 15 bahan ajar, 3 media | 3.250.000 | | |
| | | | Fasilitasi Akreditasi Program Lembaga Kursus dan Pelatihan | Lembaga kursus yang terakreditasi dan dinilai kerjanya. | | 50 LKP | 250.000 | 100 lembaga | 250.000 | 125 lembaga | 350.000 | 150 lembaga | 450.000 | 175 lembaga | 550.000 | 600 lembaga | 1.850.000 | | |
| | | | Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) | PKBM yang memenuhi Standar Minimal Pelayanan Pendidikan Nonformal | | 45 orang | 60.130 | 30 lembaga PKBM | 60.000 | 30 lembaga PKBM | 75.000 | 30 lembaga PKBM | 90.000 | 30 lembaga PKBM | 105.000 | 165 lembaga PKBM | 390.130 | | |
| | | | Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Nonformal | Bahan ajar pendidikan nonformal | | 5 modul | 150.000 | 5 modul | 175.000 | 5 modul | 250.000 | 5 modul | 300.000 | 5 modul | 350.000 | 5 modul | 1.225.000 | | |
| | | | Lomba Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan | Juara lomba Pendidik Kesetaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan | | 3 jenis lomba | 80.031 | 3 jenis lomba | 90.000 | 3 jenis lomba | 95.000 | 3 jenis lomba | 98.000 | 3 jenis lomba | 100.000 | 3 jenis lomba | 463.031 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Peninggjaw ab | Lo kas i | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|---------|--------------------------|---------|--------------------------|---------|--------------------------|---------|--------------------------|---------|-------------------------------|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Seleksi, Pembinaan dan Pengiriman Kejuaraan Lembaga PNF Berprestasi | LKP PTK PAUDNI dan peserta didik yang kompeten dan siap mengikuti kejuaraan tingkat nasional | | 3 kontingen | 300.000 | 3 kontingen | 300.000 | 3 kontingen | 350.000 | 3 kontingen | 400.000 | 3 kontingen | 450.000 | 3 kontingen | 1.800.000 | | |
| | | | Pembinaan PKBM berbasis IT | PKBM yang memenuhi Standar Minimal Pelayanan Pendidikan Nonformal | | - | - | 50 orang | 100.000 | 50 orang | 150.000 | 50 orang | 200.000 | 50 orang | 250.000 | 200 orang | 700.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Kejuaraan Lomba Jam Belajar Masyarakat | Juara Lomba Jam Belajar Masyarakat | | - | - | 15 desa/kelurahan | 150.000 | 15 desa/kelurahan | 200.000 | 15 desa/kelurahan | 250.000 | 15 desa/kelurahan | 300.000 | 15 desa/kelurahan | 900.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Kemah Santri Tingkat DIY | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti kemah santri tingkat nasional | | - | - | 200 santri | 125.000 | 205 sntri | 175.000 | 210 santri | 250.000 | 215 santri | 325.000 | 215 santri | 875.000 | | |
| | | | Pengembangan Kompetensi Pendidik Nonformal | SDM pendidikan nonformal (tutor, pengelola, dan instruktur) yang terlatih | | 50 orang | 200.000 | 200 orang | 425.000 | 150 orang | 475.000 | 150 orang | 525.000 | 150 orang | 560.000 | 700 orang | 2.185.000 | | |
| | | | Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan | TPK lembaga mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum secara mandiri serta meningkatnya kemampuan tutor dalam menyusun silabus, RPP dan alat evaluasi | | 50 lembaga penyelenggara | 55.000 | 40 lembaga penyelenggara | 57.000 | 40 lembaga penyelenggara | 65.000 | 40 lembaga penyelenggara | 67.000 | 40 lembaga penyelenggara | 67.000 | 40 lembaga penyelenggara | 311.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Ujian PNF | Peserta didik dapat mengikuti Evaluasi Hasil Belajar Program Paket B Setara SMP dan Program Paket C Setara SMA | | - | - | 2.060 peserta didik | 155.000 | 1.600 peserta didik | 140.000 | 1.200 peserta didik | 110.000 | 1.200 peserta didik | 115.000 | 1.200 peserta didik | 520.000 | | |
| | | | Pengembangan data dan Informasi Pendidikan Non Formal dan Informal | Data dan informasi pendidikan non formal dan informal | | 1 dokumen | 30.505 | - | - | 1 dokumen | 45.000 | - | - | 1 dokumen | 55.000 | 3 dokumen | 130.505 | | |
| | | | Pelatihan Manajemen Bagi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) | Pengelola LKP yang terlatih dalam manajemen | | 50 orang | 150.000 | 75 pengelola LKP | 155.000 | 80 pengelola LKP | 200.000 | 85 Pengelola LKP | 300.000 | 100 Pengelola LKP | 400.000 | 390 pengelola LKP | 1.205.000 | | |
| | | | Fasilitasi Akreditasi Program PKBM | Lembaga yang siap diakreditasi | | - | - | 20 lembaga PKBM | 30.000 | 20 lembaga PKBM | 40.000 | 20 lembaga PKBM | 50.000 | 20 lembaga PKBM | 60.000 | 100 lembaga PKBM | 180.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Peninggungjab | Lokasi | | |
|---|--|---|--|---|--|---|------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------------------|-------------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| Menghasilkan generasi muda berkarakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cinta tanah air dan bangsa, berjiwa luhur, berbudaya, menjadi teladan, rela berkorban, kreatif dan inovatif, serta profesional | Terwujudnya pendidikan berkarakter yang mengedepankan kemajuan dan kedamaian dalam kemajemukan | Persentase satuan pendidikan yang menerapkan model pendidikan berbasis budaya | Penguatan Tata Nilai Religio-Spiritual | peningkatan rasa toleransi antar umat beragama | | - | - | 3.240 eksemplar | 2.408.000 | 3.240 eksemplar | 2.525.000 | 3.240 eksemplar | 2.600.000 | 3.240 eksemplar | 3.178.000 | 3.240 eksemplar | 10.711.000 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pengembangan Pendidikan Keagamaan | SDM pondok pesantren, majelis taklim dan sekolah minggu serta santri yang unggul | | 60 orang | 125.000 | - | - | 60 orang | 125.000 | - | - | 60 orang | 175.000 | 180 orang | 425.000 | | |
| | | | Pemetaan sarana, prasarana dan SDM pendidikan kesetaraan, TBM, PKBM, SKB, lembaga kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH) | Profil pendidikan non formal | | 550 buku | 250.000 | - | - | - | - | 700 buku | 500.000 | - | - | 1250 buku | 750.000 | | |
| | | | Program Pendidikan Karakter Berbasis Budaya | Persentase satuan pendidikan yang menerapkan model pendidikan berbasis budaya | NA | 0% | 6.939.000 | 5% | 12.431.538 | 10% | 18.651.000 | 20% | 18.000.000 | 40% | 16.529.000 | 0 | 72.550.538 | | |
| | | | Pembinaan dan penyelenggaraan Duta Seni Pelajar Se-Jawa Bali dan Lampung | Kontingen DIY mampu menampilkan kesenian khas DIY dalam DSP se Jawa Bali dan Lampung dengan baik | | - | - | 1 kontingen | 500.000 | 1 kontingen | 600.000 | 1 kontingen | 650.000 | 1 kontingen | 700.000 | 1 kontingen | 2.450.000 | | |
| | | | Pembinaan, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS bagi siswa, mahasiswa dan pendidik | Siswa, mahasiswa, dan pendidik yang memiliki wawasan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS | | - | - | 100 orang | 123.340 | 100 orang | 130.000 | 100 orang | 140.000 | 100 orang | 150.000 | 400 orang | 543.340 | | |
| | | | 3. Pengembangan dan Produksi Media Pembelajaran Budaya Berbasis TIK | CD Pembelajaran (Media Pembelajaran Budaya) | | - | - | 4 judul | 150.000 | 4 judul | 165.000 | 4 judul | 181.500 | 4 judul | 199.650 | 4 judul | 696.150 | | |
| | | | Pengembangan kurikulum dan silabus pendidikan berbasis Budaya | kurikulum dan silabus pendidikan berbasis budaya | | 9 jenjang | 2.115.000 | 9 jenjang | 5.168.500 | 9 jenjang | 5.168.500 | 9 jenjang | 5.168.500 | 9 jenjang | 5.168.500 | 9 jenjang | 22.789.000 | | |
| | | | 5. Penguatan pembelajaran Sastra Jawa | siswa yang berminat pada pembelajaran sastra jawa | | 3 jenjang | 2.200.000 | 3 jenjang | 2.900.000 | 3 jenjang | 2.000.000 | 3 jenjang | 2.250.000 | 3 jenjang | 2.300.000 | 3 jenjang | 11.650.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penanggungjawab | Lokasi | | |
|---|--|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|------------------------|-------------------------|--------|------------|---------------------------------|--------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pemantapan dan pengembangan sekolah berbasis budaya lokal | pedoman pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah berbasis budaya data dan informasi sekolah yang menerapkan pengelolaan sekolah berbasis budaya | | 8 jenjang 15.478.500 | 8 jenjang 3.227.280 | 8 jenjang 3.500.000 | 8 jenjang 3.250.000 | 8 jenjang 3.500.000 | 8 jenjang 3.250.000 | 8 jenjang 3.500.000 | 8 jenjang 28.955.780 | | | | | | |
| | | | Pendidikan dan Pelatihan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Keunggulan Lokal | Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mampu menerapkan pembelajaran keunggulan lokal (batik) | | - | - | 75 orang 550.000 | - | - | 75 orang 600.000 | 222 orang 1.150.000 | | | | | | | |
| | | | Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya | sekolah model pendidikan karakter berbasis budaya | | - | 100 sekolah 600.000 | 100 sekolah 610.000 | 100 sekolah 620.000 | 100 sekolah 630.000 | 400 sekolah 2.460.000 | | | | | | | | |
| Mewujudkan peran DIY dalam menciptakan inovasi pendidikan | Terwujudnya inovasi pendidikan yang handal | Persentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan model unggulan mutu pendidikan | Program Pengembangan Unggulan Mutu Pendidikan | Persentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan model unggulan mutu pendidikan | NA | 0% | 5% | 10% | 14.500.000 | 20% | 17.500.000 | 40% | 21.000.000 | 40% | 64.000.000 | Disdikpora | DIY | | |
| | | | Penyusunan Model Unggulan Mutu Pendidikan | model unggulan mutu pendidikan | | - | 1 model 260.000 | | | | | 1 model 260.000 | | | | | | | |
| | | | Pengembangan Model Unggulan Mutu Pendidikan | sekolah model unggulan mutu pendidikan | | - | | 100 sekolah 610.000 | 100 sekolah 620.000 | 100 sekolah 630.000 | 300 sekolah 1.860.000 | | | | | | | | |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SMK (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | - | 75 karya 400.000 | 75 karya 440.000 | 75 karya 480.000 | 75 karya 520.000 | 300 karya 1.840.000 | | | | | | | | |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SMA (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | - | 5 kab/kota 850.000 | 5 kab/kota 950.000 | 5 kab/kota 1.100.000 | 5 kab/kota 1.200.000 | 5 kab/kota 4.100.000 | | | | | | | | |
| | | | Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) | Sarana dan prasarana Bidang TIK untuk pengembangan PSB | | - | 4 jenis (Pengembangam Aplikasi, Virtual Classroom, Direktori Media, Ruang PSB) 130.000 | 4 jenis (Pengembangam Aplikasi, Virtual Classroom, Direktori Media, Ruang PSB) 150.000 | 4 jenis (Pengembangam Aplikasi, Virtual Classroom, Direktori Media, Ruang PSB) 180.000 | 4 jenis (Pengembangam Aplikasi, Virtual Classroom, Direktori Media, Ruang PSB) 200.000 | 4 jenis (Pengembangam Aplikasi, Virtual Classroom, Direktori Media, Ruang PSB) 660.000 | | | | | | | | |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SD (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | - | 5 kab/kota 250.000 | 5 kab/kota 300.000 | 5 kab/kota 325.000 | 5 kab/kota 350.000 | 5 kab/kota 1.225.000 | | | | | | | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerima Anggaran | Lokasi | | |
|--------|---------|--------------------------------|---|--|--|---|------------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|-----------------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pengembangan Kreativitas Siswa SMP (Klinik Sains) | siswa berprestasi yang memiliki kompetensi di bidang sains | | - | - | 5 kab/kota | 240.000 | 5 kab/kota | 300.000 | 5 kab/kota | 350.000 | 5 kab/kota | 450.000 | 5 kab/kota | 1.340.000 | | |
| | | | Pengembangan Jogja Learning Gateway (Portal Jogja Belajar) | Portal Jogja Learning Gateway | | - | - | 1 jenis | 130.000 | 1 jenis | 150.000 | 1 jenis | 180.000 | 1 jenis | 200.000 | 1 jenis | 660.000 | | |
| | | Persentase guru layak mengajar | Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Persentase guru layak mengajar | 74,01% | 74,21% | 11.336.890 | | | | | | | | | 74,21% | 11.336.890 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pelaksanaan Sertifikasi Pendidik | Guru SLB yang mengikuti pelaksanaan sertifikasi pendidik | | 150 orang | 150.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 150 orang | 150.000 | | |
| | | | Pemilihan pengawas sekolah, kepala sekolah berprestasi dan guru PLB berdedikasi | Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi, Guru Berprestasi dan Guru PLB Berdedikasi terpilih | | 70 orang | 420.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 70 orang | 420.000 | | |
| | | | Seleksi calon kepala sekolah | Calon kepala SLB dan RSBI tersertifikasi | | 4 tahap | 249.500 | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 tahap | 249.500 | | |
| | | | Pengembangan kompetensi pendidik PAUD Nonformal | Pengelola dan Pendidik KB, TPA, SPS yang terlatih | | 350 orang | 550.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 350 orang | 550.000 | | |
| | | | Pengembangan kompetensi pendidik TK | Pendidik TK yang kompeten | | 80 orang | 150.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 80 orang | 150.000 | | |
| | | | Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan | GTT/PTT SLB, Guru inklusi dan RSBI yang mendapatkan honorarium bulanan | | 511 orang | 4.136.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 511 orang | 4.136.000 | | |
| | | | Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA | Guru dan kepala SMA yang kompeten | | 120 orang | 125.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 120 orang | 125.000 | | |
| | | | Pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) SMK | Guru dan kepala SMK yang kompeten | | 210 orang | 50.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 210 orang | 50.000 | | |
| | | | Bimbingan teknis penyelenggaraan ujian | Guru dan TU yang terlatih dalam bidang IT ujian | | 240 orang | 85.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 240 orang | 85.000 | | |
| | | | Pengembangan TI bagi guru dan TU | Peserta diklat yang terlatih dalam penyelenggaraan ujian | | 60 orang | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 60 orang | 200.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Peninggungan ab | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|---|--|---|-----------|--------|---------|--------|---------|--------|---------|--------|--------------------|---------------------------------|--------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pengembangan kompetensi pendidik nonformal | SDM pendidikan nonformal (tutor, pengelola, dan instruktur) yang terlatih | | 100 orang | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | 100 orang | 200.000 | | | |
| | | | Penilaian angka kredit guru, pamong belajar dan kinerja kepek | Nilai angka kredit guru, pamong belajar dan kinerja kepala sekolah | | 20 sekolah | 180.500 | - | - | - | - | - | - | - | 20 sekolah | 180.500 | | | |
| | | | Bimtek karya tulis ilmiah bagi pendidik dan tenaga kependidikan | Guru SLB dan RSBI yang mampu untuk membuat karya tulis ilmiah | | 30 orang | 85.000 | - | - | - | - | - | - | - | 30 orang | 85.000 | | | |
| | | | Peningkatan kompetensi guru SLB | Guru SLB Braille, Autis, Bahasa Inggris dan komputer yang kompeten | | 320 orang | 500.000 | - | - | - | - | - | - | - | 320 orang | 500.000 | | | |
| | | | Penyusunan Rancangan Peraturan Gubernur pengelolaan pendidikan daerah | Rancangan Peraturan Gubernur pengelolaan pendidikan daerah | | 1 rancangan pergub | 87.120 | - | - | - | - | - | - | - | 1 rancangan pergub | 87.120 | | | |
| | | | Pemberian Jaminan Pendidikan Bagi Siswa Miskin | Terjaminnya Kelangsungan Pendidikan bagi Siswa Miskin | | 1 tahun | 3.250.000 | - | - | - | - | - | - | - | 1 tahun | 3.250.000 | | | |
| | | | Pembinaan KKG/KKKS/KKPS | KKG/KKKS/KKPS dan guru pemandu yang kompeten | | 150 orang | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | 150 orang | 200.000 | | | |
| | | | Pembinaan MGMP SMP | Guru mata pelajaran jenjang SMP yang kompeten | | 4 Matpel | 125.000 | - | - | - | - | - | - | - | 4 Matpel | 125.000 | | | |
| | | | Peningkatan kompetensi pengawas SMA | Pengawas mampu menelaah dan menyusun standar pengawasan sekolah dalam pemenuhan SNP | | 80 orang | 80.000 | - | - | - | - | - | - | - | 80 orang | 80.000 | | | |
| | | | Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMK | Guru mata pelajaran jenjang SMK yang kompeten | | 150 orang | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | 150 orang | 200.000 | | | |
| | | | Pelatihan bagi pendidik SLB untuk memenuhi standar kompetensi (diklat magang) | Pendidik SLB yang memenuhi standar kompetensi | | 40 orang | 58.770 | - | - | - | - | - | - | - | 40 orang | 58.770 | | | |
| | | | Bimbingan teknis guru SLB yang bukan berasal dari prodi PLB | Guru SLB yang bukan berasal dari program studi PLB kompeten mengajar | | 40 orang | 115.000 | - | - | - | - | - | - | - | 40 orang | 115.000 | | | |
| | | | Koordinasi kepala SPPI | Kepala SPPI yang saling berkoordinasi | | 70 orang | 70.000 | - | - | - | - | - | - | - | 70 orang | 70.000 | | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Pengaju | Lokasi | | |
|--------|---------|--|--|---|--|---|------------------|---------------------------------|------------------|---------------------------------|------------------|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|-------------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Koordinasi dan pembinaan kepala SLB | Kepala SLB yang mampu menyusun program dan rencana kerja | | 70 orang | 70.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 70 orang | 70.000 | | |
| | | Persentase Satuan Pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis TIK | Program Akselerasi Pengembangan Pendidikan Terkemuka | Persentase Satuan Pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis TIK | 20% | 40% | 4.026.026 | 45% | 6.398.000 | 50% | 6.871.000 | 55% | 12.358.000 | 60% | 13.394.000 | 60% | 43.047.026 | Disdikpora | DIY |
| | | | Penerbitan Buletin Warta Guru dan Jurnal Ilmiah Adi Karsa | Buletin Warta Guru dan Jurnal Adi Karsa | | 4 edisi | 105.000 | 5 edisi | 150.000 | 5 edisi | 170.000 | 5 edisi | 190.000 | 5 edisi | 210.000 | 24 edisi | 825.000 | | |
| | | | Produksi Media Pembelajaran Animasi, Video, Multimedia | CD Pembelajaran(media pembelajaran berbasis animasi, video dan multimedia) | | 7 judul | 300.000 | 4 judul | 400.000 | 4 judul | 440.000 | 4 judul | 484.000 | 4 judul | 532.400 | 23 judul | 2.156.400 | | |
| | | | Peningkatan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana IDC dan BTS | IDC dan BTS yang berfungsi baik | | 25 BTS | 45.000 | 40 BTS | 278.000 | 40 BTS | 350.000 | 40 BTS | 620.000 | 40 BTS | 690.000 | 40 BTS | 1.983.000 | | |
| | | | Gebyar Anugerah Kihajar | Wakil DIY yang siap mengikuti lomba siswa berprestasi tingkat nasional | | - | - | 1 kontingen (SD, SMP, SMA, SMK) | 500.000 | 1 kontingen (SD, SMP, SMA, SMK) | 550.000 | 1 kontingen (SD, SMP, SMA, SMK) | 605.000 | 1 kontingen (SD, SMP, SMA, SMK) | 665.500 | 1 kontingen (SD, SMP, SMA, SMK) | 2.320.500 | | |
| | | | Diklat TOT Penelitian Tindakan Kelas | Guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas | | 50 orang | 59.435 | 60 guru | 125.000 | 60 guru | 137.500 | 60 guru | 151.250 | 60 guru | 166.375 | 290 guru | 639.560 | | |
| | | | Penyelenggaraan Kemah Ilmiah TIK | Guru dan Siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, dan SLB/PNFI yang berwawasan ilmiah TIK | | 60 orang juara | 149.890 | 60 orang juara | 500.000 | 60 orang juara | 550.000 | 60 orang juara | 605.000 | 60 orang juara | 665.500 | 60 orang juara | 2.470.390 | | |
| | | | Bintek Pengelolaan Lab Komputer dan Infrastruktur Jaringan sekolah | PTK mampu mengelola lab. komputer dan infrastruktur jaringan sekolah | | 500 orang | 177.950 | 500 orang | 500.000 | 500 orang | 550.000 | 500 orang | 605.000 | 500 orang | 665.500 | 500 orang | 2.498.450 | | |
| | | | Diklat Penulisan Naskah Media Pembelajaran | Peserta diklat mampu membuat media pembelajaran dan konten web pembelajaran bagi siswa TK, SD, SMP, SMA dan SMK | | 360 orang | 405.146 | 160 orang | 200.000 | 160 orang | 220.000 | 160 orang | 242.000 | 160 orang | 266.200 | 1.000 orang | 1.333.346 | | |
| | | | Lokakarya Pengkajian Naskah Media Pembelajaran | Naskah Meida pembelajaran yang sudah dikaji | | - | - | 25 naskah | 200.000 | 25 naskah | 220.000 | 25 naskah | 242.000 | 25 naskah | 266.200 | 100 naskah | 928.200 | | |
| | | | Layanan Mobile "learning Service" | mobil "learning service" | | - | - | 1 jenis | 400.000 | 1 jenis | 440.000 | 1 jenis | 484.000 | 1 jenis | 532.400 | 1 jenis | 1.856.400 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerima Anggaran | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|--|--|--|---|---------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|-----------------------------------|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Koordinasi dan Diseminasi program BTKP DIY | kegiatan koordinasi dan diseminasi ke stakeholders pendidikan | | - | - | 1 kegiatan | 200.000 | 1 kegiatan | 220.000 | 1 kegiatan | 242.000 | 1 kegiatan | 266.200 | 1 kegiatan | 928.200 | | |
| | | | Launching Fitur Produk Baru | Fitur Produk Baru | | - | - | 7 jenis | 150.000 | 7 jenis | 165.000 | 8 jenis | 185.000 | 8 jenis | 204.000 | 8 jenis | 704.000 | | |
| | | | Pembuatan Profil Lembaga | Profil Lembaga | | - | - | 1 kegiatan | 150.000 | 1 kegiatan | 165.000 | 1 kegiatan | 180.000 | 1 kegiatan | 190.000 | 1 kegiatan | 685.000 | | |
| | | | Diklat Pemanfaatan Media Pembelajaran | peserta diklat mampu memanfaatkan media pembelajaran | | - | - | 60 orang | 125.000 | 60 orang | 137.500 | 60 orang | 151.250 | 60 orang | 166.375 | 240 orang | 580.125 | | |
| | | | Diklat Produksi media Program TV dan Video | peserta diklat mampu membuat media program TV dan video | | - | - | 60 orang | 150.000 | 60 orang | 165.000 | 60 orang | 181.500 | 60 orang | 199.650 | 240 orang | 696.150 | | |
| | | | Pengembangan TI bagi Guru dan TU | Guru dan TU yang terlatih dalam bidang IT | | - | - | 390 orang | 400.000 | 240 orang | 400.000 | 240 orang | 420.000 | 240 orang | 420.000 | 1.110 orang | 1.640.000 | | |
| | | | Pendidikan dan Pelatihan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Keunggulan Lokal | Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mampu menerapkan pembelajaran keunggulan lokal (batik) | | 72 orang | 500.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 72 orang | 500.000 | | |
| | | | Promosi Produk - Produk BTKP Melalui Media Elektronik Dan Pameran | Produk Media Pembelajaran BTKP dikenal dan dimanfaatkan | | 2 kegiatan | 34.605 | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 kegiatan | 34.605 | | |
| | | | Pengadaan Saran Pembelajaran Pendidikan Berbasis Kearifan Dan Keunggulan Lokal | Sarana pembelajaran seni budaya tradisional | | 7 lokasi | 124.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 7 lokasi | 124.000 | | |
| | | | Pengembangan Dan Produksi Media Pembelajaran Budaya Berbasis TIK | CD Pembelajaran (Media Pembelajaran Budaya) | | 3 judul | 100.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 judul | 100.000 | | |
| | | | Pembinaan dan pengembangan gugus sekolah | Gugus sekolah yang mampu melaksanakan fungsinya dengan baik | | 75 sekolah | 225.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 75 sekolah | 225.000 | | |
| | | | Pengembangan dan produksi media pembelajaran basis audio untuk siaran pendidikan radio streaming | Konten audio pembelajaran | | 20 judul | 50.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 20 judul | 50.000 | | |
| | | | Diklat pengembangan media pembelajaran untuk penguatan program ICT-EQEP | Peserta diklat mampu membuat naskah Materi Ajar sebagai Media Pembelajaran Siswa SD dan SMP | | 500 orang | 400.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 500 orang | 400.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penganggungjawab | Lokasi | | |
|---|--|--|--|--|--|---|-----------|--|------------|--|------------|--|------------|--|-------------|--|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM) manajemen berbasis sekolah | Guru dan kepala SD memiliki wawasan dan mampu menerapkan PAIKEM manajemen berbasis sekolah | | 100 sekolah | 150.000 | - | - | - | - | - | - | - | 100 sekolah | 150.000 | | | |
| | | | Penyediaan Beasiswa Prestasi | Beasiswa kepada siswa berprestasi | | 780 siswa | 1.200.000 | - | - | - | - | - | - | - | 780 siswa | 1.200.000 | | | |
| | | | Sinergisitas teknologi dan pendidikan berbasis budaya | kegiatan yang menunjang terjadinya sinergisitas teknologi dan pendidikan | | - | - | 5 kegiatan | 1.970.000 | 5 kegiatan | 1.991.000 | 5 kegiatan | 2.190.100 | 5 kegiatan | 2.409.110 | 5 kegiatan | 8.560.210 | | |
| Mewujudkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan | Terwujudnya pendidikan sinergis dengan kebutuhan pembangunan | Persentase lulusan SMK terserap dalam dunia kerja | Program Sinergitas Pendidikan terhadap Pembangunan | Persentase lulusan SMK terserap dalam dunia kerja | NA | 0% | - | 30% | 8.000.000 | 35% | 9.500.000 | 40% | 11.500.000 | 45% | 14.000.000 | 45% | 43.000.000 | Disdikpora | DIY |
| | | | Penelitian dan pembangunan pendidikan | dokumen penelitian sinergisitas pendidikan dalam pembangunan | | - | - | 1 dokumen | 155.000 | - | - | 1 dokumen | 165.000 | - | - | 2 dokumen | 320.000 | | |
| | | | Peningkatan Kualitas L P M Bidang Kewirausahaan Dan S I B E R T I M A S | Kelompok wirausaha mahasiswa yang terfasilitasi | | - | - | 25 kelompok | 250.000 | 25 kelompok | 300.000 | 25 kelompok | 350.000 | 25 kelompok | 400.000 | 25 kelompok | 1.300.000 | | |
| | | | Pengembangan Kewirausahaan SMK | Juara lomba kewirausahaan tingkat SMK | | - | - | 15 bidang lomba | 350.000 | 15 bidang lomba | 400.000 | 15 bidang lomba | 450.000 | 15 bidang lomba | 500.000 | 15 bidang lomba | 1.700.000 | | |
| | | | Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional | Peningkatan kompetensi dan kesiapan wakil DIY dalam mengikuti LKS SMK Tingkat nasional | | - | - | 15 bidang lomba | 1.800.000 | 15 bidang lomba | 2.000.000 | 15 bidang lomba | 2.200.000 | 15 bidang lomba | 2.400.000 | 15 bidang lomba | 8.400.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan LITM dan OSAINTEK | Mahasiswa yang memiliki kompetensi dlm bidang sains dan teknologi | | - | - | 600 mahasiswa | 700.000 | 600 mahasiswa | 800.000 | 600 mahasiswa | 900.000 | 600 mahasiswa | 1.000.000 | 600 mahasiswa | 3.400.000 | | |
| | | | Perluasan Layanan dan Promosi Pendidikan melalui Media Elektronik dan Pameran | publikasi layanan dan promosi pendidikan melalui media elektronik | | - | - | 5 jenis (Siaran TV, Siaran Radio, Pameran, Customer Service, e-Kios) | 800.000 | 5 jenis (Siaran TV, Siaran Radio, Pameran, Customer Service, e-Kios) | 880.000 | 5 jenis (Siaran TV, Siaran Radio, Pameran, Customer Service, e-Kios) | 968.000 | 5 jenis (Siaran TV, Siaran Radio, Pameran, Customer Service, e-Kios) | 1.064.800 | 5 jenis (Siaran TV, Siaran Radio, Pameran, Customer Service, e-Kios) | 3.712.800 | | |
| | | Jumlah peserta didik yang mendapat pelayanan pendidikan teknik | Program Peningkatan Pelayanan Pendidikan Pada | Jumlah Peserta Didik yang mendapatkan pelayanan pendidikan teknik terstandar | 1.713 peserta didik | 1.796 peserta didik | 9.939.960 | 1.849 peserta didik | 13.000.000 | 1.904 peserta didik | 14.000.000 | 1.942 peserta didik | 15.000.000 | 1.977 peserta didik | 16.000.000 | 1.977 peserta didik | 67.939.960 | Disdikpora | DIY |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penganggungjawab | Lokasi | | |
|--|---|-----------------------------------|---|--|--|---|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|----------------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | terstandar | BLUD | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 1. Pelayanan Pendidikan pada BLUD | Pelayanan pendidikan yang terstandar | | 1 kegiatan | 2.661.504 | 1 kegiatan | 1.912.209 | 1 kegiatan | 2.412.209 | 1 kegiatan | 2.912.209 | 1 kegiatan | 3.412.209 | 1 kegiatan | 13.310.340 | | |
| | | | 2. Pendukung Pelayanan Pendidikan pada BLUD | Pelayanan prima pada BLUD | | 1 kegiatan | 7.278.456 | 1 kegiatan | 10.087.791 | 1 kegiatan | 10.587.791 | 1 kegiatan | 11.087.791 | 1 kegiatan | 11.587.791 | 1 kegiatan | 50.629.620 | | |
| Mewujudkan pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter | Terwujudnya kapasitas pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter | Dokumen pembangunan kepemudaan | Program Pengembangan dan keserasian kebijakan pemuda | Dokumen pembangunan kepemudaan | 74,01% | 74,24% | 100.000 | | | | | | | | 74,24% | 100.000 | Disdikpora | DIY | |
| | | | Sinkronisasi program kegiatan kepemudaan | Program kegiatan kepemudaan yang sesuai dan tepat dengan perencanaan yang matang | | 5 kab/kota | 100.000 | - | - | - | - | - | - | - | 5 kab/kota | 100.000 | | | |
| | | Jumlah sentra pemberdayaan pemuda | Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan | Jumlah sentra pemberdayaan pemuda | 9 sentra | 10 sentra | 6.491.170 | 12 sentra | 11.126.165 | 13 sentra | 14.625.000 | 14 sentra | 16.038.000 | 15 sentra | 17.566.000 | 15 sentra | 65.846.335 | Disdikpora | DIY |
| | | | Seleksi, Pembinaan, dan Pengiriman Aksi Bakti Sosial Kepemudaan | Bakti pemuda kepada masyarakat | | 50 orang | 100.000 | 50 orang | 150.000 | 50 orang | 200.000 | 50 orang | 250.000 | 50 orang | 300.000 | 50 orang | 1.000.000 | | |
| | | | Pameran Prestasi Hasil Karya Pemuda | pameran prestasi hasil karya pemuda | | 5 stand | 100.000 | 5 stand | 150.000 | 5 stand | 200.000 | 5 stand | 250.000 | 5 stand | 300.000 | 5 stand | 1.000.000 | | |
| | | | Peningkatan Kemandirian dan Kepeloporan Pemuda | Pemuda pelopor DIY yang siap mengikuti seleksi tingkat nasional | | 5 bidang | 100.000 | 5 bidang | 185.000 | 5 bidang | 225.000 | 5 bidang | 275.000 | 5 bidang | 350.000 | 5 bidang | 1.135.000 | | |
| | | | Pengembangan Sentra Pemberdayaan Pemuda | Kelompok usaha pemuda produktif | | 2 sentra | 100.000 | 10 sentra | 500.000 | 10 sentra | 500.000 | 10 sentra | 500.000 | 10 sentra | 500.000 | 10 sentra | 2.100.000 | | |
| | | | Pemberdayaan Peran Serta Pemuda untuk Pembangunan Pedesaan | Pemuda yang siap membangun desa | | 15 orang | 250.000 | 25 orang | 750.000 | 30 orang | 950.000 | 30 orang | 1.000.000 | 30 orang | 1.100.000 | 30 orang | 4.050.000 | | |
| | | | Seleksi, Pembinaan, dan Pengiriman Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) dan Kapal Pemuda Nusantara (KPN) | Pemuda berprestasi terpilih | | 12 Pemuda | 350.000 | 12 pemuda | 400.000 | 12 pemuda | 450.000 | 12 pemuda | 500.000 | 12 pemuda | 550.000 | 12 pemuda | 2.250.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerima Anggaran | Lokasi | | |
|--------|--|-------------------|--|---|--|---|------------------|-------------------------------------|------------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|-----------------------------------|-------------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Penguatan nilai kejuangan dan kebangsaan pemuda | pemuda yang memiliki nilai kejuangan dan kebangsaan | | | 40 orang | 150.000 | 40 orang | 175.000 | 40 orang | 200.000 | 40 orang | 225.000 | 40 orang | 750.000 | | | |
| | peningkatan jumlah kelompok wirausaha muda | | Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda | peningkatan jumlah kelompok wirausaha muda | 225 kelompok | 325 kelompok | 2.049.000 | 345 kelompok | 3.000.000 | 365 kelompok | 3.250.000 | 385 kelompok | 3.500.000 | 405 kelompok | 3.750.000 | 405 kelompok | 15.549.000 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pelatihan kewirausahaan bagi Pemuda | kelompok pemuda yang dapat mengembangkan usahanya secara mandiri | | | 20 kelompok | 250.000 | 20 kelompok | 300.000 | 20 kelompok | 350.000 | 20 kelompok | 400.000 | 20 kelompok | 1.300.000 | | | |
| | | | Pelatihan Ketrampilan Bagi Pemuda | Pemuda putus sekolah menjadi pemuda produktif | | 300 orang | 920.000 | 20 kelompok | 450.000 | 20 kelompok | 550.000 | 20 kelompok | 650.000 | 20 kelompok | 700.000 | 20 kelompok | 3.270.000 | | |
| | | | Pembinaan dan Lomba Inovasi Bisnis | Wakil DIY yang siap mengikuti lomba inovasi bisnis tingkat nasional | | | - | 1 kegiatan | 150.000 | 1 kegiatan | 175.000 | 1 kegiatan | 200.000 | 1 kegiatan | 225.000 | 1 kegiatan | 750.000 | | |
| | Jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan atau pembinaan olahraga | | Program Pembinaan dan Pemasaran Olahraga | Jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan atau pembinaan olahraga | 1800 orang | 2.000 orang | 8.665.000 | 2.100 orang | 1.305.000 | 2.200 orang | 1.465.000 | 2.300 orang | 1.632.000 | 2.400 orang | 1.805.000 | 2.400 orang | 14.872.000 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pemassalan olahraga bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat | Hari Olahraga Nasional | | 2.000 orang | 165.000 | 2.100 orang | 170.000 | 2200 orang | 180.000 | 2.300 orang | 190.000 | 2.400 orang | 200.000 | 2.400 orang | 905.000 | | |
| | | | Pemetaan dan pendataan SDM dan Sarana prasarana keolahragaan | data SDM dan sarana prasarana olahraga | | 5 kab/kota | 150.000 | - | - | 5 kab/kota | 300.000 | - | - | 5 kab/kota | 400.000 | 5 kab/kota | 850.000 | | |
| | | | Senam Jogja Istimewa | Tercipta dan Terselenggaranya Senam Jogja Istimewa | | Terciptanya SJI | 150.000 | Tersosialisasinya SJI (500 orang) | 200.000 | 500 sekolah | 250.000 | 500 sekolah | 300.000 | 500 sekolah | 350.000 | 500 sekolah | 1.250.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Invitasi Olahraga Tradisional | Terselenggaranya Invitasi Olahraga Tradisional | | 4 Cabor | 400.000 | 5 cabor | 450.000 | 5 cabor | 500.000 | 5 cabor | 550.000 | 5 cabor | 600.000 | 5 cabor | 2.500.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Jemparingan Gaya Mataram | Terlaksananya Olahraga Jemparingan Gaya Mataram | | - | - | 200 orang | 200.000 | 225 orang | 225.000 | 225 orang | 250.000 | 250 orang | 275.000 | 250 orang | 950.000 | | |
| | | | Piala " RAJA " Dalam Rangka Tingalan nDalem | Terlaksananya Olahraga Dalam Rangka Tingalan nDalem | | - | - | 3 Cabor | 500.000 | 3 Cabor | 500.000 | 3 Cabor | 500.000 | 3 Cabor | 500.000 | 3 cabor | 2.000.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penganggungjawab | Lokasi | |
|--------|---------|---|--|---|--|---|-----------|------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---|----------------------------------|------------|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | | | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | | | Rp. 000 |
| | | Peningkatan Fasilitas Layanan Pemuda dan Olahraga | Program Peningkatan Sarana Prasarana Pemuda Dan Olahraga | Peningkatan Fasilitas Layanan Pemuda dan Olahraga | 16,67% | 28,13% | 8.500.000 | 44,29% | 75.694.990 | 58,69% | 76.369.984 | 63,13% | 40.442.813 | 66,67% | - | 66,67% | 201.007.786 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Olahraga | sarana dan prasarana olahraga yang terpelihara | | 12 Bulan | 500.000 | 12 bulan | 600.000 | 12 Bulan | 700.000 | 12 Bulan | 800.000 | 12 Bulan | 900.000 | 12 Bulan | 3.500.000 | | |
| | | | Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Pemuda | sarana dan prasarana pemuda yang representatif | | 12 Bulan | 500.000 | 12 bulan | 600.000 | 12 Bulan | 700.000 | 12 Bulan | 800.000 | 12 Bulan | 900.000 | 12 Bulan | 3.500.000 | | |
| | | | Pengadaan Gedung KONI | Gedung KONI yang representatif | | 1 gedung, 2 lantai | 2.400.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 gedung, 2 lantai | 2.400.000 | | |
| | | | Pembangunan Stadion | Stadion Olahraga yang representatif | | | 6.000.000 | 1 Lokasi | 100.596.995 | 1 Lokasi | 16.440.000 | 1 Lokasi | 23.313.569 | | | 1 Lokasi | 146.350.564 | | |
| | | | Pembangunan Bumi Perkemahan Babarsari | Bumi Perkemahan Babarsari yang representatif | | | - | 1 Lokasi | 5.000.000 | 1 Lokasi | 7.000.000 | 1 Lokasi | 8.000.000 | 1 Lokasi | 5.000.000 | 1 Lokasi | 25.000.000 | | |
| | | | Pembangunan Youth Centre | Youth Center yang representatif | | | - | 1 Lokasi | 3.000.000 | 1 Lokasi | 5.000.000 | 1 Lokasi | 3.000.000 | 1 Lokasi | 4.000.000 | 1 Lokasi | 15.000.000 | | |
| | | | Pengadaan Lahan Parkir Among Rogo | Lahan Parkir yang memadai | | 1 unit | | | | | | | | | | | | | |
| | | Cakupan Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga | Program Peningkatan prestasi olahraga | Cakupan Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga | 21 medali | 22 medali | 5.000.000 | 23 medali | 50.000.000 | 27 medali | 55.000.000 | 28 medali | 60.000.000 | 30 medali | 65.000.000 | 30 medali | 235.000.000 | Disdikpora | DIY |
| | | | 1. Pembinaan dan Pembinaan Olahragawan Berbakat | atlet berbakat | | 550 atlet | 1.300.000 | 550 atlet | 1.750.000 | 550 atlet | 2.000.000 | 550 atlet | 2.200.000 | 550 atlet | 2.420.000 | 550 atlet | 9.670.000 | | |
| | | | 2. Penyelenggaraan POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) | Terselenggaranya POPDA | | 18 cabor | 700.000 | 18 cabor | 770.000 | 18 cabor | 847.000 | 18 cabor | 931.700 | 18 cabor | 1.024.870 | 18 cabor | 4.273.570 | | |
| | | | 3. Seleksi, Pembinaan, dan Pengiriman POPWIL/POPNAS | Wakil DIY yang siap mengikuti POPWIL/POPNAS | | 17 cabor | 2.000.000 | 8 cabor | 1.430.000 | 17 cabor | 2.200.000 | 8 cabor | 1.573.000 | 17 cabor | 2.420.000 | 17 cabor | 9.623.000 | | |
| | | | 4. Penyelenggaraan Tri Lomba Juang | Terselenggaranya Tri Lomba Juang | | 1000 orang | 200.000 | 1000 orang | 220.000 | 1000 orang | 242.000 | 1000 orang | 266.200 | 1000 orang | 292.820 | 1000 orang | 1.221.020 | | |
| | | | 5. Penyelenggaraan POPCADA (Pekan Olahraga Pelajar Cacat Daerah) | Terselenggaranya POPCADA | | 3 cabor | 150.000 | 3 cabor | 165.000 | 3 cabor | 170.000 | 3 cabor | 175.000 | 3 cabor | 180.000 | 3 cabor | 840.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Peninggungjab | Lokasi | | |
|--------|---------|--|---|---|--|---|------------------|----------------------|------------------|----------------------|------------------|----------------------|------------------|----------------------|------------------|-------------------------------|-------------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | 7. Seleksi, Pembinaan, dan Pengiriman POPCANAS (Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional) | Wakil DIY yang siap mengikuti POPCANAS | | 3 cabor | 500.000 | - | - | 3 cabor | 550.000 | - | - | 3 cabor | 605.000 | 3 cabor | 1.655.000 | | |
| | | | 8. Bimbingan Teknis bagi Pelatih dan Wasit | Pelatih dan wasit yang berkompeten | | 90 orang | 125.000 | 60 orang | 140.000 | 60 orang | 155.000 | 60 orang | 160.000 | 60 orang | 170.000 | 60 orang | 750.000 | | |
| | | | 9. Penyelenggaraan Liga Pendidikan Indonesia | Penjaringan atlet berbakat | | 550 orang | 150.000 | 550 orang | 165.000 | 550 orang | 180.000 | 550 orang | 200.000 | 550 orang | 220.000 | 550 orang | 915.000 | | |
| | | | 10. Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni Santri Pondok Pesantren Daerah (POSPEDA) | Terselenggaranya POSPEDA | | - | - | 16 cabor | 1.500.000 | 16 cabor | 1.650.000 | 16 cabor | 1.800.000 | 16 cabor | 1.980.000 | 16 cabor | 6.930.000 | | |
| | | | 10. Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni Santri Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS) | Wakil DIY yang siap mengikuti POSPENAS | | 16 cabor | 1750000 | - | - | - | - | 16 Cabor | 1.925.000 | - | - | 16 Cabor | 3.675.000 | | |
| | | | 11. Penyelenggaraan Pekan Olahraga KORPRI Daerah (PORPRIDA) | Terselenggaranya POSPEDA | | - | - | 7 cabor | 200.000 | 7 cabor | 220.000 | 7 cabor | 245.000 | 7 cabor | 270.000 | 7 cabor | 935.000 | | |
| | | | 12. Penyelenggaraan Pekan Olahraga KORPRI Nasional (PORPRINAS) | Wakil DIY yang siap mengikuti PORPRINAS | | 7 cabor | 925.000 | - | - | 7 cabor | 1.000.000 | - | - | 7 cabor | 1.250.000 | 7 cabor | 3.175.000 | | |
| | | | 12. Seleksi, Pembinaan, dan Pengiriman Lomba Senam Kesegaran Jasmani tingkat SD | Wakil DIY yang siap mengikuti lomba senam kesegaran jasmani SD tingkat nasional | | - | - | 1 kontingen | 200.000 | 1 kontingen | 220.000 | 1 kontingen | 245.000 | 1 kontingen | 270.000 | 1 kontingen | 935.000 | | |
| | | peningkatan partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan | Program Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda | peningkatan partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan | 35 organisasi | 37 organisasi | 1.125.000 | 39 organisasi | 1.900.000 | 41 organisasi | 2.440.000 | 43 organisasi | 2.984.000 | 45 organisasi | 3.532.000 | 45 organisasi | 11.981.000 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pembentukan Paskibraka | Wakil Paskibraka DIY/Paskibraka Provinsi DIY yang terlatih | | 40 orang | 550.000 | 40 orang | 625.000 | 40 orang | 675.000 | 40 orang | 725.000 | 40 orang | 750.000 | 40 orang | 3.325.000 | | |
| | | | Pelatihan Pembina Pramuka | Pembina Pramuka yang terlatih | | 40 orang | 100.000 | 120 orang | 200.000 | 160 orang | 275.000 | 160 orang | 300.000 | 160 orang | 325.000 | 160 orang | 1.200.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penanggungjawab | Lokasi | | |
|--|--|--|---|--|--|---|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------------------------|--------------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Lomba Baris Berbaris | Peserta lomba yang mampu melaksanakan baris-berbaris sesuai dengan tata cara dan ketentuan | | 1.300 orang | 100.000 | 60 peleton | 200.000 | 60 peleton | 250.000 | 60 peleton | 300.000 | 60 peleton | 350.000 | 60 peleton | 1.200.000 | | |
| | | | Fasilitasi Pramuka | Kelancaran operasional Kwarda DIY | | 1 lembaga | 300.000 | 1 lembaga | 350.000 | 1 lembaga | 400.000 | 1 lembaga | 450.000 | 1 lembaga | 500.000 | 1 lembaga | 2.000.000 | | |
| | | | Diklat Peningkatan Kapasitas Kepemudaan | Pemuda yang memiliki wawasan luas | | - | - | 50 orang | 100.000 | 50 orang | 150.000 | 50 orang | 200.000 | 50 orang | 250.000 | 50 orang | 700.000 | | |
| | | | Pembinaan Pemuda Kader Anti Narkoba | pemuda kader anti narkoba | | - | - | 550 orang | 250.000 | 550 orang | 300.000 | 550 orang | 350.000 | 550 orang | 400.000 | 550 orang | 1.300.000 | | |
| | | | Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan bagi pemuda | Pemuda yang terlatih serta memiliki wawasan dan skill kepemimpinan yang layak | | 50 orang | 75.000 | 50 orang | 100.000 | 50 orang | 125.000 | 50 orang | 150.000 | 50 orang | 200.000 | 50 orang | 650.000 | | |
| | | | Pembinaan Organisasi Kepemudaan | Organisasi pemuda yang terbina | | - | - | 50 peserta | 250.000 | 50 peserta | 300.000 | 50 peserta | 325.000 | 50 peserta | 350.000 | 50 peserta | 1.225.000 | | |
| meningkatkan layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang akuntabel dan berbudaya | Terwujudnya layanan pendidikan, pemuda, dan olahraga yang efektif, akuntabel dan berbudaya | Persentase kinerja peningkatan mutu pendidikan | Program Peningkatan Manajemen Pelayanan Pendidikan | Persentase kinerja peningkatan mutu pendidikan | 74,01% | 74,24% | 25.625.810 | 74,47% | 27.500.000 | 74,71% | 30.000.000 | 74,94% | 33.000.000 | 75,17% | 37.000.000 | 75% | 153.125.810 | Disdikpora | DIY |
| | | | Pelaksanaan Evaluasi Hasil Kinerja Bidang Pendidikan | Laporan pelaksanaan program dan kegiatan | | 4 dokumen | 45.000 | 4 dokumen | 45.000 | 4 dokumen | 45.000 | 4 dokumen | 45.000 | 4 dokumen | 45.000 | 4 dokumen | 225.000 | | |
| | | | Pemberian Penghargaan Prestasi di Bidang Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga | Apresiasi terhadap SDM yang berprestasi di bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga | | 1 kegiatan | 3.000.000 | 1 kegiatan | 3.000.000 | 1 kegiatan | 3.000.000 | 1 kegiatan | 3.000.000 | 1 kegiatan | 3.000.000 | 1 kegiatan | 15.000.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Siaran Pendidikan Berbasis Budaya di Media Elektronik | Informasi program pendidikan tersebar melalui siaran varia pendidikan di televisi | | 4 kegiatan | 660.000 | 4 kegiatan | 700.000 | 4 kegiatan | 725.000 | 4 kegiatan | 750.000 | 4 kegiatan | 775.000 | 4 kegiatan | 3.610.000 | | |
| | | | Pengembangan Minat Jurnalistik Siswa | majalah candra, tabloid BIAS kalender pendidikan kader jurnalistik | | 4 jenis | 1.000.000 | 4 jenis | 600.000 | 4 jenis | 650.000 | 4 jenis | 700.000 | 4 jenis | 750.000 | 4 jenis | 3.700.000 | | |
| | | | Pembinaan dan penyelenggaraan Duta Seni Pelajar Se-Jawa Bali dan Lampung | Kontingen DIY mampu menampilkan kesenian khas DIY dalam DSP se Jawa Bali dan Lampung dengan baik | | 1 kontingen | 550.000 | 1 kontingen | 600.000 | 1 kontingen | 650.000 | 1 kontingen | 700.000 | 1 kontingen | 750.000 | 1 kontingen | 3.250.000 | | |
| | | | Pendataan Pendidikan Pengembangan Aplikasi Pendataan | 1. Booklet 2. Leaflet 3. Profil Pendidikan | | 3 macam | 200.000 | 5 macam | 400.000 | 4 macam | 350.000 | 4 macam | 400.000 | 4 macam | 400.000 | 4 macam | 1.750.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penggabungan | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|--|----------------------|--|----------------------|--|----------------------|--|----------------------|--|------------------------------|------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | dan E-Administrasi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Pemeliharaan Website | Layanan informasi pendidikan bagi masyarakat | | 2 macam | 200.000 | 2 macam | 200.000 | 2 macam | 220.000 | 2 macam | 220.000 | 2 macam | 250.000 | 2 macam | 1.090.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Akreditasi Sekolah / Madrasah | Pemeringkatan akreditasi jenjang pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK | | 300 sekolah/madrasah | Belanja langsung: 1.150.000; hibah akreditasi: 200.000; total: 1.350.000 | 300 sekolah/madrasah | Belanja langsung: 1.200.000; hibah akreditasi: 250.000; total: 1.450.000 | 350 sekolah/madrasah | Belanja langsung: 1.250.000; hibah akreditasi: 250.000; total: 1.500.000 | 400 sekolah/madrasah | Belanja langsung: 1.300.000; hibah akreditasi: 250.000; total: 1.550.000 | 450 sekolah/madrasah | Belanja langsung: 1.350.000; hibah akreditasi: 300.000; total: 1.650.000 | 450 sekolah/madrasah | 7.500.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Ujian | SD/MI dan SLB yang siap menyelenggarakan ujian | | 2 satuan pendidikan | Belanja langsung: 179.395; hibah ujian: 3.362.500; total: 3.897.500 | 2 satuan pendidikan | Belanja langsung: 185.000; hibah ujian: 3.712.895; total: 3.541.895 | 2 satuan pendidikan | Belanja langsung: 190.000; hibah ujian: 3.979.600; total: 4.169.600 | 2 satuan pendidikan | Belanja langsung: 195.000; hibah ujian: 4.197.000; total: 4.392.000 | 2 satuan pendidikan | Belanja langsung: 200.000; hibah ujian: 4.362.400; total: 4.562.400 | 2 satuan pendidikan | 20.563.395 | | |
| | | | Pengelolaan Website BTKP | Konten up to date di web BTKP | | 120 konten | 99.000 | 120 konten | 350.000 | 125 konten | 380.000 | 125 konten | 410.000 | 125 konten | 450.000 | 125 konten | 1.689.000 | | |
| | | | Fasilitasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) DIY | Kelancaran operasional PGRI | | | | 1 lembaga | 30.000 | 1 lembaga | 35.000 | 1 lembaga | 40.000 | 1 lembaga | 45.000 | 1 lembaga | 150.000 | | |
| | | | Fasilitasi Dewan Pendidikan | Kelancaran operasional dewan pendidikan | | 1 lembaga | 250.000 | 1 lembaga | 250.000 | 1 lembaga | 250.000 | 1 lembaga | 250.000 | 1 lembaga | 250.000 | 1 lembaga | 1.250.000 | | |
| | | | Penjaminan Mutu Sekolah | Sekolah yang memahami implementasi dokumen peningkatan mutu sekolah dan audit | | 50 orang | 440.000 | 50 orang | 500.000 | 50 orang | 540.000 | 50 orang | 600.000 | 50 orang | 640.000 | 250 orang | 2.720.000 | | |
| | | | Fasilitasi GOPTK | IGTK/GOPTK yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik | | 1 lembaga | 60.000 | 1 lembaga | 70.000 | 1 lembaga | 80.000 | 1 lembaga | 90.000 | 1 lembaga | 95.000 | 1 lembaga | 395.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Peninggjaw ab | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|-----------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|-------------------------------|-------------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Fasilitasi Organisasi Olah Raga | Kelancaran operasional organisasi olahraga | | 248 lembaga | 255.000 | 5 lembaga | 37.500 | 5 lembaga | 37.500 | 5 lembaga | 37.500 | 5 lembaga | 37.500 | 405.000 | | | |
| | | | Fasilitasi KONI | Kelancaran operasional KONI | | 1 lembaga | 7.500.000 | 1 lembaga | 100.000 | 1 lembaga | 100.000 | 1 lembaga | 100.000 | 1 lembaga | 100.000 | 7.900.000 | | | |
| | | | Fasilitasi Pelaksanaan Hari Guru Nasional | Upacara Hari Guru Nasional | | 1 kegiatan | 30.000 | 1 kegiatan | 35.000 | 1 kegiatan | 40.000 | 1 kegiatan | 45.000 | 1 kegiatan | 50.000 | 200.000 | | | |
| | | | Pengendalian Bantuan Bidang Pemuda, dan Olahraga | Penyaluran bantuan-bantuan di bidang pendidikan tepat sasaran, taat azas dan peraturan | | 1 tahun | 40.000 | 1 tahun | 40.000 | 1 tahun | 50.000 | 1 tahun | 50.000 | 1 tahun | 50.000 | 230.000 | | | |
| | | | Pelaksanaan Sertifikasi Pendidik | Guru SLB yang mengikuti pelaksanaan sertifikasi pendidik | | 150 Orang | 150.000 | 140 orang | 165.000 | 140 orang | 200.000 | 120 orang | 200.000 | 100 orang | 200.000 | 650 orang | 915.000 | | |
| | | | Peningkatan Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan | GTT/PTT sekolah di lingkungan Pemda DIY dan Guru inklusi yang mendapatkan honorarium bulanan | | 512 orang | 4.136.000 | 512 orang | 4.148.800 | 512 orang | 5.000.000 | 512 orang | 5.000.000 | 512 orang | 5.500.000 | 512 orang | 23.784.800 | | |
| | | | Penilaian Angka Kredit Guru, Pamong Belajar dan Kinerja Kepsek | Nilai angka kredit guru, pamong belajar dan kinerja kepala sekolah | | 350 orang | 180.500 | 350 orang | 198.550 | 350 orang | 230.000 | 350 orang | 250.000 | 350 orang | 275.000 | 350 orang | 1.134.050 | | |
| | | | Bimtek Karya Tulis Ilmiah bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Guru SLB dan RSBI yang mampu untuk membuat karya tulis ilmiah | | 70 orang | 85.000 | 30 orang | 55.000 | 60 orang | 100.000 | 60 orang | 120.000 | 60 orang | 135.000 | 280 orang | 495.000 | | |
| | | | Penyusunan Rancangan Peraturan Gubernur pengelolaan pendidikan daerah | Rancangan Peraturan Gubernur pengelolaan pendidikan daerah | | 1 rancangan pergub | 87.120 | 1 rancangan pergub | 100.000 | 1 rancangan pergub | 100.000 | - | - | - | - | 3 rapergub | 287.120 | | |
| | | | Pemilihan Guru, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Berprestasi dan Guru PLB Berdedikasi | Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi, Guru Berprestasi dan Guru PLB Berdedikasi terpilih | | 85 orang | 420.000 | 85 orang | 462.000 | 95 orang | 520.000 | 95 orang | 535.000 | 95 orang | 560.000 | 455 orang | 2.497.000 | | |
| | | | Penyediaan Insentif GTT/PTT, GTY/PTY | GTT/PTT yang mendapatkan honorarium bulanan | | - | - | 17.549 orang | 21.088.765 | 17.549 orang | 40.088.765 | 17.549 Orang | 40.088.765 | 17.549 orang | 41.000.000 | 17.549 orang | 142.266.295 | | |
| | | | Pemetaan Standarisasi Pendidikan | Fasilitasi dan pendampingan satuan pendidikan terutama dalam mencapai SNP | | - | - | 5 satuan pendidikan | 200.000 | 5 satuan pendidikan | 220.000 | 5 satuan pendidikan | 720.000 | 5 satuan pendidikan | 720.000 | 5 satuan pendidikan | 1.860.000 | | |
| | | | Pemetaan Disparitas Akses Pendidikan | Fasilitasi sekolah / masyarakat yang mengalami ketertinggalan pendidikan | | - | - | 3 jenjang pendidikan | 200.000 | 3 jenjang pendidikan | 220.000 | 3 jenjang pendidikan | 520.000 | 3 jenjang pendidikan | 520.000 | 3 jenjang pendidikan | 1.460.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerimaan anggaran | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|---|--|--|---|-----------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|-------------------------------------|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Penyelenggaraan Hari Anak Nasional | Peringatan Hari Anak Nasional | | 1 kegiatan | 60.000 | 1 kegiatan | 65.000 | 1 kegiatan | 70.000 | 1 kegiatan | 75.000 | 1 kegiatan | 80.000 | 1 kegiatan | 350.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Hari Pendidikan Nasional | Peringatan Hari Pendidikan Nasional | | - | - | 1 kegiatan | 75.000 | 1 kegiatan | 80.000 | 1 kegiatan | 85.000 | 1 kegiatan | 90.000 | 1 kegiatan | 330.000 | | |
| | | | Fasilitasi Lembaga Orang Tua Asuh (LOTA) | Kelancaran operasional LOTA | | - | - | 1 lembaga | 50.000 | 1 lembaga | 50.000 | 1 lembaga | 60.000 | 1 lembaga | 60.000 | 1 lembaga | 220.000 | | |
| | | | Fasilitasi KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia)DIY | Kelancaran operasional KNPI DIY | | - | - | 1 lembaga | 90.000 | 1 lembaga | 90.000 | 1 lembaga | 100.000 | 1 lembaga | 100.000 | 1 lembaga | 380.000 | | |
| | | | Penilaian Kinerja Guru | Guru yang kinerjanya terukur dan dapat mengajukan kenaikan pangkat | | - | - | 100 orang | 165.000 | 60 orang | 100.000 | 60 orang | 120.000 | 60 orang | 140.000 | 280 orang | 525.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Forum Ilmiah Guru | Guru yang siap menjadi wakil DIY dalam forum ilmiah Guru tingkat nasional | | - | - | 1 kegiatan | 58.750 | 45 Orang | 100.000 | 45 orang | 125.000 | 45 orang | 140.000 | 135 orang | 423.750 | | |
| | | | Penyelenggaraan Ujian S D/ M I | Peserta didik dapat mengikuti Evaluasi Hasil Belajar jenjang SD/MI | | 51.000 orang | 1.375.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 51.000 orang | 1.375.000 | | |
| | | | Penyelenggaraan Ujian P N F | Peserta didik dapat mengikuti Evaluasi Hasil Belajar Program Paket B Setara SMP dan Program Paket C Setara SMA | | 1.660 peserta didik | 165.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1.660 peserta didik | 165.000 | | |
| | | | Publikasi Dan Pameran Pendidikan | | | 1 kegiatan | 400.000 | - | - | 1 kegiatan | 450.000 | - | - | 1 kegiatan | 500.000 | 1 kegiatan | 1.350.000 | | |
| | | | Pembinaan Akreditasi Jenjang SMK | Kompetensi Keahlian yang siap diakreditasi | | 50 kompetensi keahlian | 120.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 50 kompetensi keahlian | 120.000 | | |
| | | | Pembinaan Akreditasi Jenjang SMA | SMA siap diakreditasi | | 40 sekolah | 84.490 | - | - | - | - | - | - | - | - | 40 sekolah | 84.490 | | |
| | | | Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) | Sarana dan prasarana Bidang TIK untuk pengembangan PSB | | 1 lab | 300.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 lab | 300.000 | | |
| | | | Gebyar Anugerah Kihajar | Wakil DIY yang siap mengikuti lomba siswa berprestasi tingkat nasional | | 1 kegiatan | 99.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 kegiatan | 99.000 | | |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Program (Outcome) dan kegiatan (Output) | Data capaian pada tahun awal perencanaan | Target kinerja Program dan Kerangka Pendanaan | | | | | | | | | | Unit Kerja SKPD Penerimaan Anggaran | Lokasi | | |
|--------|---------|-------------------|--|---|--|---|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|----------------|-------------------------------------|-----------|---|---------|
| | | | | | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | | | Kondisi kinerja pada akhir periode renstra SKPD | |
| | | | | | | Target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | target | Rp. 000 | | | target | Rp. 000 |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat SD | Siaran Program Pendidikan Dasar lewat Lomba Cerdas Cermat (LCC) jenjang SD | | 8 tayangan | 100.000 | - | - | - | - | - | - | - | 8 tayangan | 100.000 | | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat SMP | Siaran Program Pendidikan Dasar lewat Lomba Cerdas Cermat (LCC) jenjang SMP | | 8 tayangan | 100.000 | - | - | - | - | - | - | - | 8 tayangan | 100.000 | | | |
| | | | Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat SM | Siaran Lomba Cerdas Cermat SM | | 8 tayangan | 100.000 | - | - | - | - | - | - | - | 8 tayangan | 100.000 | | | |
| | | | Penebitan Bulletin PAUDNI | Buletin PAUDNI | | 5 edisi | 200.000 | - | - | - | - | - | - | - | 5 edisi | 200.000 | | | |
| | | | Pemeliharaan mutu sekolah melalui pemanfaatan Program ICT-EQEP | Sekolah terhubung dengan server IDC di BTKP | | 500 sekolah | 770.000 | - | - | - | - | - | - | - | 500 sekolah | 770.000 | | | |
| | | | Evaluasi penyelenggaraan RSBI | Laporan evaluasi penyelenggaraan RSBI | | 1 dokumen | 110.000 | - | - | - | - | - | - | - | 1 dokumen | 110.000 | | | |
| | | | Perluasan layanan pendidikan melalui siaran pendidikan | Produk Media Pembelajaran BTKP dikenal dan dimanfaatkan | | 10 kali siaran | 73.330 | - | - | - | - | - | - | - | 10 kali siaran | 73.330 | | | |
| | | | Penyelenggaraan siaran pendidikan melalui program siaran radio streaming | Bertambahnya materi pembelajaran audio pada laman jogjabelajar.org | | 50 siaran | 100.000 | - | - | - | - | - | - | - | 50 siaran | 100.000 | | | |
| | | | Pengembangan siaran pendidikan melalui program siaran TV On Demand | Penambahan materi pembelajaran di laman jogjabelajar.org yang bisa diakses oleh sekolah | | 25 judul | 100.040 | - | - | - | - | - | - | - | 25 judul | 100.040 | | | |
| | | | Ajang kreasi dan inovasi guru dan siswa TK/SD dan SMP | Guru dan siswa TK/SD dan SMP mampu menampilkan kreativitas | | 200 orang | 210.000 | - | - | - | - | - | - | - | 200 orang | 210.000 | | | |
| | | | Penguatan manajemen organisasi bagi siswa | Peningkatan kemampuan manajemen organisasi bagi siswa | | - | - | 200 siswa | 200.000 | 250 siswa | 250.000 | 300 siswa | 300.000 | 350 siswa | 350.000 | 1.100 siswa | 1.100.000 | | |

BAB VI

INDIKATOR KINERJA SKPD YANG MENGACU PADA TUJUAN SASARAN RPJMD

Penetapan indikator kinerja bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi SKPD dari sisi keberhasilan penyelenggaraan layanan sesuai tugas dan fungsi. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator outcome program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau komposisinya (*impact*). Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan.

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran rencana strategis periode 2013-2017. Ukuran keberhasilan/pencapaian suatu rencana membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan. Indikator kinerja dimaksud juga perlu bagi publik dalam rangka perwujudan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Data dan informasi juga berguna sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah, memilih berbagai alternatif kebijakan, menentukan alokasi anggaran, memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap masalah yang berkembang, memantau perkembangan pelaksanaan kebijakan, membuat tindakan korektif secara dini, sebagai bahan pengendalian dan evaluasi dampak dari kebijakan yang telah dibuat serta sebagai laporan pertanggungjawaban kepada publik.

Indikator kinerja SKPD yang mengacu pada tujuan sasaran RPJMD tercantum pada tabel 6.1 berikut:

Tabel 6.1 Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

| NO | Indikator | Kondisi Kinerja Awal RPJMD | Target Capaian Setiap Tahun | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD |
|-------------------|--|----------------------------|-----------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--|
| | | Tahun 0 (2012) | Tahun-1 (2013) | Tahun-2 (2014) | Tahun-3 (2015) | Tahun-4 (2016) | Tahun-5 (2017) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| 1 | Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD | 78,31% | 80,00% | 82,00% | 84,00% | 86,00% | 88,00% | 88,00% |
| 2 | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan dasar | 80,31% | 81,43% | 82,55% | 83,67% | 84,79% | 85,91% | 85,91% |
| 3 | Persentase kinerja pemerataan dan perluasan pendidikan menengah (SMA, MA, SMK) | 79.07 % | 80,20% | 81,35% | 82,48% | 83,62% | 84,76% | 84,76% |
| 4 | Peningkatan layanan pendidikan non formal dan informal | 6.000 orang | 6.000 orang | 7.000 orang | 8.000 orang | 9.000 orang | 10.000 orang | 10.000 orang |
| 5 | Persentase kinerja pelayanan PKPLK | 69.89 % | 70,33% | 70,78% | 71,22% | 71,66% | 72,11% | 72,11% |
| 6 | Persentase guru layak mengajar | 74,01% | 74,21% | | | | | |
| 7 | Persentase kinerja peningkatan mutu pendidikan | 74.01 % | 74,24% | 74,47% | 74,71% | 74,94% | 75,17% | 75,17% |
| 8 | Persentase Peningkatan Aksesibilitas pendidikan tinggi | 55,43% | 56,93% | 57,5% | 58% | 58,5% | 59% | 59% |
| 9 | Persentase Satuan Pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis TIK | 20,00% | 40% | 45% | 50% | 55% | 60% | 60% |
| 10 | Jumlah peserta didik yang mendapat pelayanan pendidikan teknik terstandar | 1.713 peserta didik | 1.796 peserta didik | 1.849 peserta didik | 1.904 peserta didik | 1.942 peserta didik | 1.977 peserta didik | 1.977 peserta didik |

| NO | Indikator | Kondisi Kinerja Awal RPJMD | Target Capaian Setiap Tahun | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD |
|--------------------------------|--|----------------------------|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|--|
| | | Tahun 0 (2012) | Tahun-1 (2013) | Tahun-2 (2014) | Tahun-3 (2015) | Tahun-4 (2016) | Tahun-5 (2017) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 11 | Persentase satuan pendidikan yang menerapkan model pendidikan berbasis budaya | NA | 1% | 5% | 10% | 20% | 0,4 | 0,4 |
| 12 | Persentase satuan pendidikan yang mengimplementasikan model unggulan mutu pendidikan | NA | 0% | 5% | 10% | 15% | 20% | 20% |
| 13 | Persentase lulusan SMK terserap dalam dunia kerja | NA | 25% | 30% | 35% | 40% | 45% | 45% |
| Kepemudaan dan Olahraga | | | | | | | | |
| 1 | Dokumen pembangunan kepemudaan | 74,01% | 74,24% | | | | | |
| 2 | Jumlah Sentra Pemberdayaan Pemuda | 9 sentra | 10 sentra | 12 sentra | 13 sentra | 14 sentra | 15 sentra | 15 sentra |
| 3 | Peningkatan Jumlah kelompok Wirausaha Muda | 225 kelompok | 325 kelompok | 345 kelompok | 365 kelompok | 385 kelompok | 405 kelompok | 405 kelompok |
| 4 | Jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan atau pembinaan olahraga | 1.800 orang | 2.000 orang | 2.100 orang | 2.200 orang | 2.300 orang | 2.400 orang | 2.400 orang |
| 5 | Peningkatan Fasilitas Layanan Pemuda dan Olahraga | 16,67% | 28,13% | 44,29% | 58,69% | 63,13% | 66,67% | 66,67% |
| 6 | Cakupan Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga | 21 medali | 22 medali | 23 medali | 27 medali | 28 medali | 30 medali | 30 medali |
| 7 | Peningkatan Partisipasi Pemuda dalam Organisasi Pemuda | 35 organisasi | 37 organisasi | 39 organisasi | 41 organisasi | 43 organisasi | 45 organisasi | 45 organisasi |

BAB VII

PENUTUP

Rencana strategis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012–2017 disusun dengan mengacu pada RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012–2017 dan setiap tahunnya dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY.

Untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan bidang pendidikan, pemuda dan olahraga, diperlukan kaidah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Renstra Tahun 2012–2017 diarahkan dan dikendalikan oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dengan pelaksana harian Bidang Perencanaan dan Standarisasi.
2. Perencanaan pendidikan, pemuda dan olahraga DIY dikoordinasikan Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY.
3. Setiap unit di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY (secretariat, bidang, UPTD, dan sekolah) agar mempersiapkan rencana/program/kegiatan, melaksanakan, mengendalikan, dan menyusun laporan dengan cermat, tertib, dan akuntabel.
4. Dalam mempersiapkan rencana/program/kegiatan tersebut, setiap unit di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY (sekretariat, bidang, UPTD, dan sekolah) agar sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing harus mengacu dan mendukung tercapainya visi, misi, tujuan dan strategi dalam Renstra Dinas Dikpora DIY Tahun 2012–2017.
5. Untuk keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan perlu dilakukan penguatan peran stakeholder baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya.
6. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan Renstra Tahun 2012–2017 dilakukan pemantauan dan evaluasi :
 - a. Pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan bidang pendidikan, pemuda dan olahraga dilakukan oleh masing-masing unit di lingkungan Dinas Dikpora DIY.
 - b. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi mengkoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan seluruh program/kegiatan dan menyusun laporan.

- c. Hasil pemantauan dan evaluasi digunakan sebagai bahan bagi penyusunan rencana kerja untuk periode berikutnya.

Yogyakarta,

KEPALA DINAS
PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Drs. R. KADARMANTA BASKARA AJI
NIP 19630225 199003 1 010